



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
MENGUNAKAN TEKNIK PANCING MEDIA KARIKATUR MEDIA
MASSA BERORIENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA
SMP KELAS IX A SMP NEGERI 1 RANDUDONGKAL KABUPATEN
PEMALANG TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh
Nama : Kurnia Oktavia Hardyani
NIM : 2101410007
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua



Sumartini, S.S., M.A.
NIP 1197307111998022001
Sekretaris



Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001
Penguji I



Suseno, S.Pd., M.Si.
NIP 197805142003121002
Penguji II



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Penguji III/Pembimbing



Mengetahui Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2014



Kurnia Oktavia Hardyani

NIM 2101410007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Jatuh tujuh kali, bangkit delapan kali !.
2. Orangtua adalah anugerah terbesar di dalam sebuah kehidupan.
3. Belajarlah dari masa lalu, rencanakan masa depan, fokuslah menjalani hari ini.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almarhum Ayahku yang nan jauh disana.
2. Ibu dan Kakak ku yang selalu menyemangatiku.
3. Kamu, masa depanku.
4. Bapak/Ibu dosen BSI tercinta.
5. Almamaterku, UNNES.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena atas segala nikmat, rahmat, inayah, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan tentu bukan hasil kerja keras seorang diri. Banyak pihak dan faktor yang mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, fasilitas, semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan banyak ilmu kepada penulis. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
3. segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis;
4. Kepala SMP N 1 Randudongkal yang telah memberikan izin penelitian;
5. Guru Bahasa Indonesia kelas IX A SMP N 1 Randudongkal;
6. Ibu, Kakak, dan Keponakan yang selalu memotivasi dan memberi dukungan;
7. teman-teman di Kos Putri Larissa yang selalu memberi semangat;

8. Sahabatku Ayu Utaminingsih, Sabrina Trissanji, Dina Purnama, dan Istiqomah yang selalu memberi dukungan dan memberikan kenangan indah;
9. teman-teman dan sahabat PBSI'10 yang memotivasi dan memberi semangat.
10. semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat kepada pembaca.

Semarang, Agustus 2015

Kurnia Oktavia Hardyani

SARI

Kurnia Oktavia H. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I:

Kata kunci: keterampilan menulis naskah drama, teknik pancing, media karikatur media massa.

Keterampilan menulis naskah drama siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal masih rendah. Hal tersebut disebabkan siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis naskah drama dan kurang memahami unsur-unsur naskah drama secara mendalam sehingga siswa kesulitan dalam menentukan unsur - unsur naskah drama. Penggunaan teknik dan media pembelajaran kurang menarik dan membosankan membuat siswa bosan. Selain itu, guru belum secara intensif untuk membimbing siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. 3) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal. 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa

berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal dengan jumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel keterampilan menulis naskah drama, variabel teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,86% yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,42% menjadi sebesar 94,28% pada siklus II. Perilaku siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal dalam pembelajaran menulis naskah drama melalui teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari data nontes yang terdiri atas observasi, wawancara, jurnal siswa dan guru serta dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama melalui teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal dan mengubah perilaku siswa ke arah positif. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menerapkan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran menulis naskah drama. Penerapan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Para peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis naskah drama.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR DIAGRAM	xxi
DAFTAR GAMBAR ..	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
1.1 Kajian Pustaka	16
2.2 Landasan Teoretis	25
2.2.1 Drama	25
2.2.1.1 Pengertian Drama	25
2.2.1.2 Hakikat Naskah Drama	27

2.2.1.3 Unsur Pengembang Naskah Drama	30
2.2.1.4 Bagian-bagian Naskah Drama	31
2.2.2 Menulis Naskah Drama	33
2.2.3 Teknik Pancing Media Karikatur	35
2.2.3.1 Hakikat Media Pembelajaran	35
2.2.3.2 Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran	37
2.2.3.3 Media Karikatur Media Massa	39
2.2.3.4 Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa	44
2.2.4 Pendidikan Antikorupsi	46
2.2.4.1 Korupsi	46
2.2.4.2 Pendidikan Antikorupsi	49
2.2.5 Implementasi Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama	51
2.2.5.1 Kerangka Berpikir	55
2.2.5.2 Hipotesis Tindakan.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	56
3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Siklus I.....	57
3.1.1.1 Perencanaan	57
3.1.1.2 Tindakan	59
3.1.1.3 Observasi	61
3.1.1.4 Refleksi	61
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II	62
3.1.2.1 Perencanaan	62
3.1.2.2 Tindakan	63
3.1.2.3 Observasi	65
3.1.2.4 Refleksi	65
3.2 Subjek Penelitian	65
3.3 Variabel Penelitian.....	66

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Naskah Drama	66
3.3.2 Variabel Proses Pembelajaran Melalui Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi	67
3.4 Indikator Kerja	67
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif	68
3.4.2 Indikator Data Kualitatif	69
3.5 Instrumen Penelitian	70
3.5.1 Instrumen Tes	71
3.5.2 Intrumen Nontes	78
3.5.2.1 Lembar Pedoman Observasi.....	79
3.5.2.2 Pedoman Wawancara	80
3.5.2.3 Catatan Harian	80
3.5.2.4 Dokumentasi Foto	81
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	82
3.6.1.1 Teknik Tes	82
3.6.1.2 Teknik Nontes	82
3.6.1.3 Teknik Observasi.....	82
3.6.1.4 Teknik Wawancara.....	82
3.6.1.5 Catatan Harian	83
3.6.1.6 Dokumentasi Foto	83
3.7 Teknik Analisis Data.....	84
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	84
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	85
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	86
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	86
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi.....	87

4.1.1.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa untuk Memperhatikan Penjelasan Guru dan Menulis Naskah Drama	89
4.1.1.1.2 Intensifnya Proses Menentukan Unsur-unsur Naskah Drama Secara Individu	92
4.1.1.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi dalam Menentukan Unsur-unsur Naskah Drama	94
4.1.1.1.4 Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi	96
4.1.1.1.5 Kondusifnya Suasana Saat Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	98
4.1.1.2 Hasil Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Siklus I	100
4.1.1.2.1 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Tema Siklus I	102
4.1.1.2.2 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Latar Siklus I	104
4.1.1.2.3 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Tokoh Siklus I	105
4.1.1.2.4 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Keterbangunan Konflik Siklus I	106
4.1.1.2.5 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Bahasa Siklus I	107
4.1.1.2.6 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Kepaduan Antar Unsur-unsur Naskah Drama Siklus I.....	109
4.1.1.2.7 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Teknik Penulisan Siklus I	110
4.1.1.3 Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Siklus I	112

4.1.1.3.1 Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I	115
4.1.1.3.2 Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I	116
4.1.1.3.3 Ketertarikan Siswa terhadap Pendekatan dan Media yang Digunakan Siklus I	118
4.1.1.3.4 Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I	120
4.1.1.4 Refleksi Siklus I	122
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	125
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Siklus II.....	126
4.1.2.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa untuk Memperhatikan Penjelasan Guru dan Menulis Naskah Drama Siklus II	128
4.1.2.1.2 Intensifnya Proses Menentukan Unsur-unsur naskah drama Secara Individu Siklus II	130
4.1.2.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi Dalam Menentukan Unsur-Unsur Naskah Drama Siklus II.....	131
4.1.2.1.4 Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus II	133
4.1.2.1.5 Kondusifnya Suasana Saat Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran Siklus II.....	134
4.1.2.2 Hasil Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Siklus II	136
4.1.2.2.1 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Tema Siklus II	139
4.1.2.2.2 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Latar Siklus II.....	140
4.1.2.2.3 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Tokoh Siklus II.....	141

4.1.2.2.4 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Keterbangan Konflik Siklus II.....	143
4.1.2.2.5 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Bahasa Siklus II	144
4.1.2.2.6 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Kepaduan Antar Unsur-unsur Drama Siklus I.....	146
4.1.2.2.7 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Teknik Penulisan Siklus II	147
4.1.2.3 Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Siklus II	149
4.1.2.3.1 Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	152
4.1.2.3.2 Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	153
4.1.2.3.3 Ketertarikan Siswa terhadap Pendekatan dan Media yang Digunakan Siklus II.....	155
4.1.2.3.4 Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II	157
4.1.2.4 Refleksi Siklus II	159
4.1.3 Pembahasan	162
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Antikorupsi	163
4.1.3.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa untuk Memperhatikan Penjelasan Guru dan Menulis Naskah Drama..	167
4.1.3.1.2 Intensifnya Proses Menentukan Unsur Naskah Drama Secara Individu.....	170
4.1.3.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi Dalam Menentukan Unsur-Unsur Naskah Drama	172
4.1.3.1.4 Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi	174
4.1.3.1.5 Kondusifnya Suasana Saat Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	176

4.1.3.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Antikorupsi Siklus I Dan Siklus II	179
4.1.3.3 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa	183
4.1.3.3.1 Kesiapan Siswa Sebelum Mengikuti Pembelajaran	188
4.1.3.3.2 Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran.....	190
4.1.3.3.3 Ketertarikan Siswa Terhadap Model dan Media Pembelajaran yang Digunakan.....	192
4.1.3.3.4 Keaktifan siswa Selama Proses Pembelajaran	195

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	199
5.2 Saran	201

DAFTAR PUSTAKA	203
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	209
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tahap-Tahap Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Antikorupsi.....	57
Tabel 2 Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa	69
Tabel 3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama	71
Tabel 4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama	72
Tabel 5 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama	77
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Nontes	78
Tabel 7 Nilai Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	88
Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus I	100
Tabel 9 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Tema Siklus I.....	103
Tabel 10 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Latar Siklus I	104
Tabel 11 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Tokoh Siklus I.....	105
Tabel 12 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Keterbangunan Konflik Siklus I.....	106
Tabel 13 Tes Menulis Naskah Drama Aspek Gaya Bahasa (Diksi) Siklus I	107
Tabel 14 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Ejaan Siklus I.....	108
Tabel 15 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Kepaduan Antar Unsur-unsur Drama Siklus I.....	109

Tabel 16 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Teknik Penulisan Siklus I	111
Tabel 17 Hasil Observasi Siklus I.....	113
Tabel 18 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II	126
Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus II.....	136
Tabel 20 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Tema Siklus II	139
Tabel 21 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Latar Siklus II	140
Tabel 22 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Penggambaran Tokoh	
Siklus II	142
Tabel 23 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Keterbangunan Konflik	
Siklus II	143
Tabel 24 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Gaya Bahasa (Diksi)	
Siklus II	144
Tabel 25 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Ejaan Siklus II	145
Tabel 26 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Kepaduan Antar Unsur-	
unsur Drama Siklus I	146
Tabel 27 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Aspek Teknik Penulisan Siklus	
II	148
Tabel 28 Hasil Observasi Siklus II	149
Tabel 29 Hasil Proses Pembelajaran Menulis naskah drama Pada Siklus I	
dan Siklus II	163
Tabel 30 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Siklus I dan Siklus I	179

Tabel 31 Perubahan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Dramasiklus I Dan Siklus II	185
--	-----

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	57

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus I	102
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis naskah drama Siklus II.....	138
Diagram 3 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Siklus I dan Siklus II	166
Diagram 4 Peningkatan Rata-Rata Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siklus I Dan Siklus II	182
Diagram 5 Perubahan Perilaku Siswa pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siklus I ke Siklus II	188

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Proses Penumbuhan Minat Siswa Siklus I	91
Gambar 2 Proses Menentukan Unsur-unsur naskah drama Secara Individu Siklus I	94
Gambar 3 Proses Diskusi Menentukan Unsur-Unsur Naskah Drama Siklus I	96
Gambar 4 Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus I	97
Gambar 5 Kegiatan Refleksi Pembelajaran Siklus I	99
Gambar 6 Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I	116
Gambar 7 Keseriusan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I	118
Gambar 8 Ketertarikan Siswa Terhadap Pendekatan Dan Media Yang Digunakan Siklus I	120
Gambar 9 Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I	122
Gambar 10 Proses Penumbuhan Minat Siswa Untuk Memperhatikan Penjelasan Guru Dan Menulis Naskah Drama	130
Gambar 11 Proses Menentukan Unsur-unsur naskah drama Secara Individu	131
Gambar 12 Proses Diskusi Menentukan Unsur-unsur naskah drama Siklus II ...	133
Gambar 13 Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus II	134
Gambar 14 Kegiatan Refleksi Pembelajaran Siklus II	136
Gambar 15 Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus II	153
Gambar 16 Keseriusan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II	155
Gambar 17 Ketertarikan Siswa Terhadap Pendekatan Dan Media Yang Digunakan Siklus II	157
Gambar 18 Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II	158
Gambar 19 Proses Penumbuhan Minat Siswa Siklus I dan Siklus II	169
Gambar 20 Proses Menentukan Unsur Naskah Drama Secara Individu	172

Gambar 21 Proses Diskusi Menentukan Unsur Naskah Drama Siklus I dan Siklus II	174
Gambar 22 Proses Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus I dan Siklus II.....	176
Gambar 24 Kegiatan Refleksi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	190
Gambar 25 Kesiapan Siswa Sebelum Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	192
Gambar 26 Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	194
Gambar 27 Ketertarikan Siswa Terhadap Model dan Media Pembelajaran yang Digunakan pada Siklus I dan Siklus II	197

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	209
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	223
Lampiran 3 Bahan Ajar	237
Lampiran 4 Soal Tes	240
Lampiran 5 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	249
Lampiran 6 Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II	252
Lampiran 7 Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II	253
Lampiran 8 Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	254
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru Siklus I dan Siklus II	255
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II	256
Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi	257
Lampiran 12 Daftar Nama Siswa	258
Lampiran 13 Contoh Naskah Drama Siklus I	260
Lampiran 14 Contoh Naskah Drama Siklus II	264
Lampiran 15 Contoh Hasil Lembar Kegiatan Siswa Siklus I	272
Lampiran 16 Contoh Hasil Lembar Kegiatan Siswa Siklus II	281
Lampiran 17 Hasil Nilai Siklus I	289
Lampiran 18 Hasil Nilai Siklus II	291
Lampiran 19 Lembar Observasi Siklus I	294
Lampiran 20 Lembar Observasi Siklus II	296
Lampiran 21 Hasil Jurnal Guru Siklus I	298
Lampiran 22 Hasil Jurnal Guru Siklus II	300
Lampiran 23 Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus I	303
Lampiran 24 Contoh Hasil Jurnal Siswa Siklus II	305
Lampiran 25 Hasil Wawancara Guru Siklus I	308
Lampiran 26 Hasil Wawancara Guru Siklus II	309
Lampiran 27 Hasil Wawancara Siswa Siklus I	311
Lampiran 28 Hasil Wawancara Siswa Siklus II	314

Lampiran 29 Media Karikatur Media Massa	317
Lampiran 30 Surat Penetapan Dosen Pembimbing	321
Lampiran 31 Surat Ijin Melakukan Penelitian	322
Lampiran 32 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	323
Lampiran 33 Lembar Bimbingan.....	324
Lampiran 34 Surat Keterangan Selesai Bimbingan.....	326
Lampiran 35 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	327

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan. Hal tersebut tidak memungkinkan bangsa Indonesia akan mampu menghadapi tantangan di era global. Usaha yang telah dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain perbaikan dan penyempurnaan kurikulum serta sistem pendidikan nasional, meningkatkan kualitas dan kuantitas guru, peningkatan mutu manajemen dan melengkapi sarana prasarana.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu penyempurnaan kurikulum senantiasa dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu dan menyongsong desentralisasi pendidikan. Setelah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kini telah dilakukan pembaharuan yakni penggunaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tergolong kurikulum baru dan masih dipelajari oleh semua pihak, penggunaanya juga

masih belum sempurna. Hal ini yang menjadi pendorong perubahan kembali kurikulum yang digunakan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di tiap-tiap satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (Khaeruddin 2007 : 79).

Perkembangan kurikulum saat ini, yakni dengan diterapkannya kembali KTSP merupakan upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan pendidikan yang tidak rancu dan membingungkan bagi siswa maupun guru. Sebab di saat kurikulum 2013 masih diberlakukan terdapat beberapa masalah yang timbul. Salah satu masalahnya adalah pemberlakuan kurikulum 2013 terlalu tergesa-gesa dalam penerapannya dan kurang persiapan, sehingga kurangnya persiapan dari berbagai instansi pendidikan. Siswa yang baru mengenal kurikulum 2013 juga merasa bahwa kurikulum 2013 terlalu memberatkan waktu belajarnya. Beberapa guru mengeluhkan susahya bentuk penilaian yang ada di kurikulum 2013 yang dianggap terlalu banyak poin-poin penilaian.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kurikulum 2006 pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesiaa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sesusastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa itu mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan 1983:1)

Pembelajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk drama. Tujuan lain pembelajaran ekspresi

tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Badudu 1999:10).

Pembelajaran ekspresi tulis sastra hendaknya diawali dengan pembelajaran apresiasi sastra. Inti apresiasi sastra adalah penikmatan dan pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran yang berupa informasi tidak akan sampai pada apresiasi terhadap sastra. Pembelajaran apresiasi sastra hendaknya dapat mengarahkan siswa agar menggemari, menikmati, memahami, dan menghargai karya sastra. Hal itu dimaksudkan agar tercapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra. Hal demikian dapat membantu pembelajaran ekspresi tulis sastra dan akan dapat menghantarkan siswa untuk berekspresi tulis sastra dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Hal itu karena menulis melibatkan kemampuan berbahasa yang lain, di antaranya menyimak, berbicara, dan membaca, untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan untuk ditulis dalam bahasa yang runtut dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis.

Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa justru menulis terutama menulis naskah drama. Sampai saat ini pengajaran menulis naskah drama masih kurang diminati siswa secara total.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis naskah drama belum sepenuhnya berjalan dengan baik, siswa cenderung memilih kegiatan bermain drama daripada menulis naskah drama. Pembelajaran menulis drama di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari. Adapun kendala dalam pembelajaran menulis, antara lain: terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, minim sarana dan prasarana, minat siswa masih rendah dalam menulis naskah drama, serta jam pelajaran bahasa Indonesia diletakkan pada jam terakhir. Hal ini kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pembelajaran menulis naskah drama di sekolah. Pertama adalah faktor guru. Kunci keberhasilan proses pembelajaran menulis naskah drama terletak pada kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memiliki pengalaman menulis drama. Selama ini siswa hanya dibekali pembelajaran yang bersifat teoretis dan kemampuan atau pengalaman bersastra guru yang masih kurang. Faktor kedua adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pengaruh sarana dan prasarana yang cukup dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi menulis

drama. Faktor kepopuleran siswa juga mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran menulis naskah drama. Sekolah favorit memiliki kelebihan baik dalam hal kompetensi guru, kedisiplinan, sarana prasarana, maupun lingkungan belajar yang terdiri dari siswa-siswa pilihan.

Faktor kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Hal ini dikarenakan system pembelajaran yang kurang menarik dan tidak adanya persaingan antar siswa.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar menulis naskah drama. Siswa menjadi jenuh atau tidak bergairah, malas, dan kurang merespon. Hal tersebut berpengaruh kepada pembelajaran menulis naskah drama siswa yang rendah. Padahal standar kompetensi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan.

Dalam kurikulum 2006 menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Standar kompetensi tersebut mengharuskan siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra menulis naskah drama. Keterampilan menulis naskah drama di Sekolah Menengah Pertama, berkaitan erat dengan latihan mempertajam menuangkan gagasan, penalaran,

dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

Menulis naskah drama sebagai salah satu bagian dari menulis sastra yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bukan hanya sekedar menulis rapi tetapi penulisannya juga harus sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama. Kegiatan menulis naskah drama juga mendorong siswa mampu menjiwai karakter-karakter tokoh dalam drama. Dalam menulis drama siswa belajar menentukan karakter atau perwatakan semua tokoh. Pembelajaran drama disekolah diharapkan mampu member manfaat maksimal bagi siswa yaitu untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang model ekspresi bahwa tingkat ekspresi drama itu pada tingkat yang optimal.

Dengan demikian pembelajaran menulis naskah drama akan mampu membentuk pribadi siswa yang kreatif. Kreatif menurut Jabrohim (2003:71) yaitu mengajak siswa terbuka dengan pengalaman-pengalaman yang baru, keluwesan dalam berpikir, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, imajinatif, perhatian yang besar terhadap cipta-mencipta, keteguhan dalam menyatakan pendapat, perhatiannya dalam mengajukan pendapat atau pandangan dan terakhir dalam mengambil keputusan.

Drama tidak hanya cerminan lingkungannya, tetapi juga membantu siswa untuk mengulangi, menumbuhkan rasa simpati, imajinasi, dan pengertian. Dengan demikian drama merupakan alat yang paling efektif untuk menangani dan menyelesaikan konflik-konflik sosial, dilemma-dilema moral,

dan masalah-masalah pribadi tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal, informasi bahwa keterampilan menulis naskah drama yang dimiliki siswa kelas IX masih belum terlalu baik. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama karena belum mampu dalam menentukan konflik dalam naskah drama yang akan ditulis. Di samping itu dalam pembelajarannya guru masih menggunakan metode klasikal, yaitu metode ceramah dan penugasan serta masih lemahnya pengetahuan guru untuk mengaplikasikan penerapan pembelajaran. Sehingga guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses pembelajaran, oleh karena itu siswa cenderung pasif.

Guru dalam pembelajarannya dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa. Guru diharapkan pandai mengelola kelas agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat memanfaatkan media yang ada. Media pembelajaran disesuaikan dengan ruang lingkup kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya, media karikatur media massa yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan variasi pembelajaran yang lebih menarik. Dengan penggunaan media media karikatur massa akan lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media yang lain, sebab dalam media karikatur media

massa siswa dapat mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran dan siswa memperoleh kesegaran pikiran untuk berimajinasi. Maka dari itu, dengan media karikatur media massa akan mempermudah tercapainya tujuan menulis naskah drama.

Mengingat maraknya kasus korupsi di Indonesia, pendidikan anti korupsi dimasukkan ke dalam pembelajaran supaya dijadikan orientasi dari naskah drama yang akan dihasilkan siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang sadar bahwa tindakan korupsi merupakan tindakan yang seharusnya dihindari dan tidak dilakukan.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama diperlukan teknik pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Selain menggunakan teknik yang tepat penggunaan media yang mendukung juga diperlukan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas perlu adanya upaya-upaya untuk menerapkan teknik dan media khusus dalam pengajaran menulis naskah drama. Peneliti menggunakan teknik pacing media karikatur media massa. Dengan adanya teknik dan media tersebut pembelajaran menulis

naskah drama akan lebih menyenangkan dan siswa dapat mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran.

Teknik pancing adalah teknik yang digunakan untuk memudahkan siswa mendapatkan ide dari apa yang dilihatnya. Peneliti menggunakan teknik pancing media karikatur media massa sebab media tersebut akan memudahkan dalam memancing ide siswa untuk menulis naskah drama.

Selain teknik tersebut peneliti menggunakan media karikatur media massa yang masih berorientasikan pembelajaran anti korupsi terhadap siswa. Media karikatur merupakan salah satu alternatif dari berbagai macam jenis media pembelajaran. Media karikatur digunakan karena lebih berwarna dan lebih menarik perhatian siswa dari bentuk gambar yang ada. Karikatur yang digunakan adalah karikatur yang berisi tentang sindiran masyarakat akan sikap pemimpin bangsa yang melakukan tindakan korupsi. Media karikatur media ini sangat sinkron dengan orientasi pembelajaran yang akan dilakukan yakni berorientasi pendidikan anti korupsi.

Hal ini melatarbelakangi penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Menulis Naskah drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa SMP Kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis naskah drama. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi untuk dapat mengetahui, kemudian meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut. Keterampilan menulis naskah drama siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal masih rendah. Ada tiga faktor yang berpengaruh, yaitu faktor pembelajaran yang digunakan guru, faktor siswa, dan faktor sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Guru

Guru menyampaikan materi secara lisan dan selalu menggunakan metode ceramah dengan komunikasi satu arah sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk menerima materi tersebut. Di samping itu, banyak guru yang belum memanfaatkan media dan teknik dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2. Faktor Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa banyak mengalami kendala dan permasalahan dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Permasalahan yang siswa hadapi yaitu dalam hal menemukan ide dan bagaimana alur dari naskah drama tersebut akan berjalan. Mereka beranggapan bahwa memaksakan menulis naskah drama hasilnya tetap tidak akan bagus seperti naskah drama yang biasanya mereka mainkan

3. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi proses belajar siswa dalam kegiatan menulis naskah drama. Kurangnya majalah atau artikel tentang drama perpustakaan sekolah, kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan menulis naskah drama, dan juga kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan melakoni drama milik penulis terkenal maupun yang telah ditulis oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul dalam menulis naskah drama sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Fokus penelitian ini adalah teknik yang akan digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama yakni menggunakan teknik pancing dari media karikatur media massa. Siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran berdampak siswa tidak menguasai materi dan akhirnya kemampuan menulis naskah drama siswa menjadi rendah. Untuk memecahkan masalah tersebut, guru perlu mengubah cara belajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan media agar siswa lebih mampu memahami materi yang diajarkan dan lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama adalah media karikatur media massa yang berorientasi pada pendidikan anti korupsi.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal.

2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan pada umumnya maupun bagi guru dan siswa pada khususnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi :

1. Manfaat Bagi guru

Manfaat bagi guru yakni guru dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan profesi selain itu, guru dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah dan memperbaharui media dan teknik mengajar yang selama ini digunakan juga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa

2. Manfaat Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yakni memberikan pengalaman menulis naskah drama yang dapat digunakan siswa dalam melakukan kegiatan tertentu dan

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama juga memberikan motivasi dan kemudahan siswa dalam menulis cerpen

3. Manfaat Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini adalah menambah pengalaman melakukan penelitian sebagai calon guru, menghasilkan karya ilmiah dan sebagai syarat untuk pemerolehan gelar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa dan bersastra, khususnya menulis lebih banyak dilakukan pakar-pakar pendidikan atau peneliti bidang pendidikan bahasa, maupun mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini berlangsung. Pembelajaran keterampilan menulis yang diarahkan pada tercapainya kemampuan dan kemahiran siswa untuk menulis dalam berbagai kesempatan. Sehingga diharapkan bias menghasilkan siswa-siswi yang terampil menulis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang menulis telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu tentang menulis yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama diteliti oleh Bagiyo (2004), mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bagiyo melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah drama dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas IVD SD PL Bernadus”. Bagiyo melakukan penelitian dengan menggunakan teknik modeling sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kemampuan siswa kelas IVD SL PL Bernadus dalam menulis naskah drama meningkat setelah diberi pelatihan dengan menggunakan teknik modeling. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian siklus I dengan rata-rata 64,48 dan hasil penelitian pada siklus II rata-rata 73,60. Namun demikian, penelitian Bagiyo ini masih terdapat kekurangan yaitu dalam hal mendeskripsikan perubahan perilaku siswa yang masih kurang rinci.

Relevansi penelitian yang dilakukan Bagiyo (2004) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrument penelitian yang digunakan, model analisis data dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama menulis naskah drama, sedangkan penelitian Bagiyo (2004) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah drama dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas IVD SD PL Bernadus” dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Bagiyo adalah siswa kelas IVD SD PL Bernadus sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal. Perbedaan yang lain adalah terletak pada strategi pembelajarannya. Bagiyo menggunakan strategi teknik modeling sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media yaitu media karikatur media massa..

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah drama dengan Pendidikan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas XI IPA 2 MA Al Asror Patemon” oleh Komariyah (2006) menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah dilakukan

pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Hasil penelitian yang dilakukan Komariah, pada pratindakan di peroleh nilai rata-rata 59,76. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,97 atau meningkat 13,74% dari pratindakan. Siklus II meningkat 14,05% dari nilai rata-rata siklus I yaitu 77,52. Perilaku siswa juga mengalami perubahan kearah positif. Siswa lebih aktif semangat dan termotivasi untuk menulis naskah drama.

Perbedaan penelitian Qomariah (2006) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah drama dengan Pendidikan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas XI IPA 2 MA Al Asror Patemon” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada strategi penelitian. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Qomariah menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media karikatur media massa.

Relevansi penelitian yang dilakukan Qomariah (2006) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrument penelitian yang digunakan, model analisis data dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama menulis naskah drama. Objek penelitian antara penelitian Qomariah dengan peneliti juga memiliki persamaan. Objek penelitian Qomariah adalah siswa kelas XI IPA2 MA Al-Asror Patemon , sedangkan objek penelitian peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal.

Pustaka selanjutnya yang relevan adalah penelitian milik Rifa'I (2009) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah drama dengan Mengubah Teks Cerpen Menjadi Naskah drama melalui Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas VIIIC SMP N 13 Semarang", menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,2, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77. Jadi, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,7 atau sebesar 25,6%. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa yakni para siswa tampak senang dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan mengubah teks cerpen menjadi naskah drama melalui pendekatan keterampilan proses.

Perbedaan penelitian Rifai (2009) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Rifai adalah siswa kelas VIIIC SMP N 13 Semarang sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal. Perbedaan yang lain adalah terletak pada strategi pembelajarannya. Rifai menggunakan strategi pendekatan keterampilan proses sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media yaitu media karikatur media massa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rifai (2009) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrument penelitian yang digunakan, model analisis data dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis

data secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama menulis naskah drama.

Penelitian yang berjudul “The Playwright’s Guidebook : An Insightful Primer On The Art Dramatic Writing” yang dimuat pada Theatre Journal, Vol 56, Edisi 1, March 2004 (Stuart 2004) membahas tentang penulisan dramasecara lebih mendalam dengan mempertimbangkan struktur alat drama menadi tindakan, konflik, dan peristiwa. Penelitian ini menekankan perlunya setiap karakter memiliki tindakan. Ini termasuk latihan kelas yang sangat baik bagi siswa untuk mengembangkan gagasan tentang karakter yang diinginkan. Siswa juga disarankan untuk merujuk pada perubahan, pengakuan, dan klimaks. Efek dimaksud tidak menggunakan istilah yang lebih umum dipahami seperti krisis, komplikasi, dan bencana agar menemukan puncak sukses untuk drama.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Peningkatan Ketremampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Pendekatan Keterampilan Proses dengan Media Tokoh Wayang Kertas pada Siswa Kelas VIIC SMP N 3 Singorojo” oleh Indriyani (2011), menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak. Hasil penelitian yang dilakukan Indriyani pada siklus I diperoleh skor rata-rata 73 dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 79 atau dalam kategori baik, dan telah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 75. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 5 atau 6%.

Perbedaan penelitian Indriyani (2011) dengan penelitiaan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Indriyani adalah siswa kelas VIIC SMP N 3 Singorojo sedangkan dalam

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal. Perbedaan yang lain adalah terletak pada strategi pembelajarannya. Indriyani menggunakan strategi pendekatan keterampilan proses sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media yaitu media karikatur media massa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rifai (2009) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrument penelitian yang digunakan, model analisis data dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama menulis naskah drama.

Megawati dalam penelitiannya (2007) dengan “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah drama melalui Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Sragi Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik latihan terbimbing, kemampuan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa 55,57 ataudalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata kemampuan menulis naskah drama siswa menjadi meningkat 68,16 namun belum mampu mencapai standar minimal yang ditentukan. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,30 dan telah mencapai nilai rata-rata leksikal yang telah ditentukan yaitu 70

Perbedaan penelitian Megawati (2007) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh

Megawati adalah siswa kelas VIIIC SMP N 2 Sragi Kabupaten Pekalongan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal. Perbedaan yang lain adalah terletak pada strategi pembelajarannya. Megawati menggunakan strategi teknik latihan terbimbing sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media yaitu media karikatur media massa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Megawati (2007) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrument penelitian yang digunakan, model analisis data dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama menulis naskah drama.

Priyatno (2010) melakukan penelitian mengenai menulis naskah drama yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama melalui Media Lagu dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif model *Numbering Heads Together* siswa kelas VIII SMP N 2 Tenganan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif model *Numbering Heads Together* dan media lagu dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis naskah drama. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 55,1 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya sebesar 72. Dengan demikian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 30,7% dari siklus I. Selain itu, perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP N 2 Tenganan juga mengalami perubahan kearah positif. Siswa tampak lebih senang, lebih memperhatikan, serta lebih semangat sebelum menulis naskah

drama. Situasi kelas menjadi lebih kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Perbedaan penelitian Priyatno (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Priyatno adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Tengaran Semarang sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal. Perbedaan yang lain adalah terletak pada strategi pembelajarannya. Priyatno menggunakan Pendekatan Kooperatif model *Numbering Heads Together* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media yaitu media karikatur media massa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Priyatno (2010) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrument penelitian yang digunakan, model analisis data dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama menulis naskah drama.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2013) mengenai penelitian menulis naskah drama yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Metode Perspektif melalui Kartu Kwartet pada Siswa Kelas VIIC SMP N 1 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam menulis naskah drama meningkat setelah menggunakan metode partisipatif melalui media kartu kwartet. Hasil ini

dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,25 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 79,75. Peningkatan nilai siswa diikuti dengan perubahan tingkah perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa menjadi lebih tertarik, antusias, aktif, dan lebih bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan metode partisipatif melalui media kartu kuartet.

Perbedaan penelitian Kumalasari (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari adalah siswa kelas VIII C SMP N 1 Mejubo Kudus sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal. Perbedaan yang lain adalah terletak pada strategi pembelajarannya. Kumalasari menggunakan strategi metode perspektif melalui Kartu Kwartet sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media yaitu media karikatur media massa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Kumalasari (2013) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, instrument penelitian yang digunakan, model analisis data dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama menulis naskah drama.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa banyak yang meneliti tentang keterampilan menulis naskah drama. Tiap-tiap peneliti tersebut memiliki tingkat kebaruan tersendiri, termasuk juga penelitian yang dikaji

peneliti ternyata penelitian sudah banyak dilakukan dengan menggunakan metode, teknik dan media yang bervariasi dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian mengenai peningkatan menulis naskah drama, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Adapun judul yang disusun peneliti adalah “Peningkatan Menulis Naskah drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa SMP Kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015”.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis dinyatakan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan untuk landasan kerja penelitian. Teori itu bias disusun sendiri bias juga teori yang digunakan seorang ahli. Namun, teori apapun yang digunakan harus dipertanggungjawabkan melalui kajian sejumlah pustaka yang memuat hasil penelitian dalam lingkup topic penelitian yang menggunakan teori terpilih ataupun yang menggunakan teori berbeda. Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini adalah (1) drama, (2) menulis naskah drama, (3) media karikatur media massa, (4) pendidikan antikorupsi, dan (5) pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

2.1.1 Drama

Adapun dalam subbab ini akan dipaparkan mengenai hakikat drama, hakikat naskah drama, unsur pengembang naskah drama, dan bagian-bagian naskah drama.

2.1.1.1 Pengertian Drama

Kata “drama” berasal dari Yunani “*draomai*” yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau *action* (Waluyo, 2002: 2). Hasanuddin (1996: 7) berpendapat bahwa drama merupakan suatu genre sastra yang untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan.

Drama merupakan suatu karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan atau dialog. Menurut Hasanuddin (1996:2) kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, berekspresi dan sebagainya. Jadi drama berate perbuatan atau tindakan. Hasanuddin menyatakan bahwa drama merupakan suatu karya sastra yang mempunyai dua dimensi yaitu dimensi seni sastra dan dimensi seni pertunjukan.

Drama adalah narasi yang mengutamakan watak dan tabiat manusia, menonjolkan perilaku dalam kehidupannya, menyajikan romantika dan dinamika hidup, yang diakhiri oleh suatu peristiwa atau

kejadian yang tragis (Natawidjaja 1979:41). Naskah drama adalah semua teks yang bersifat dialog-dialog yang lainnya membentangkan sebuah alur (Luxemburg 1989:158).

Drama adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan dalam pentas melalui media percakapan, gerak, dan laku dengan atau tanpa kostum, tat arias, dekor, musik, nyanyian, dan tarian yang didasarkan pada naskah tertulis dan disaksikan oleh orang banyak atau dipentaskan (Sukirno, 2010: 190). Aristoteles dalam Brahim (1968: 52) menyatakan bahwa drama adalah "*a representation of an action*". *Action* adalah tindakan yang kelak menjadi akting. Dalam drama itu terjadi "*a play*", artinya permainan lakon. Permainan penuh dengan sandi dan symbol, yang menyimpan kisah dari awal hingga akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa drama mengandung dua dimensi pengertian. Dimensi pertama, drama sebagai cabang karya sastra dengan bentuk dialog dan sebagai ciri utamanya, serta memiliki konvensi penulisan yang tersendiri yang berbeda dari karya sastra lainnya. Dimensi kedua, drama sebagai seni pertunjukan atau sering disebut juga seni teater, yaitu kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media percakapan, gerak, dan laku yang didasarkan pada naskah drama.

2.1.1.2 Hakikat Naskah Drama

Menurut Wijayanto (2009:31-32), naskah drama merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah drama termuat nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Bahkan kadang juga dilengkapi penjelasan tentang tata lampu (lighting) dan suara.

Dasar naskah drama adalah konflik manusai yang digali dari kehidupan. Penuangan tiruan kehidupan itu diberi warna oleh penulisnya. Dunia yang ditampilkan didepan kita (pembaca) bukan dunia primer, tapi dunia sekunder. Aktualisasi terhadap peristiwa imajiner itu seratus persen diwarnai dan menjadi hak engarang. Sisi mana ang dominan terlihat dalam lakon, ditentukan oleh bagaimana penulis. Lakon memandang kehidupan. Penulisan naskah ada yang menggambarkan sisi baik kehidupan yang menggambarkan sisi jelek, dan ada pula yang ingin berkhotbah lewat lakonnya. (Waluyo 2001:7-8).

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut memuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Bahkan kadang-kadang juga dilengkapi penjelasan tentang busana, tata lampu, dan tata suara (music pengiring) (Wiyanto 2002:31-32)

Komaidi (2007:228-231) menegaskan pengertian naskah drama adalah paduan dalam bermain drama atau teater. Naskah drama tidak mengisahkan cerita langsung, melainkan melalui oenturan dialog para tokoh. Naskah berisi percakapan (dialog) para tokoh dan keterangan petunjuk pementasan secara lengkap.

Atmazaki (2005:123) menyatakan pada hakikatya naskah drama merupakan rekaan yang didasarkan atas kenyataan. Oleh karena itu, naskah drama yang menyediakan tempat bagi pembaca untuk menghubungkannya dengan dunia nyata. Disamping itu, karena pembaca dipengaruhi oleh hal di dunia nyata, maka makna yang diperoleh adalah makna yang dihubungkan dengan dunia nyata tersebut. Cirri khas suat drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Dialog disusun pengarang dengan memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembicaraan yang ditulis pengarang naskah drama adalah cerminan dari kehidupan sehari-hari. Ragam bahasa yang digunakan dalam naskah drama yaitu ragam bahasa lisan komunikatif yang dilengkapi dengan ekspresi atau gerakan yang dilakukan.

Sumardjo (1988:31) menyatakan bahwa naskah drama diartikan suatu karya tulis yang di dalamnya berisi cerita kehidupan manusia yang dituliskan dalam bentuk dialog-dialog para tokoh yang mempunyai jalan peristiwa dan memungkinkan untuk dipentaskan.

Berdasarkan pengertian naskah drama tersebut dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon dan digunakan sebagai panduan dalam bermain drama atau teater. Naskah drama berisi dialog para tokoh dan petunjuk pementasan pementasan secara lengkap. Drama adalah sebuah narasi yang dikarang berisi tentang tabiat manusia, yang menonjolkan perilaku manusia sesuai dengan alur dan didalamnya terdapat nama tokoh dan dialog yang disampaikan sehingga dapat dinikmati pembaca atau penonton.

2.1.1.3 Unsur Pengembang Naskah Drama

Unsur-unsur dalam drama secara garis besar sama dengan genre sastra yang lain, hanya saja untuk drama mempunyai kekhasan dibandingkan dengan yang lain. Dalam drama lebih memntingkan pada dialog, bukan pada prosa, lebih pada ujaran-ujaran yang langsung. Secara garis besar struktur naskah drama ada enam bagian penting yaitu plot atau kerangka cerita, penokohan atau perwatakan, dialog atau percakapan, setting atau landasan, tema atau nada dasar cerita, dan amanat atau pesan pengarang (Waluyo 2008 : 6-28).

Menurut Fauzi (2007 : 25-33), unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah naskah drama adalah lakon, alur (plot), dialog (percakapan), setting, proposi (logika dari plot), karakterisasi (perwatakan).

Hassanuddin menambahkan satu unsur intrinsik dalam naskah drama, yaitu unsur penggarapan bahasa. Namun, pengertian penggarapan bahasa disini bukanlah tentang dialog itu sendiri melainkan bagaimana bahasa dipergunakan pengarang sehingga terjadi situasi bahasa (Hassanuddin 1996:98).

Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf 2007: 27).jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas. Semua karya memiliki gaya yang tinggi maupun rendah, ada karya-karya yang memiliki gaya yang kuat juga lemah, ada yang memiliki gaya bahasa yang baik dan ada yang memiliki gaya bahasa yang jelek.

2.1.1.4 Bagian-bagian Naskah Drama

Adapun bagian-bagian yang ada didalam naskah drama adalah sebagai berikut:

1) Judul

Judul merupakan nama atau suatu label untuk karangan. Judul merupakan bagian naskah drama yang terletak diawal, yaitu sebelum uraian tentang naskah drama.

2) Deskripsi Penokohan

Deskripsi penokohan dalam naskah drama merupakan uraian dari nama-namatokoh dalam drama tersebut dan disertai

karakterisasi tokoh-tokoh tersebut. Naskah drama memiliki deskripsi penokohan yang lain dari karya sastra lainnya.

Deskripsi penokohan dalam naskah drama diuraikan dengan bentuk dialog. Hal ini yang membedakan deskripsi penokohan dalam naskah drama lain dengan karya sastra lainnya seperti prosa maupun puisi.

3) Babak

Babak dalam naskah drama terdiri dari prolog, diaolog atau monolog, dan epilog. Istilah prolog, monolog, dan epilog dikemukakan oleh Suhariato (2005:65) yang menyatakan bahwa prolog adalah penjelasan sebelum pertunjukan dimulai. Monolog adalah percakapan yang dilakukan oleh seorang pelaku. Epilog adalah penjelasan yang diberikan pada akhir suatu pertunjukan atau pementasan.

4) Petunjuk Pementasan

Petunjuk pementasan juga merupakan bagian dari naskah drama yang digunakan sebagai petunjuk laku oleh para tokoh dalam naskah drama. Petunjuk pementasan ditulis dengan huruf miring dan beri tanda kurung.

Struktur yang tertata akan membantu penonton menikmati sebuah drama yang dipentaskan. Struktur drama memuat babak, adegan, dialog, prolog dan epilog.^[4] Babak merupakan istilah lain dari episode. Setiap babak memuat satu

keutuhan kisah kecil yang menjadi keseluruhan drama. Dengan kata lain, babak merupakan bagian dari naskah drama yang merangkum sebuah peristiwa yang terjadi di suatu tempat dengan urutan waktu tertentu.

Adegan merupakan bagian dari drama yang menunjukkan perubahan peristiwa. Perubahan peristiwa ini ditandai dengan pergantian tokoh atau setting tempat dan waktu. Misalnya, dalam adegan pertama terdapat tokoh A sedang berbicara dengan tokoh B. Kemudian mereka berjalan ke tempat lain lalu bertemu dengan tokoh C, maka terdapat perubahan adegan di dalamnya.

Dialog merupakan bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. Dialog adalah bagian yang paling dominan dalam drama. Dialog adalah hal yang membedakan antara drama dengan jenis karya sastra yang lain.

Prolog dan epilog merupakan bingkai dari sebuah drama. Prolog merupakan pengantar untuk masuk ke dalam sebuah drama, isinya adalah gambaran umum mengenai drama yang akan dimainkan. Sementara epilog adalah bagian terakhir dari pementasan drama, isinya merupakan kesimpulan dari drama yang dimainkan. Epilog biasanya memuat makna dan pesan dari drama yang dimainkan.

2.2.1. Menulis Naskah Drama

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis dapat juga diartikan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak kepada orang lain secara tertulis (Sumiharja 1985:1-2).

Pengertian menulis lainnya disampaikan Tarigan (1983:21) dalam Sumiharja (1996:1), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus tampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata untuk menyampaikan maksud serta tujuan yang ingin diungkapkan. Menulis merupakan kegiatan keterampilan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga, orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik yang ditulisnya.

Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif. Dalam hal ini drama merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif. Menurut Roekhan (1991 dalam Kurningsih), tiga unsur penting dalam menulis kreatif sastra yaitu (1) kreatif, (2) bekal kemampuan bahasa, (3) bekal kemampuan sastra.

Trianto (dalam Qomariyah 2006:20) menyebutkan bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan. Menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut kedalam kehidupan nyata. Ekspresif artinya bahwa kita dimungkinkan mengekspresi atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau

berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif (karya sastra) sebagai sesuatu yang bermakna.

Menurut Sutarsih (2006) menulis kreatif yaitu sebagai suatu kegiatan mewujudkan apa yang ada di otak dengan sebagai suatu langkah awal yang ditulis oleh tangan kita. Hal ini didukung oleh pengertian menulis kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3 yang menyatakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan yang memiliki daya cipta (2003:599).

Menurut Sayuti (2003:172), penulisan drama berate memikirkan adegan sebagai sebuah fragmen (micro play). Sebuah adegan dikatakan berhasil apabila berisi cerita yang dapat merembut perhatian penonton. Dalam tahapan akhir penulisan drama ini yaitu mempelajari proses membuat adegan. Membolak-balik lagi apa yang sudah dimiliki dari latihan sebelumnya, kemudian meningkat kepada membuat adegan dengan tahapan : 1) penempatan ide pokok cerita ke dalam skenario dasar yang mengisahkan cerita drama dalam sebuah adegan, 2) menulis adegan itu secara lengkap beserta dialog dengan ditambah petunjuk-petunjuk panggung.

2.2.2. Teknik Pancing Media Karikatur

Media karikatur media massa merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam subbab ini akan dipaparkan mengenai (1) hakikat media pembelajaran, (2) fungsi dan kegunaan

media pembelajaran, (3) media karikatur media massa, (4) teknik pancing media karikatur media massa.

2.2.3.1 Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) kepada penerima (*receiver*) (Soeparno 1988:1). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan informasi tersebut berasal dari sumber informasi yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasi adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dan kata medium yang secara harfiah berarti “pengantaran atau .pengantar”. Maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyadur pesan (Djamarah dkk 2002:136-137).

Tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat terserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Informasi yang dikomunikasikan lewat lambang verbal saja kemungkinan terserapnya amat leci;, sebab informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulitdipahami dan diresapi (Soeparno 1988:5).

Media pembelajaran harus menarik dan menantang sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan berusaha memahami

informasi dari media yang digunakan. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Karena itu, media bukanlah suatu keharusan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar (Djamarah dkk 2002:151)

AECT (*Association of Educaton dan Communicatin Technology*) member batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun *National Education Association* (NEA) mengartikan bahwa media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Koyo K., dkk dalam Sukiman 2012 :28).

2.2.3.2 Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.

Menurut Levie dan Lentz dalam Sukiman (2012: 38) khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki empat

fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Sementara menurut Kemp dan Dayton dalam Sukiman (2012: 29) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.

Berbagai kegunaan atau manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Sadiman dalam Sukiman (2012: 40) menyampaikan kegunaan-kegunaan media pendidikan secara umum sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal media pendidikan berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar; memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya; dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- d) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- e) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan

guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Djamarah dkk (2002: 140) media yang telah dikenal selama dewasa ini tidak hanya terdiri atas dua jeni, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

2.2.3.3 Media Karikatur Media Massa

Media karikatur adalah media yang sangat bermanfaat bagi siswa. Siswa akan tertarik dengan materi yang berisikan gambar-gambar lucu dan menarik. Karikatur merupakan salah satu media yang bisa dipilih, cukup murah, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis naskah drama di kelas, media karikatur termasuk salah satu jenis media visual yang mengandung pesan dan kritik yang bernada humor. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian gambar karikatur. Pendapat yang paling sering diungkapkan adalah mengenai peramaan dan perbedaan karikatur dan kartun. Ada yang menganggap karikatur dan kartun sama, adapula yang menatakan karikatur berbeda dengan gambar kartun.

Anitah (2008:11-12) mendefinisikan karikatur sebagai gambar yang disederhanakan bentuknya dan biasanya berisi sindiran. Gambar

yang berwujud karikatur ini dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk semua tingkatan social. Karikatur juga dapat berbicara dalam bahasa universal tanpa memerlukan penjelasan. Bentuk karikatur yang menarik, dapat mengikat perhatian orang dan memperjelas ide serta informasi yang dikemukakan.

Media karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu (Yulianti 2008 dalam Parendra dkk 2013). Berbeda dengan Wiranata dalam Parendra dkk (2013:4) yang menyatakan media pembelajaran karikatur adalah media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang bermuatan humor dengan obyek manusia atau benda yang digambarkan dengan pemilihan tubuh atau wajah serta mengandung suatu makna tertentu bagi pembaca. Kondisi serta pengkondisian siswa yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu syarat terciptanya kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif. Media karikatur menjadi salah satu alternatif pilihan sebagai media pembelajaran tersebut. Media karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak (Yulianti 2008 dalam Parendra dkk 2013).

Sibarani (2001:10) menyatakan menyatakan bahwa Karikatur sebagai sebuah sindiran dalam bentuk gambar atau patung. Adapun dalam *Encyclopedie Britaninica*, karikatur didefinisikan sebagai penggambaran seseorang, suatu tipe, atau suatu kegiatan dalam keadaan

terdistorsi-biasanya suatu penyajian yang diam dan dibuat berlebihan dari gambar-gambar binatang, burung, sayur-sayuran yang menggantikan bagian-bagian benda hidup atau yang ada persamaannya dengan kegiatan binatang. Dari beberapa pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karikatur adalah alat pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang bermuatan humor, sindiran, kritikan dan lucu.

Fungsi media pembelajaran dengan media karikatur adalah menyampaikan pesan dan pelajaran dengan bingkai kemasan yang menarik sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk membacanya (Wiranata, 2). Dengan media karikatur siswa akan menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan melihat gambar karikatur tersebut, siswa akan berusaha menangkap isi pesan serta pelajaran yang terkandung di dalam karikatur tersebut. Terlepas dari sampai atau tidaknya pesan tersebut, namun umumnya karikatur mampu menarik perhatian sebagian besar siswa.

Karikatur adalah kartun, hanya dalam karikatur ada pesan atau renungan yang disampaikan dalam bentuk sindiran. Karikatur membutuhkan kejelian dan ketekunan dalam penangkapan ciri-ciri objek. Dalam hal ini, karikatur sangat menonjolkan ciri khusus suatu objek. “Dari gambar kartun dimaksud kita memperoleh opini surat kabar yang bersangkutan dalam bentuk grafis” (Suhandang, 2004:159 dalam Prayudi 2013).

Karikatur bukanlah gambar biasa, karena di dalam karikatur terdapat kritik dan pendapat atau dengan kata lain, sebagai media penerjemah suatu peristiwa dan pendapat yang terjadi di masyarakat baik di bidang sosial, politik, ekonomi dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Karikatur juga dapat dikatakan sebuah opini yang dibuat dalam bentuk gambar yang menggelitik dan lucu.

Lebih lanjut, karikatur juga dipahami sebagai ungkapan yang berusaha melebihi karakteristik atau sesuatu yang menjadi ciri khas dari orang yang terkenal dengan melakukan penyimpangan terhadap ukuran normal. Biasanya, dilakukan terhadap wajah namun ini bukan suatu kemutlakan. Dalam penggambaran karikatur ada dua unsure yang harus ditampilkan yaitu adanya satire dan unsure distorsi. Satire bias diartikan sebagai ironi, suatu tragedi komedi, atau suatu parodi. sesuatu yang sesungguhnya absurd, yang bias menertawakan tapi bias memprihatinkan, adapun distorsi bisa diartikan sebagai penyimpangan.

Selanjutnya Supriyadi (2011) dalam artikelnya yang berjudul karikatur karya G.M Sudarta di surat kabar kompas kajian pragmatik mendefinisikan karikatur sebagai bagian dari kartun yang digambarkan dalam bentuk fiktif atau demorfasi dari tokoh tertentu yang mempunyai tujuan untuk menyindir, mengkritik, menghimbau, dan menyarankan sesuatu kepada objek sasarannya. Pada perkembangan selanjutnya, karikatur dijadikan saran untuk menyampaikan kritik yang sehat. Karikatur merupakan hasil proses seleksi terhadap seribu macam

peristiwa. Karikatur juga mencerminkan kadar kebebasan jiwa dan lingkungan karena di dalamnya terungkap pikiran bebas dan kritik.

Karikatur dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut. karikatur orang-pribadi, karikatur sosial, dan karikatur politik. (1) Karikatur orang-pribadi menggambarkan seseorang (biasanya tokoh yang dikenal) dengan mengekspose ciri-cirinya dalam bentuk wajah ataupun kebiasaannya-tanpa objek lain atau situasi di sekelilingnya-secara karikatural. (2) Karikatur sosial sudah tentu mengemukakan dan menggambarkan persoalan-persoalan masyarakat yang menyinggung rasa keadilan sosial. (3) Karikatur politik menggambarkan suatu situasi politik sedemikian rupa agar kita dapat melihatnya dari segi humor dengan menampilkan para tokoh politik di atas panggung dan mementaskannya dengan lucu.

Beberapa keunggulan dalam menggunakan media karikatur adalah sebagai berikut. (1) Memudahkan siswa dalam membuat kerangka karangan. Dengan penggunaan media karikatur, siswa akan menjadi lebih mudah dalam membuat kerangka karangan. (2) Dalam proses siswa akan menjadi menarik. Dengan adanya karikatur dalam proses pembelajaran siswa akan menjadi menarik dan tidak bosan.(3) Pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan menjadi senang dan tidak bosan. Dengan pemberian karikatur, siswa akan mudah dalam berpikir. (4) Dengan pemberian gambar siswa akan lebih mudah dalam membuat karangan

2.2.3.4 Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa

Teknik merupakan pengaplikasian model dan metode pembelajaran. Dari model atau metode tersebut, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif sehingga bersifat kongkret yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran berlangsung (Nas Haryati 2004: 40).

Teknik juga merupakan usaha pemenuhan terhadap model maupun metode dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang mengandung satu kecerdikan (yang baik), satu siasat atau satu ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung pada guru, kebolehan pribadi, dan kompetensi kelas (Parera, 1987: 19).

Simpulan dari berbagai pendapat di atas ialah teknik pembelajaran merupakan implementasi dari model, metode, maupun pendekatan dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat aktual sehingga dapat langsung digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Penerapan teknik pancing media karikatur media massa dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ataupun perintah-perintah yang mengarah pada media karikatur yang akan dijadikan acuan dalam menulis naskah drama. Teknik pancing media karikatur media massa yang diberikan kepada siswa saat siswa mengalami kesulitan dan dapat dijadikan sebagai penuntun dalam menyampaikan berbagai ide yang mendukung pendapat atau gagasannya dalam menulis naskah drama.

Pancingan-pancingan yang diberikan guru, baik berupa pertanyaan atau pernyataan akan membantu siswa untuk berpikir lebih mudah dan sistematis tentang argument yang akan diungkapkan.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Karena tu, teknik yang digunakan guru dapat bervariasi sekali. Teknik pembelajaran yang digunakan itu bergantung kepada kemampuan guru untuk mencari akal atau siasat agar proses pembelajaran dapat belajar lancar dan berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan teknik pembelajaran diantaranya adalah (1) situasi kelas, (2) lingkungan, (3) kondisi siswa, sifat siswa, dan kondisi yang lain.

Teknik pancing media karikatur media massa adalah sebuah teknik belajar yang menggunakan sebuah media karikatur media massa yang dijadikan sebagai alat pancingan dalam membantu siswa menuangkan idenya menulis naskah drama. Dalam hal ini teknik tersebut tidak dapat berjalan dengan sendiri sebab tanpa sebuah media karikatur media massa tersebut, karena hakikatnya teknik pancing media karikatur media masaa adalah jembatan siswa menulis naskah drama.

Dalam penerapan teknik pancing media karikatur media massa tersebut kompetensi yang ingin dicapai saat ini adalah menulis naskah drama. Jadi, tulis yang dihasilkan, dituangkan dalam bentuk naskah drama. Alat yang dibutuhkan adalah karikatur media massa yang bervariasi sesuai dengan topik yakni berorientasi dengan pendidikan anti korupsi. Teknik pancing media karikatur media massa baiknya dilakukan oleh kelompok, namun teknik ini dapat dilakukan secara individu

2.2.3. Pendidikan Antikorupsi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian korupsi, dan pengertian pendidikan anti korupsi, yakni sebagai berikut:

2.2.4.1 Korupsi

Korupsi bukan konsep sederhana. Ia merupakan konsep yang kompleks, sekompleks persoalan yang dihadapi oleh suatu pemerintahan atau masyarakat. Demikian pula, mendefinisikan korupsi bukan pekerjaan yang mudah. Sebagaimana dinyatakan oleh Phil Williams, meningkatkan ragam korupsi akibat kecanggihan para pelaku yang menyebabkan pendefinisian korupsi terus dikaji ulang agar mendapat pemahaman yang sistematis (Sitepu .dalam Handoyo 2009:15)

Korupsi atau rasuah (bahasa Latin: *corruptio* dari kata kerja *corrumpere* yang bermakna busuk, rusak, menggoyahkan,

memutarbalik, menyogok) adalah tindakan pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri, serta pihak lain yang terlibat dalam tindakan itu yang secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak

Dalam arti yang luas, korupsi atau korupsi politis adalah penyalahgunaan jabatan resmi untuk keuntungan pribadi. Semua bentuk pemerintah|pemerintahan rentan korupsi dalam prakteknya. Beratnya korupsi berbeda-beda, dari yang paling ringan dalam bentuk penggunaan pengaruh dan dukungan untuk memberi dan menerima pertolongan, sampai dengan korupsi berat yang diresmikan, dan sebagainya. Titik ujung korupsi adalah kleptokrasi, yang arti harafiahnya pemerintahan oleh para pencuri, dimana pura-pura bertindak jujur pun tidak ada sama sekali.

Sedangkan menurut Undang-Undang No.31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang termasuk dalam tindak pidana korupsi adalah: *Setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.*

Korupsi yang muncul di bidang politik dan birokrasi bisa berbentuk sepele atau berat, terorganisasi atau tidak. Walau korupsi sering memudahkan kegiatan kriminal seperti penjualan narkoba, pencucian uang, dan prostitusi, korupsi itu sendiri tidak terbatas dalam hal-hal ini saja. Untuk mempelajari masalah ini dan membuat solusinya, sangat penting untuk membedakan antara korupsi dan kejahatan. Kondisi yang mendukung munculnya korupsi antara lain:

- 1) Konsentrasi kekuasaan di pengambil keputusan yang tidak bertanggung jawab langsung kepada rakyat, seperti yang sering terlihat di rezim-rezim yang bukan demokratik.
- 2) Kurangnya transparansi di pengambilan keputusan pemerintah.
- 3) Kampanye-kampanye politik yang mahal, dengan pengeluaran lebih besar dari pendanaan politik yang normal.
- 4) Proyek yang melibatkan uang rakyat dalam jumlah besar.
- 5) Lingkungan tertutup yang mementingkan diri sendiri dan jaringan "teman lama".
- 6) Lemahnya ketertiban hukum.
- 7) Lemahnya profesi hukum.
- 8) Kurangnya kebebasan berpendapat atau kebebasan media massa.
- 9) Gaji pegawai pemerintah yang sangat kecil.

2.2.4.2 Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu dari empat kewenangan bidang pencegahan KPK. Adanya bidang pencegahan KPK yang menggarisbawahi sub-bidang pendidikan dan pelayan ini diharapkan dapat memberantas korupsi sampai akar-akarnya.

Pendidikan anti korupsi secara umum diartikan sebagai pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai-nilai baru kepada siswa (suyanto dalam handoyo 2008:12). Cara berpikir dan nilai-nilai baru penting ditanamkan kepada siswa karena gejala korupsi di kalangan masyarakat sudah membudaya dan dikhawatirkan para generasi muda menganggap hal tersebut sebagai hal biasa.

Pendidikan anti korupsi juga sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini pendidikan anti korupsi sangat mendukung dalam pembentukan watak generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yaitu kejujuran kedisiplinan tanggung jawab kerja keras keberanian kemandirian kesederhanaan keadilan dan ketidaksetiakawanan yang bermanfaat bagi pengembangan karakter dan kepribadian siswa.

Anti Korupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi (Maheka t.th dalam Handoyo 2009 : 24). Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan asset Negara.

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dalam proses tersebut, maka pendidikan anti korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan (kognitif) namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif) dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik) terhadap penyimpangan perilaku korupsi. Dasar Pemikiran Pendidikan Anti Korupsi:

- 1) Realitas dan praktek korupsi di Indonesia sudah sangat akut, maka masalah tidakbisa diselesaikan hanya melalui penegakan hukum.
- 2) Menurut Paulo Freire, pendidikan mesti menjadi jalan menuju pembebasanpermanen agar manusia menjadi sadar (disadarkan) tentang penindasan yangmenimpanya, dan perlu melakukan aksi-aksi budaya yang membebaskannya.
- 3) Perlawanan masyarakat terhadap korupsi masih sangat rendah.

2.2.5 Implementasi Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Di sini tujuan pengajaran menulis naskah drama tentunya agar siswa bisa menulis naskah drama dengan baik, membantu bagaimana menulis naskah drama menjadi lebih mudah dan tentunya lebih menyenangkan bagi siswa. Teknik pancing media karikatur media massa dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama sebagai sebagai salah satu pendekatan dan teknik pembelajaran.

Tabel 1 Tahap-tahap Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi

No.	Kegiatan Peserta Didik	Kegiatan Guru
1.	Salah satu peserta didik memimpin temannya untuk laporan siap belajar dan berdoa dengan sikap religius yang baik.	Guru menerima laporan dari peserta didik.
2.	Peserta didik menerima apersepsi, motivasi, dan penjelasan pokok-pokok materi langkah-langkah serta pembelajaran dari guru.	Guru memberikan apersepsi, tujuan, motivasi, pokok-pokok materi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
3.	Peserta didik menyimak tayangan	Guru memberikan tayangan film

	film pendek tentang pendidikan anti korupsi	pendek tentang pendidikan anti korupsi
4.	Peserta didik menanyakan pada guru jika ada hal yang kurang jelas terhadap tugas maupun materi yang diberikan.	Guru memberikan penjelasan tentang hal yang kurang jelas dari siswa.
5.	Peserta didik mendiskusikan tayangan film dan mendiskusikan tema dari media yang telah dibagikan oleh guru dengan teman sebangku	Guru membimbing peserta didik saat mendiskusikan tema dari media yang telah dibagikan kepada peserta didik.
6.	Peserta didik mengembangkan tema naskah dari media yang dibagikan menjadi tema naskah drama yang akan dituliskannya dengan mempertimbangkan syarat-syarat penulisan naskah drama, dan tiap peserta didik diminta untuk mengembangkannya dengan jalan cerita yang berbeda tidak boleh sama dengan peserta didik lainnya dan lebih baik dari siklus	Guru membimbing peserta didik saat mengembangkan naskah drama yang ditulis sesuai tema dengan syarat yang telah ditentukan.

	sebelumnya walaupun tema yang digunakan sama.	
8.	Salah satu peserta didik mempresentasikan hasil naskah drama yang berhasil mereka susun.	Guru membimbing peserta didik saat mempresentasikan hasil naskah drama yang berhasil mereka susun.
9.	Peserta didik mengomentari hasil naskah drama yang telah dipresentasikan.	Guru menjadi fasilitator saat peserta didik mengomentari hasil naskah drama yang telah dipresentasikan.
10.	Peserta didik memperbaiki naskah drama yang telah diberi masukan.	Guru membimbing peserta didik saat memperbaiki naskah drama yang telah diberi masukan.
11.	Peserta didik mengembangkan naskah drama menjadi naskah yang utuh dengan memperhatikan unsur pembangun naskah drama.	Guru membimbing peserta didik saat mengembangkan naskah drama menjadi naskah yang utuh dengan memperhatikan unsur pembangun naskah drama.
12.	Peserta didik mempresentasikan karyanya pada teman sekelas <i>dengan rasa percaya diri.</i>	Guru menjadi fasilitator saat peserta didik mempresentasikan karyanya pada teman sekelas.
13.	Peserta didik menanggapi hasil kerja	Guru menjadi fasilitator saat peserta

	temannya dengan <i>sikap saling menghargai dan rasa tanggung jawab serta teliti.</i>	didik menanggapi hasil kerja temannya.
14.	Peserta didik mengulas kembali bersama-sama naskah drama yang telah dikerjakannya.	Guru membantu peserta didik untuk mengulas kembali bersama-sama naskah drama yang telah dibahas.
15.	Peserta didik menyimpulkan, merefleksi, dan bertanya jawab (evaluasi) seluruh pembelajaran yang berlangsung.	Guru membantu peserta didik menyimpulkan, merefleksi, dan bertanya jawab (evaluasi) seluruh pembelajaran yang berlangsung.

2.2.5.1 Kerangka Berpikir

Banyak masalah yang muncul pada saat pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis naskah drama. Pembelajaran menulis naskah drama masih ditemukan berbagai hambatan. Banyak diantara siswa menemukan berbagai macam kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan menentukan alur cerita ketika menulis naskah drama. Hal ini disebabkan karena guru masih menyampaikan materi secara lisan dan selalu menggunakan metode ceramah dengan komunikasi satu arah sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk menerima materi

tersebut. Di samping itu, banyak guru yang belum memanfaatkan model dan teknik dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Penggunaan teknik dan media pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mudah ketika menuangkan ide, gagasan, dan menentukan alur cerita dalam menulis naskah drama.

2.2.5.2 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi dengan optimal maka keterampilan menulis naskah drama siswa akan meningkat dan perilaku siswa dapat menjadi lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

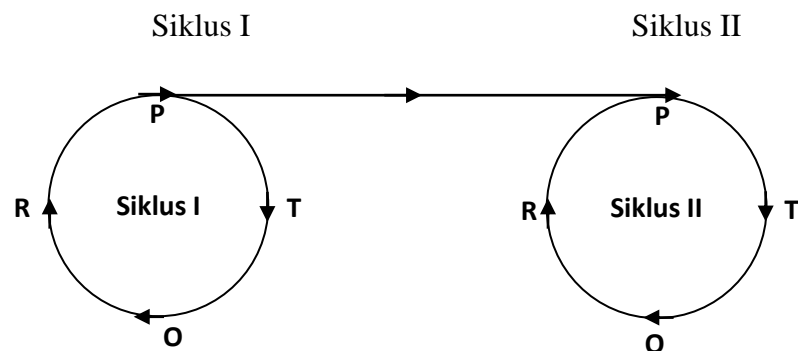
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses tindakan pada siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama peserta didik, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian bertahap yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan atau *planning* adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis memo, (2) melakukan tindakan atau *acting* adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis memo, (3) pengamatan atau *observing* adalah pengamatan peneliti terhadap peran siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa, dan (4) refleksi atau

reflecting adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan, sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar yang selanjutnya. Desain penelitian di atas bila digambarkan adalah sebagai berikut.



Bagan 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

P : Perencanaan O : Observasi

T : Tindakan R : Refleksi

3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada refleksi awal dan segala sesuatu yang perlu dilakukan pada tahap tindakan.

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana yang telah tersusun harus mengarah ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas, peneliti bersama guru dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut:

1. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya menulis naskah drama. Berdasarkan diskusi dengan guru diketahui bahwa belum pernah diterapkan model dan media dalam pembelajaran tersebut.
2. Peneliti memberikan gagasan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Pada penelitian ini teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi belum pernah diterapkan dalam menulis naskah drama pada siswa kelas IX SMP N 1 Randudongkal.

3. Guru dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.
4. Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan menulis naskah drama termasuk materi dan perangkat pembelajaran. Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuatnya sesuai dengan persetujuan guru. Peneliti menjelaskan kinerja penerapan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi proses belajar mengajar.
5. Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan peneliti.

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan; (2) menyusun rencana pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi; (3) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar wawancara, untuk memperoleh data nontes; (4) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian; dan (5) menyiapkan media pembelajaran berupa media karikatur media massa.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Tindakan ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, tahap penutup.

Tahap pendahuluan, yaitu tahap mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap pendahuluan guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yakni berupa kegiatan guru menyapa siswa, menanyakan keadaan, memancing siswa untuk menyampaikan hambatan yang dialami saat proses pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti di mana kegiatan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain (1) guru memberi materi tentang drama dan unsur-unsurnya; (2) guru memberikan contoh naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi; (3) siswa memerhatikan penjelasan guru; (4) guru membagi kelompok masing-masing 4 sampai 5 siswa; (5) siswa diminta mendeskripsikan

media karikatur media massa yang telah disediakan; (6) siswa diminta menentukan tema dari media karikatur media massa yang telah disediakan; (7) siswa menulis naskah drama berdasarkan tema yang telah ditentukan dari media karikatur yang disediakan; (8) siswa menulis naskah drama secara individu; (9) guru menggunakan media untuk membantu siswa merasa kesulitan dalam menulis naskah drama mendalami media karikatur media massa; (10) siswa memberikan judul drama yang telah dibuatnya; (11) guru bersama siswa memberikan penilaian hasil menulis naskah drama, kemudian mengumpulkan hasil karya dramanya tersebut.

Tahap penutup guru bersama siswa melakukan refleksi dan memberikan simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon yang dihasilkan dari penelitian tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang

dilakukan oleh siswa, seperti kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis tanggapan deskriptif, kesulitan siswa saat menulis tanggapan deskriptif, serta minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis tanggapan deskriptif diamati dan dicatat untuk pertimbangan dan perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait

Hal-hal yang diamati, yaitu (1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi; (2) keaktifan siswa selama menjawab pertanyaan dari guru; (3) keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru; dan (4) keseriusan siswa ketika diminta menulis naskah drama dengan bantuan tutor sebaya.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan atas tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama dengan guru dapat melakukan revisi tahap rencana awal untuk siklus berikutnya.

Setelah proses pembelajaran siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis hasil tes, wawancara, dan observasi. Dari hasil analisis akan didapat hasil pembelajaran pada siklus I dan akan diketahui kemampuan

siswa dalam menulis naskah drama, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama, dan kendala yang dialami siswa maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan refleksi mengenai keterampilan menulis naskah drama siswa, pengungkapan sikap siswa dalam pembelajaran, dan pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II, sedangkan kelebihanannya dipertahankan.

3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Prosedur tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tanggapan deskriptif sekaligus digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis tanggapan deskriptif. Hasil pembelajaran pada siklus II ini harus lebih baik daripada hasil pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I. Siklus I dapat digunakan sebagai refleksi terhadap siklus II. Siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan-

tindakan yang masih kurang pada siklus I, sehingga pada siklus II akan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

Langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilakukan antara lain (a) mengadakan perbaikan rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, yaitu menulis naskah drama teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang sama dengan siklus I, namun diupayakan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I; (b) menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran; (c) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar wawancara untuk memperoleh data nontes; (d) menyiapkan perangkat tes berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian; dan (e) menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki untuk digunakan pada siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siklus II ini sesuai dengan tindakan perencanaan yang telah disusun.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan siklus I walaupun ada tindakan dalam siklus I yang tetap

dilakukan pada siklus II. Ada beberapa perubahan antara lain sebelum siswa menulis naskah drama, dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis naskah drama pada siklus II menjadi lebih baik. Tindakan yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

Pada tahap pelaksanaan guru mulai mengarahkan siswa untuk masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tahap inti dimulai dengan pemberian materi tentang drama, unsur-unsurnya, dan proses penulisan drama. Guru merangsang siswa dengan tetap melakukan tanya jawab mengenai menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Setelah siswa paham dan mengerti proses menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi., siswa dikelompokkan sesuai dengan kelompok sebelumnya, siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan media karikatur media massa yang telah disediakan guru, secara individu siswa menulis naskah drama, guru berperan menjadi pemancing akan membantu siswa yang merasa kesulitan dalam menulis naskah drama, siswa memberikan judul drama yang

dibuatnya. Setelah siswa selesai membuat drama, guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Pada tahap penutup guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Guru melakukan evaluasi.

3.1.2.3 Observasi

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran menulis tanggapan deskriptif berlangsung, pada siklus II ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Observasi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam observasi siklus II ini, yaitu (1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi; (2) Keaktifan siswa selama menjawab pertanyaan dari guru; (3) keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru; dan (4) keseriusan siswa ketika diminta menulis naskah drama.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi ini diperoleh dengan memperhatikan hasil tes tertulis dan hasil nontes yang meliputi observasi siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada siklus II ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan menggunakan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa

berorientasi pendidikan anti korupsi untuk melihat peningkatan kemampuan menulis naskah drama, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama menggunakan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Adapun gambaran dari kelas kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang yaitu keseluruhan siswa berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, alasan dipilihnya kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal sebagai subjek penelitian dibandingkan kelas-kelas lain yaitu (1) motivasi siswa kelas IX A terhadap pembelajaran menulis masih kurang; (2) hasil belajar kelas IX A masih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini, yaitu variabel keterampilan menulis naskah drama, variabel teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Naskah Drama

Menulis naskah drama adalah suatu proses kreatif yang mendorong siswa untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan

suatu cara baru yang khas, dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dan setiap detail kejadian dengan cermat untuk ditulis dalam drama.

Target yang dicapai dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat dengan aspek-aspek penilaian antara lain: kesesuaian isi dengan judul, diksi, rima dan tipografi. Penelitian ini dianggap berhasil jika skor rata-rata kelas mencapai nilai 75

Untuk mencapai target tersebut siswa diarahkan untuk menguasai empat indikator yang telah ditetapkan. Keempat indikator tersebut adalah (1) siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan tema yang sudah ditentukan; (2) siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan unsure-unsur pembangan naskah drama; (3) siswa mampu menggunakan bahasa dengan baik, meliputi kata ganti, kata depan, tanda baca, ejaan, dan kalimat efektif; dan (4) siswa mampu menguasai aturan penulisan naskah drama.

Setiap indikator di atas diharapkan dapat dikuasai siswa dengan baik, karena kemampuan menulis naskah drama dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam mengembangkan imanjinasinya untuk merangkai sebuah peristiwa yang menarik yang bias dipentaskan. Target keberhasilan dari setiap siswa ditetapkan jika siswa mampu menulis naskah drama dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama yang

sudah ada. Peningkatan hasil keterampilan menulis naskah drama siswa dapat diketahui berdasarkan penelitian pada siklus I dan siklus II.

3.3.2 Variabel Proses Pembelajaran Melalui Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi

Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi bertujuan agar memudahkan siswa dalam menggabungkan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran menulis naskah drama. Dalam pembelajaran menulis naskah drama ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai sasaran, bisa membantu teman lain untuk belajar, bisa saling memberikan umpan balik singkat, dan saling mendorong untuk memahami materi drama dengan cepat dan tepat.

Teknik pancing merupakan teknik yang digunakan guru untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Siswa akan mendapat bantuan dari guru dengan menggunakan media karikatur media massa yang dibagikan. Pada teknik ini, siswa yang kurang memahami bagaimana menulis naskah drama akan mendapatkan bimbingan dari teman dan media karikatur media massa yang menjadi acuan dalam menulis naskah drama. Penggunaan teknik pancing media karikatur media massa akan memberi nuansa baru bagi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih percaya diri untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya dalam menulis naskah drama.

3.4 Indikator Kerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

3.4.1 Indikator Data Kuantitatif

Indikator data kuantitatif merupakan tolok ukur dalam melihat pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam keterampilan menulis naskah drama menggunakan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Peserta didik dinyatakan berhasil atau lulus jika dapat mencapai/melampaui KKM dengan skor 75. Keberhasilan juga ditunjukkan dengan tingkat kelulusan peserta didik mencapai 100% dalam pembelajaran ini.

Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Tes tersebut mengarahkan peserta didik untuk menentukan serta menunjukkan unsur-unsur pembangun naskah drama, struktur naskah drama, penulisan naskah drama dan cara tahapan membuat naskah drama yang dibagikan oleh guru.

Selain pengetahuan, keterampilan menulis naskah drama juga menjadi hal penting dalam penelitian ini. Tes keterampilan juga dilakukan dengan tes tertulis. Dalam tes ini, peserta didik diminta untuk mengembangkan naskah drama menjadi naskah drama yang padu dan lengkap.

Tabel 1 berikut ini merupakan parameter tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Tabel 2 Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa

No.	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1	<50	Sangat Kurang
2	50-59	Kurang
3	60-69	Cukup
4	70-79	Baik
5	80-100	Sangat baik

3.4.2 Indikator Data Kualitatif

Dalam indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan teknik nontes. Siswa dinyatakan berhasil jika proses pembelajaran berlangsung efektif dan perilaku siswa berubah ke arah positif dari yang sebelumnya tidak tertarik dan kurang termotivasi dalam menulis naskah drama menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis naskah drama. Siswa juga menjadi gemar menulis setelah dilakukan proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Proses pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik

pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi., antara lain: (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis naskah drama, (2) terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam drama, (3) intensifnya proses siswa memilih unsur-unsur drama sehingga siswa mampu menulis naskah drama dengan baik dan mampu menamai atau menjelaskan unsur-unsur drama yang telah mereka buat, (4) kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil dramanya di depan kelas, (5) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Perilaku siswa yang menunjukkan perubahan ke arah positif, antara lain: (1) keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, (3) kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (4) keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk memdemonstrasikan hasil dramanya di depan kelas, dan (5) kemampuan bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dengan peneliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. dapat dikatakan berhasil meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis naskah drama berupa tes menulis naskah drama. Adapun instrumen nontes berupa lembar observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa untuk menulis naskah drama. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut, yaitu 1) tema, (2) penggambaran latar, (3) keterbangunan konflik, (4) penggambaran tokoh, (5) bahasa yang mencakup diksi dan ejaan, dan (6) kepaduan antar unsur-unsur drama, (7) teknik penulisan.

Tabel 3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor					JumlahSkor
		1	2	3	4	5	
1	Tema						5
2	Penggambaran latar						5
	Penggambaran tokoh						
3	Keterbangunan konflik						5

4	Bahasa							
	a. Diksi							5
	b. Ejaan							
5	Kepaduan antar unsur- unsur drama							5
	Teknik penulisan							5
7								5
Jumlah								40

Keterangan:

- a. Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda *cek list* (V)
- b. Nilai akhir: $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$
- c. Skor
 1. Nilai 5: Sangat Baik
 2. Nilai 4: Baik
 3. Nilai 3: Cukup
 4. Nilai 2: Kurang
 5. Nilai 1: Gagal
- d. Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung

Tabel 4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	<p>Tema</p> <p>a. Tema sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>b. Tema jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Tema cukup jelas dan cukup sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>d. Tema kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>e. Tema sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
2	<p>Penggambaran Latar</p> <p>a. Latar yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa</p>	<p>5</p>	<p>Sangat Baik</p>

	<p>yang ditampilkan</p> <p>b. Latar yang digambarkan jelas dan sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Latar yang digambarkan cukup jelas dan cukup sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>d. Latar yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>e. Latar yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
3	<p>Penggambaran Tokoh</p> <p>a. Karakter tokoh yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media</p>	<p>5</p>	<p>Sangat Baik</p>

	<p>massa yang ditampilkan</p> <p>b. Karakter tokoh yang digambarkan jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Karakter tokoh yang digambarkan cukup jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>d. Karakter tokoh yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>e. Karakter tokoh yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
--	--	-------------------------------------	---

4	<p>Alur</p> <p>a. Alur yang digunakan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>b. Alur yang digunakan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Alur yang digunakan cukup sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>d. Alur yang digunakan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>e. Alur yang digunakan sangat kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
5	<p>A. Diksi</p> <p>a. Diksi yang digunakan sangat sesuai</p>	<p>5</p>	<p>Sangat Baik</p>

	b. Diksi yang digunakan sesuai	4	Baik
	c. Diksi yang digunakan cukup sesuai	3	Cukup
	d. Diksi yang digunakan kurang sesuai	2	Kurang
	e. Diksi yang digunakan sangat kurang	1	Gagal
	B. Ejaan		
	a. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama sangat baik	5	Sangat Baik
	b. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama baik	4	Baik
	c. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama cukup baik	3	Cukup
	d. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama kurang baik	2	Kurang
	e. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama sangat kurang	1	Gagal

6	<p>Kesesuaian Antar Unsur-unsur</p> <p>a. Semua unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain sangat sesuai</p> <p>b. Ada salah satu unsur drama yang sedikit kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain</p> <p>c. Ada salah satu unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain</p> <p>d. Ada dua unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain</p> <p>e. Unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain saling tidak sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
7	<p>Teknik Penulisan</p> <p>a. Apabila sangat tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan</p> <p>b. Apabila tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan</p> <p>c. Apabila cukup tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan</p> <p>d. Apabila kurang tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

	e. Apabila tidak tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan	1	Gagal
--	---	---	-------

Tabel 2 menunjukkan bahwa kriteria penilaian tes menulis naskah drama digolongkan ke dalam 7 aspek penilaian, yaitu aspek tema, penggambaran latar, keterbangunan konflik, penggambaran tokoh, bahasa yang mencakup diksi dan ejaan, kesesuaian antarunsur, dan yang terakhir teknik penulisan. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan kategori sempurna dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup dengan skor 3, kurang dengan skor 2, dan gagal dengan skor 1.

Tabel 5 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menulis naskah drama

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	<50	Sangat Kurang
2	50-59	Kurang
3	60-69	Cukup
4	70-79	Baik
5	80-100	Sangat baik

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi (berupa foto), dan

catatan harian siswa dan guru. Berikut diuraikan tentang bentuk instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Nontes

No	Instrumen Nontes	Aspek yang Diamati								
		Proses					Perilaku			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Observasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Pedoman Wawancara	√	√	√	-	√	-	-	√	-
3	Jurnal Guru	√	-	-	-	-	√	√	√	√
	Jurnal Siswa	-	-	√	-	√	-	-	√	-
4	Dokumentasi Foto	√	√	√	√	-	√	√	√	√

Keterangan:

1) Keterangan penilaian proses

- a) Keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran;
- b) Keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi;

- c) Keefektifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan media media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi;
- d) Keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

2) Keterangan perubahan perilaku

- a) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran;
- b) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran;
- c) ketertarikan siswa terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan;
- d) keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

3.5.2.1 Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi memuat segala tingkah laku positif dan negative siswa siswa selama pembelajaran menulis naskah drama berlangsung menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.. Adapun aspek yang diamati, yaitu (1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.; (2) Keaktifan siswa selama menjawab pertanyaan dari guru; (3) keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru; dan (4) keseriusan siswa ketika diminta menulis naskah drama dengan bantuan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

3.5.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara, yaitu (1) perasaan siswa ketika siswa mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.; (2) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang berlangsung; (3) pendapat siswa mengenai menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang digunakan dalam menulis naskah drama; (4) kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menulis naskah drama dengan menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi; dan (5) kesan, pesan dan saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.5.2.3 Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.. Catatan dibuat oleh guru setiap akhir pembelajaran pada sebuah lembar kertas yang disiapkan.

Catatan harian guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, (2) respon siswa terhadap menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama, (3) keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (4) kemampuan siswa bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan diskusi kelompok, (5) hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, dan (6) suasana dan situasi kelas saat proses pembelajaran

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat siswa terhadap hal-hal yang menarik pada keseluruhan proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Adapun hal-hal yang diuraikan antara lain : (1) perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, (2) pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, 3) pendapat terhadap gaya guru mengajar, 4) kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

5) pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto memuat proses yang terjadi pada pembelajaran. Dokumen foto berfungsi sebagai bukti nyata proses pembelajaran. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini adalah 1) kegiatan siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama, 2) kegiatan siswa ketika mengamati media karikatur media massa dalam menulis naskah drama, 3) kegiatan siswa ketika mulai menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, 4) kegiatan siswa ketika menulis naskah drama saat menulis naskah drama, dan 5) kegiatan siswa dan peneliti saat menyimpulkan materi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1.1 Teknik Tes

Tes tertulis digunakan untuk alat evaluasi pembelajaran menulis naskah drama. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis sebanyak dua kali. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan teknik dalam tindakan yang dilakukan. Tes menulis naskah drama berisi lembar

perintah kepada siswa untuk menulis naskah drama dan hasilnya berupa drama.

3.6.1.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto.

3.6.1.3 Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati perubahan-perubahan tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.

3.6.1.4 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Peneliti melakukan wawancara pada tiap siklus, dengan siswa yang berbeda. Untuk masing-masing siklus siswa yang diwawancarai sebanyak tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai terbaik, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai rendah. Wawancara dilakukan agar dapat mengetahui secara langsung dari siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3.6.1.5 Catatan Harian

Catatan harian ini terdiri atas catatan harian siswa dan catatan harian guru. Catatan harian siswa ini berupa lembar catatan harian yang

telah disiapkan peneliti. Lembar catatan harian ini kemudian dibagikan kepada seluruh siswa untuk diisi dengan sejujur-jujurnya, sesuai pendapat masing-masing. Pengisian lembar catatan harian ini dilakukan di akhir pembelajaran menulis naskah drama.

Adapun catatan harian guru adalah lembar catatan harian yang telah disiapkan peneliti kemudian diisi oleh guru ketika pembelajaran telah berakhir. Catatan harian ini digunakan untuk mencatat atau mendeskripsikan fenomena pada saat pembelajaran berlangsung.

3.6.1.6 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data berupa foto dilakukan oleh peneliti dengan bantuan peneliti lain. Pengambilan foto mengacu pada tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran drama; (2) kegiatan siswa ketika mengamati media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi dalam menulis naskah drama; (3) dan kegiatan siswa ketika menulis naskah drama.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus :

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengoreksi hasil drama masing-masing siswa sesuai rubrik penilaian.
- b. Menghitung nilai akhir masing-masing siswa dengan rumus:

$$nA = \frac{\text{skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

nA : nilai akhir

- c. Merekap skor yang diperoleh siswa.
- d. Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek.
- e. Menghitung skor rata-rata kelas.
- f. Menghitung persentase nilai, dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

keterangan:

NP= Nilai dalam presentase

NK= Nilai kumulatif

R = Jumlah responden

Hasil yang diperoleh dalam siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi foto ini selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikannya. Analisis dilakukan dengan cara memadukan antara dua data secara keseluruhan. Paparan analisis dan pendeskripsian ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku peserta didik dan perubahan tindakan selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan diperoleh data secara lengkap mengenai perkembangan perilaku peserta didik selama dan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan antikorupsi.

Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari peserta didik. Hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik. Dari *hasil* perbandingan tersebut dapat diketahui

peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan antikorupsi.

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan antikorupsi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas XI A SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang direncanakan. Proses pembelajaran menulis naskah drama meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menulis naskah drama. Siswa sudah bisa menentukan unsur-unsur naskah drama dengan baik tanpa menyontek jawaban teman. Selain itu, kegiatan diskusi dan presentasi sudah kondusif. Kemudian siswa sudah mengikuti kegiatan refleksi dengan baik pada akhir pembelajaran. Hal tersebut merupakan usaha siswa menjadi lebih baik untuk memperoleh nilai yang lebih baik.
2. Hasil tes pembelajaran menulis naskah drama melalui teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 22,86% yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus

3. I sebesar 71,42% menjadi sebesar 94,28% pada siklus II. Pada aspek tema nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 24,29% Nilai rata-rata kelas sebesar 85,71% pada siklus I meningkat menjadi sebesar 100 pada siklus II. Aspek selanjutnya adalah penggambaran latar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 88,57%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa pada aspek konflik cerpen dan alasan yang mendukung meningkat menjadi 100% dengan selisih peningkatan sebesar 11,43%. Aspek penggambaran tokoh yang mendukung juga mengalami peningkatan sebesar 5,72%. Pada siklus II aspek keterbangunan konflik yang mendukung juga mengalami peningkatan 11,43% dari siklus I ke siklus II. Aspek bahasa yang mendukung juga mengalami peningkatan sebesar 20% pada bagian diksi, aspek ejaan meningkat 22,86%, Nilai rata-rata siklus I pada kepaduan antar unsur-unsur drama adalah 74,28%. Pada siklus II rata-rata pada aspek tersebut mengalami peningkatan 20% menjadi 94,28%. Aspek yang terakhir yaitu teknik penulisan juga mengalami peningkatan. 80%.
4. Perilaku siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Randudongkal mengalami peningkatan ke arah positif setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Perilaku siswa pada siklus I pasif, tidak serius ketika guru menjelaskan materi dan masih enggan bertanya apabila menemui kesulitan. Pada siklus II berubah menjadi serius dalam

memperhatikan penjelasan dari guru dan serius dalam naskah drama. Siswa sudah aktif dalam melaksanakan langkah pembelajaran. Selain itu, mereka terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas menjadi kondusif dan tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan baik serta mendapatkan nilai yang maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah dramadan mengubah perilaku siswa ke arah positif.
2. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa, karena media pembelajaran yang lengkap dan baik akan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik pula.
3. Para peneliti di bidang pendidikan kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis naskah drama. Para peneliti dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP)
- Atmazaki. 2005. *Ilmu sastra: teori dan terapan*. Padang : Citra Budaya Indonesia
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Brahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Collage, Jieyang. 2006. *International Journal Of Business and Management An Approach To Teaching Poem*. (Diunduh dari <http://www.cesenet.org/journal/index.php/ijbm/article/view/3246/2947>)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syiful Bahari dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dwiasti, Puji. 2006. “Peningkatan keterampilan Menulis naskah drama dengan Media Teks Berita melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri pada Siswa Kelas X-5 SMA 6 Semarang”. Skripsi: Unnes.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Aglesindo.

Handoyo, Eko. 2009. *Pendidikan Anti Korupsi*. Semarang : Widya Karya Press

Haryati, Nas. 2004. *Hand-out Perkuliahan Didaktik Metodik Pembelajaran Sastra*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ichfandy, Alia. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis naskah drama dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Permodelan Siswa Kelas VIII B MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2007/2008”. Skripsi: Unnes.

Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurningsih, Cucu. 2007. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi dengan Media Lirik Lagu Iwan Fals melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa X-2 SMA Tunas Patria Ungaran*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Kusnarti A. 2009. "Efektifitas Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Kosep Sistem Syaraf di SMA Negeri 12 Semarang". Skripsi : Unnes.

Laksana, Donna Satya. 2011. "Perbedaan Hasil Belajar Antara Pembelajaran Menggunakan Kooperatif *Team Assisted Individualization* Melalui Pemanfaatan Media Power Point Dengan Konvensional Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi : Unnes.

Linaberger, M. (2004, *December*). "Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry." *International Journal the Reading Teacher*, 58(4), 366–372. doi: 10.1598/RT.58.4.6.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: RosdakIarya.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Natawidjaya, R, Surya M, Amin M. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta : Percetakan Negara RI.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Parendra, dkk. 2013. *Pemanfaatan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha. Singaraja

Parera, Jos Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Prayudi, I Kedek Jaya. 2013. *Penggunaan Karikatur Pada Koran Bali Post Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas XII Bahasa 2 SMA PGRI 1 Amalpura Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Ganesha Singaraja

Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Drama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Qomariah, Siti. 2006. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Drama dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas XII IPA 2 MA Al-Asror Patemon*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Setiana, Wawan. 2009. “Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banjarharjo Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009”. Skripsi : Unnes.

Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.

Sibarani, Augustin. 2001. *Karikatur dan Politik*. Jakarta : Garba Budaya, & Media Lintas Inti Nusantara.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara

Sriningsih, Dwi. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis naskah drama melalui Media Video Klip dengan Strategi Elaborasi Siswa Kelas VII L SMPN FILIAL 23 Semarang.” *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

_____. 2009. *Pengantar Apresiasi Drama*. Semarang: Bandungan Institute.

Suherman E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. :
Universitas Pendidikan Indonesia.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta :Pedagogia

Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

Supriyadi, Slamet. 2011. “Karikatur Karya G.M. Sudarta”, *Humaniora* . Februari
2011. Volume 23, Nomor 1. Hlm. 87-97 ISSN 0852-0801. Yogyakarta :
Universitas Gajah Mada

Suparno, S. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika (Konstruktif dan
Menyenangkan)*. Yogyakarta : Universitas Santa Dharma.

Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta :
Gramedia

Suriamiharja, Agus, dkk. 1985. *Petunjuk Praktek Menulis*. Depdikbud.

Suyitno, Amin. 2002. *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika*. Semarang : Seminar Nasional.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Syarifuddin, Ahmad. 2011. “Peningkatan Keterampilan Bermain Peran Menggunakan Teknik Pemodelan dan Teknik Tutor Sebaya Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Falah Kabupaten Demak”. Skripsi : Unnes.

Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Drama*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2002. *Drama Teori Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

_____. 2003. *Apresiasi Drama*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta:Grasindo

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

WS, Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa

Yuniasih. 2009. "Peningkatan Kompetensi Menulis naskah drama melalui Teknik Pembelajaran Simpan Pinjam pada Siswa Kelas X-1 SMA N 2 Kendal". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Volume 1, Nomor 1.

Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Sekolah : SMP Negeri 1 Randudongkal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IX A

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

16. Menyingkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata

Indikator :

1. Mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama
2. Mengungkapkan makna media karikatur media massa
3. Menulis naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama
2. Siswa mampu mengungkapkan makna media karikatur media massa
3. Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat unsur-unsur naskah drama
2. Media karikatur media massa
3. Menulis naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran menulis naskah drama.</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman siswa dalam menulis naskah drama</p> <p>d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	Ceramah	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>e. Guru memberi materi tentang drama dan naskah drama.</p> <p>f. Guru memberi materi tentang unsur-unsur naskah drama</p> <p>g. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan video pementasan drama yang akan diperlihatkan kepada siswa</p> <p>h. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan contoh naskah drama yang akan dibagikan kepada siswa</p> <p>i. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan media karikatur media massa yang akan dibagikan kepada siswa.</p>		50 menit

	<p>Elaborasi.</p> <p>j. Siswa secara individu menentukan unsur-unsur naskah drama berdasarkan naskah drama yang telah dibagikan kepada siswa.</p> <p>k. Siswa berpasangan dengan teman sebangku mendiskusikan unsur-unsur naskah drama yang telah dibagikan kepada siswa.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>l. Siswa membentuk 7 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 pasang siswa.</p> <p>m. Masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok besar dan pasangan lain menanggapi presentasi temannya (<i>sharing</i>).</p> <p>n. Masing-masing kelompok besar mempresentasikan hasil diskusi yang sudah disepakati kelompok besar kepada teman satu kelas dan teman yang lain menanggapi presentasi teman yang maju.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>o. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>p. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>q. Siswa diminta untuk memperhatikan berita korupsi di media massa untuk dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>r. Guru memberi nasihat kepada siswa untuk giat mempelajari unsur-unsur naskah drama agar pada pertemuan selanjutnya mendapatkan nilai yg lebih</p>	Evaluasi Refleksi	30 menit

	baik.		
--	-------	--	--

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu melanjutkan materi pembelajaran pada pertemuan I</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman siswa dalam menentukan unsur-unsur naskah drama.</p> <p>d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	Ceramah	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>e. Guru memberi materi tentang unsur-unsur naskah drama yang masih kurang dipahami oleh siswa.</p> <p>f. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan contoh naskah drama yang akan dibagikan kepada siswa</p> <p>g. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan media karikatur media massa yang akan dibagikan kepada siswa.</p> <p>h. Siswa diberi arahan untuk melihat peristiwa korupsi yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari.</p> <p>i. Siswa diberi arahan untuk mulai menuliskan</p>		50 menit

	<p>naskah drama</p> <p>Elaborasi.</p> <p>j. Siswa berpasangan dengan teman sebangku mendiskusikan makna media karikatur media masaa yang telah dibagikan kepada siswa</p> <p>k. Siswa secara individu menuliskan naskah drama berdasarkan pengalman pribadi tentang peristiwa korupsi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>l. Siswa membentuk 7 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 pasang siswa.</p> <p>m. Masing-masing siswa mempresentasikan hasil pengamatannya mengenai media karikatur media massa yang telah dilihatnya (<i>sharing</i>).</p> <p>n. Masing-masing kelompok besar mempresentasikan hasil diskusi yang sudah disepakati kelompok besar kepada teman satu kelas dan teman yang lain menanggapi presentasi teman yang maju.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>o. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>p. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>q. Guru memberi nasihat kepada siswa untuk giat mempelajari unsur-unsur naskah drama kembali agar pada pertemuan selanjutnya mendapatkan nilai yg lebih baik.</p>	Evaluasi Refleksi	30 menit

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Lembar kegiatan siswa, *laptop*, LCD, pengeras suara.
2. Sumber belajar: Buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX SMP , video pementasan drama, naskah drama, media karikatur media massa.

E. Penilaian

1. Teknik : Tes dan Nontes
2. Bentuk instrumen :
 - a. Tes : Rubrik penilaian menulis naskah drama
 - b. Nontes : Lembar observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi
3. Soal
 - a) Teknik Penilaian: Tes Tertulis
 - b) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
 - c) Kisi-kisi:

Nama :

Kelas :

Tema yang dipilih :

1. Buatlah naskah drama satu babak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan naskah drama
2. Pilihlah salah satu tema di bawah ini:
 - a. Keindahan
 - b. Persahabatan
 - c. Kedisiplinan
 - d. Kemandirian
 - e. Kebersihan
 - f. Gotong royong

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	JumlahSkor
		1	2	3	4	5		
1	Tema						1	5
2	Penggambaran latar						1	5
	Penggambaran tokoh							
3	Keterbangunan konflik						1	5
	Bahasa							
4	e. Diksi						1	5
	f. Ejaan							
5	Kepaduan antar unsur- unsur drama						1	5
	Teknik penulisan						1	5
7							1	5
Jumlah							8	50

Keterangan:

e. Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda *cek list* (V)

f. Nilai akhir: $(\text{Rentang nilai} \times \text{Bobot}) \times 100$

40

g. Skor

6. Nilai 5: Sangat Baik

7. Nilai 4: Baik

8. Nilai 3: Cukup
9. Nilai 2: Kurang
10. Nilai 1: Gagal

h. Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung

PEDOMAN PENILAIAN

No.	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1	>50	Sangat kurang
2	51-74	Kurang
3	75-79	Cukup
4	80-84	Baik
5	85-100	Sangat baik

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Tema		
	f. Tema sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	5	Sangat Baik
	g. Tema jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	4	Baik

	h. Tema cukup jelas dan cukup sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	3	Cukup
	i. Tema kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	2	Kurang
	j. Tema sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	1	Gagal
2	Penggambaran Latar		
	f. Latar yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	5	Sangat Baik
	g. Latar yang digambarkan jelas dan sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	4	Baik
	h. Latar yang digambarkan cukup jelas dan cukup sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	3	Cukup
	i. Latar yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan		

	<p>latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>j. Latar yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
3	<p>Alur</p> <p>f. Alur yang digunakan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>g. Alur yang digunakan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>h. Alur yang digunakan cukup sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>i. Alur yang digunakan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>j. Alur yang digunakan sangat kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

	media massa yang ditampilkan	1	Gagal
4	Penggambaran Tokoh		
	f. Karakter tokoh yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	5	Sangat Baik
	g. Karakter tokoh yang digambarkan jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	4	Baik
	h. Karakter tokoh yang digambarkan cukup jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	3	Cukup
	i. Karakter tokoh yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	2	Kurang
	j. Karakter tokoh yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	1	Gagal

5	<p>C. Diksi</p> <p>f. Diksi yang digunakan sangat sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>g. Diksi yang digunakan sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>h. Diksi yang digunakan cukup sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>i. Diksi yang digunakan kurang sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>j. Diksi yang digunakan sangat kurang dengan masing-masing karakter tokoh</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
	<p>D. Ejaan</p> <p>f. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 90% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>g. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 80% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>h. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 65%</p>	<p>5</p> <p>4</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p>

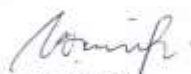
	<p>benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>i. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 45% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>j. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 25% benar dari semua ejaan yang digunakan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
6	<p>Kesesuaian Antar Unsur-unsur</p> <p>f. Semua unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain sangat sesuai</p> <p>g. Ada salah satu unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain</p> <p>h. Ada salah satu unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain</p> <p>i. Ada dua unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain</p> <p>j. Unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain saling tidak sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
7	<p>Teknik Penulisan</p> <p>f. Apabila sangat tepat dalam</p>		

	menerapkan petunjuk pementasan dan sangat tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	5	Sangat Baik
	g. Apabila tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	4	Baik
	h. Apabila cukup tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan cukup tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	3	Cukup
	i. Apabila kurang tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan kurang tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	2	Kurang
	j. Apabila tidak tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan tidak tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	1	Gagal

Guru Mata Pelajaran

Randudongkal, Maret 2015

Praktikan


Winarko, S.Pd
NIP 1959062 198103 1 009


Kurnia Oktavia Hardyani
NIM 2101410007

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Randudongkal


Budibung-Setianto, S.Pd
NIP 196740525 199103 1 007

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Sekolah : SMP Negeri 1 Randudongkal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IX A

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Standar Kompetensi : Menulis

16. Menyingkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata

Indikator :

1. Memilih peristiwa nyata
2. Menyusun urutan peristiwa
3. Menulis naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memilih peristiwa nyata yang akan di buat naskah drama secara cermat
2. Siswa mampu menyusun urutan peristiwa untuk sebuah naskah drama
3. Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata

B. Materi Pembelajaran

1. Memilih peristiwa yang akan dijadikan tema naskah drama
2. Menyusun peristiwa dengan alur yang jelas
3. Menulis naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan I

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran menulis naskah drama.</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman siswa dalam menulis naskah drama</p> <p>d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	Ceramah	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>e. Guru memberi arahan epada siswa tentang peristiwa nyata yang dapat siswa tuliskan menjadi sebuah naskah drama</p> <p>f. Guru memberi materi tentang sistematika penulisan naskah drama</p> <p>g. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan naskah drama yang akan dibagikan kepada siswa.</p> <p>h. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan media karikatur media massa yang akan dibagikan kepada siswa.</p>		50 menit

	<p>Elaborasi.</p> <p>i. Siswa secara individu menentukan peristiwa nyata berdasarkan tema yang telah siswa dapatkan untuk dituliskan menjadi naskah drama</p> <p>j. Siswa berpasangan dengan teman sebangku mendiskusikan makna media karikatur media massa.</p> <p>k. Siswa berpasangan dengan teman sebangku mendiskusikan sistematika penulisan naskah drama.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>l. Siswa membentuk 7 kelompok besar dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 pasang siswa.</p> <p>m. Masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok besar dan pasangan lain menanggapi presentasi temannya (<i>sharing</i>).</p> <p>n. Masing-masing kelompok besar mempresentasikan hasil diskusi yang sudah disepakati kelompok besar kepada teman satu kelas dan teman yang lain menanggapi presentasi teman yang maju.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>o. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>p. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>q. Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran menulis naskah drama yaitu siswa secara individu menuliskan sebuah naskah drama berdasarkan</p>	Evaluasi Refleksi	30 menit

	<p>peristiwa nyata berdasarkan tema yang diperolehnya</p> <p>r. Guru memberi nasihat kepada siswa untuk giat mempelajari sistematika penulisan naskah drama agar pada pertemuan selanjutnya mendapatkan nilai yg lebih baik.</p>		
--	--	--	--

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu melanjutkan materi pembelajaran pada pertemuan I siklus II</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata</p> <p>d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	Ceramah	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>e. Guru memberi materi tentang sistematika penulisan naskah drama yang masih kurang dipahami oleh siswa.</p> <p>f. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan contoh naskah drama yang akan dibagikan kepada siswa</p> <p>g. Siswa diberi arahan untuk memperhatikan media</p>		50 menit

	<p>karikatur media massa yang akan dibagikan kepada siswa.</p> <p>h. Siswa diarahakan untuk memperhatikan hasil penulisan naskah dramanya pada pertemuan I siklus II.</p> <p>Elaborasi.</p> <p>i. Siswa berpasangan dengan teman sebangku mendiskusikan sistematika penulisan naskah drama</p> <p>j. Siswa secara individu menuliskan naskah drama berdasarkan pengalman pribadi tentang peristiwa korupsi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>k. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman sebangku dengan teman meja lainnya.</p> <p>l. Beberapa siswa diminta untuk menceritakan tentang naskah dramanya didepan kelas.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>m. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>n. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>o. Siswa diberi tugas akhir yakni menuliskan naskah drama berdasarkan peristiwa nyata dengan tema sama cerita berbeda dari tugas sebelumnya</p> <p>p. Guru memberi nasihat kepada siswa untuk giat mempelajari tentang drama dan menulis naskah drama kembali agar pada pertemuan selanjutnya</p>	Evaluasi Refleksi	30 menit

	mendapatkan nilai yg lebih baik.		
--	----------------------------------	--	--

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Lembar kegiatan siswa, *laptop*, LCD, pengeras suara.
Sumber belajar: Buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX SMP , video pementasan drama, naskah drama, media karikatur media massa.

G. Penilaian

1. Teknik : Tes dan Nontes
2. Bentuk instrumen :
 - a. Tes : Rubrik penilaian menulis naskah drama
 - b. Nontes : Lembar observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi
3. Soal
 - a) Teknik Penilaian: Tes Tertulis
 - b) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
 - c) Kisi-kisi:

Nama :

Kelas :

Tema yang dipilih :

4. Buatlah naskah drama satu babak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan naskah drama

5. Pilihlah salah satu tema di bawah ini:

g. Keindahan

h. Persahabatan

i. Kedisiplinan

j. Kemandirian

k. Kebersihan

l. Gotong royong

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	JumlahSkor
		1	2	3	4	5		
1	Tema						1	5
2	Penggambaran latar						1	5
	Penggambaran tokoh							
3	Keterbangunan konflik						1	5
	Bahasa							
4	g. Diksi						1	5
	h. Ejaan							
5	Kepaduan antar unsur- unsur drama						1	5
	Teknik penulisan						1	5
7							1	5
Jumlah							8	50

Keterangan:

- i. Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda *cek list* (V)
- j. Nilai akhir: $(\text{Rentang nilai} \times \text{Bobot}) \times 100$

40

k. Skor

1. Nilai 5: Sangat Baik
2. Nilai 4: Baik
3. Nilai 3: Cukup
4. Nilai 2: Kurang
5. Nilai 1: Gagal

1. Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung

PEDOMAN PENILAIAN

No.	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1	>50	Sangat kurang
2	51-74	Kurang
3	75-79	Cukup
4	80-84	Baik
5	85-100	Sangat baik

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Tema		
	a. Tema sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan b. Tema jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi	5	Sangat Baik
		4	Baik

	<p>dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Tema cukup jelas dan cukup sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>d. Tema kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>e. Tema sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
2	<p>Penggambaran Latar</p> <p>a. Latar yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>b. Latar yang digambarkan jelas dan sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan.</p> <p>c. Latar yang digambarkan cukup jelas dan cukup sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	d. Latar yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	2	Kurang
	e. Latar yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	1	Gagal
3	Alur		
	a. Alur yang digunakan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	5	Sangat Baik
	b. Alur yang digunakan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	4	Baik
	c. Alur yang digunakan cukup sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	3	Cukup
	d. Alur yang digunakan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	2	Kurang
	e. Alur yang digunakan sangat kurang		

	sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	1	Gagal
4	<p>Penggambaran Tokoh</p> <p>a. Karakter tokoh yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>b. Karakter tokoh yang digambarkan jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Karakter tokoh yang digambarkan cukup jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>d. Karakter tokoh yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>e. Karakter tokoh yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>

5	<p>E. Diksi</p> <p>a. Diksi yang digunakan sangat sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>b. Diksi yang digunakan sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>c. Diksi yang digunakan cukup sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>d. Diksi yang digunakan kurang sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>e. Diksi yang digunakan sangat kurang dengan masing-masing karakter tokoh</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
	<p>F. Ejaan</p> <p>a. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 90% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>b. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 80% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>c. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 65% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>d. Ejaan yang digunakan dalam</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p>

	menulis naskah drama 45% benar dari semua ejaan yang digunakan	2	Cukup
	e. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 25% benar dari semua ejaan yang digunakan	1	Kurang
			Gagal
6	Kesesuaian Antar Unsur-unsur	5	Sangat Baik
	a. Semua unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain sangat sesuai	4	Baik
	b. Ada salah satu unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain		
	c. Ada salah satu unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain	3	Cukup
	d. Ada dua unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain	2	Kurang
	e. Unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain saling tidak sesuai	1	Gagal
7	Teknik Penulisan		
	a. Apabila sangat tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan sangat tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	5	Sangat Baik
	b. Apabila tepat dalam menerapkan		

	petunjuk pementasan dan tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	4	Baik
	c. Apabila cukup tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan cukup tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	3	Cukup
	d. Apabila kurang tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan kurang tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	2	Kurang
	e. Apabila tidak tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan tidak tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	1	Gagal



LAMPIRAN 3

BAHAN AJAR

-Unsur-unsur Naskah Drama

Waluyo (2001:6) menyebutkan delapan unsur struktur naskah drama, yaitu:

1) Plot/Kerangka Berpikir/Alur Cerita

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Sifat dua tokoh utama itu bertentangan, misalnya tokoh baik kontra tokoh jahat, tokoh pembela kebenaran kontra bandit, tokoh ksatria kontra tokoh penjahat. Konflik itu semakin lama semakin meningkat untuk kemudian mencapai titik klimaks, dan setelah klimaks lakon akan menuju penyelesaian.

2) Penokohan atau Perwatakan

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Tokoh dalam cerita yaitu orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot. Watak tokoh itu akan menjadi nyata terbaca dalam dialog atau catatan samping. Watak para tokoh dapat berfungsi sebagai pendorong atau terjadi peristiwa, penyebab gawatnya masalah timbul dalam peristiwa-peristiwa dimaksud, dan pengungkapan buah pikiran pengarang.

3) Dialog (Percakapan)

Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Banyak naskah drama yang

sulit dipentaskan karena dilagunya buka ragam bahasa tutur, tetapi ragam bahasa tulis. Dalam dialog drama dapat disesuaikan dengan plot atau alur ceritanya.

4) Setting/Landasan/Tempat Kejadian

Setting atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. *Setting* tempat tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan waktu dan ruang. *Sedangkan setting* waktu berarti apakah lakon tersebut terjadi di waktu pagi, siang, sore dan malam hari. *Setting* ruang berarti ruang dalam rumah atau latar rumah.

5) Tema/Nada Dasar Cerita

Tema merupakan gagasan/ide pokok yang terkandung dalam drama. Semakin kuat, lengkap, dan mendalam pengalaman jiwa pengarang maka akan semakin kuat tema yang dikemukakan. Dengan tema yang kuat, pembaca akan lebih mudah dan cepat menangkap dan menafsirkan tema yang dimaksudkan oleh pengarang.

6) Amanat/Pesan Pengarang

Amanat yang hendak disampaikan pengarang melalui drama harus dicari oleh pembaca atau penonton. Amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan praktis. Setiap pembaca dapat berbeda-beda menafsirkan makna karya itu bagi dirinya, dan semuanya cenderung dibenarkan.

7) Petunjuk Teknis

Dalam naskah drama diperlukan juga petunjuk teknis, yang sering pula disebut teks samping. Teks samping ini memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, wata, suasana pentas, suara, music, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dalog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis berbeda dari dialog, misalnya dengan huruf miring, huruf besar semua, atau diletakkan di dalam kurung, dan berfungsi untuk memperjelas suatu adegan yang akan dilakukan oleh tokoh.

LAMPIRAN 4**SOAL TES SIKLUS**

1. Teknik : Tes dan Nontes
2. Bentuk instrumen :
 - a. Tes : Rubrik penilaian menulis naskah drama
 - b. Nontes : Lembar observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi
3. Soal
 - a) Teknik Penilaian: Tes Tertulis
 - b) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
 - c) Kisi-kisi:

Nama :

Kelas :

Tema yang dipilih :

7. Buatlah naskah drama satu babak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan naskah drama

8. Pilihlah salah satu tema di bawah ini:

- a. Keindahan
- b. Persahabatan
- c. Kedisiplinan
- d. Kemandirian
- e. Kebersihan
- f. Gotong royong

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	JumlahSkor
		1	2	3	4	5		
1	Tema						1	5
2	Penggambaran latar						1	5
	Penggambaran tokoh							
3	Keterbanguan konflik						1	5
	Bahasa							
4	i. Diksi						1	5
	j. Ejaan							
5	Kepaduan antar unsur- unsur drama						1	5
	Teknik penulisan						1	5
7							1	5
Jumlah							8	50

Keterangan:

- m. Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda *cek list* (V)
- n. Nilai akhir: $(\text{Rentang nilai} \times \text{Bobot}) \times 100$

40

o. Skor

6. Nilai 5: Sangat Baik
7. Nilai 4: Baik
8. Nilai 3: Cukup
9. Nilai 2: Kurang
10. Nilai 1: Gagal

p. Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung

PEDOMAN PENILAIAN

No.	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1	>50	Sangat kurang
2	51-74	Kurang
3	75-79	Cukup
4	80-84	Baik
5	85-100	Sangat baik

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Tema		
	a. Tema sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	5	Sangat Baik
	b. Tema jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi	4	Baik

	<p>dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Tema cukup jelas dan cukup sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>d. Tema kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>e. Tema sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
2	<p>Penggambaran Latar</p> <p>a. Latar yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>b. Latar yang digambarkan jelas dan sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p> <p>c. Latar yang digambarkan cukup jelas dan cukup sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	d. Latar yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan latar orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	2	Kurang
	e. Latar yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	1	Gagal
3	Keterbangunan Konflik		
	a. Alur yang digunakan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	5	Sangat Baik
	b. Alur yang digunakan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	4	Baik
	c. Alur yang digunakan cukup sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	3	Cukup
	d. Alur yang digunakan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	2	Kurang
	e. Alur yang digunakan sangat kurang		

	sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	1	Gagal
4	Penggambaran Tokoh		
	a. Karakter tokoh yang digambarkan sangat jelas dan sangat sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	5	Sangat Baik
	b. Karakter tokoh yang digambarkan jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	4	Baik
	c. Karakter tokoh yang digambarkan cukup jelas dan sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	3	Cukup
	d. Karakter tokoh yang digambarkan kurang jelas dan kurang sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	2	Kurang
	e. Karakter tokoh yang digambarkan sangat tidak jelas dan tidak sesuai dengan orientasi pendidikan anti korupsi dari media karikatur media massa yang ditampilkan	1	Gagal

5	<p>G. Diksi</p> <p>a. Diksi yang digunakan sangat sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>b. Diksi yang digunakan sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>c. Diksi yang digunakan cukup sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>d. Diksi yang digunakan kurang sesuai dengan masing-masing karakter tokoh</p> <p>e. Diksi yang digunakan sangat kurang dengan masing-masing karakter tokoh</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Gagal</p>
	<p>H. Ejaan</p> <p>a. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 90% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>b. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 80% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>c. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 65% benar dari semua ejaan yang digunakan</p> <p>d. Ejaan yang digunakan dalam</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	menulis naskah drama 45% benar dari semua ejaan yang digunakan	2	Kurang
	e. Ejaan yang digunakan dalam menulis naskah drama 25% benar dari semua ejaan yang digunakan	1	Gagal
6	Kesesuaian Antar Unsur-unsur	5	Sangat Baik
	a. Semua unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain sangat sesuai	4	Baik
	b. Ada salah satu unsur drama yang sedikit kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain	3	Cukup
	c. Ada salah satu unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain	2	Kurang
	d. Ada dua unsur drama yang kurang sesuai dengan unsur-unsur yang lain	1	Gagal
	e. Unsur-unsur drama yang satu dengan yang lain saling tidak sesuai		
7	Teknik Penulisan		
	a. Apabila sangat tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan sangat tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	5	Sangat Baik
	b. Apabila tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan tepat	4	Baik

	dalam menggunakan tanda titik tiga		
	c. Apabila cukup tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan cukup tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	3	Cukup
	d. Apabila kurang tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan kurang tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	2	Kurang
	e. Apabila tidak tepat dalam menerapkan petunjuk pementasan dan tidak tepat dalam menggunakan tanda titik tiga	1	Gagal

17.	R-17									<p>model dan media pembelajaran yang digunakan.</p> <p>4. Siswa aktif selama proses pembelajaran.</p>
18.	R-18									
19.	R-19									
20.	R-20									
21.	R-21									
22.	R-22									
23.	R-23									
24.	R-24									
25.	R-25									
26.	R-26									
27.	R-27									
28.	R-28									
29.	R-29									
30.	R-30									
31.	R-31									
32.	R-32									
33.	R-33									
34.	R-34									
35.	R-35									
36.	R-36									

LAMPIRAN 6**LEMBAR OBSERVASI**

- A. Waktu dan tanggal pengamatan
- B. Aspek aktivitas siswa yang diliput
- 1) Siswa berbicara sendiri dengan temannya
 - 2) Siswa mengantuk
 - 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru
 - 4) Siswa mengangkat tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru atau berpendapat
 - 5) Siswa menjawab karena ditunjuk guru
 - 6) Siswa aktif berdiskusi
 - 7) Siswa mengerjakan pekerjaan lain
 - 8) Mengganggu teman lain
 - 9) Mencatat penjelasan guru
 - 10) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - 11) Maju memimpin diskusi atau presentasi
 - 12) Siswa memperhatikan media karikatur media massa yang digunakan guru sebagai media pembelajaran
 - 13) Lain-lain
- C. Keterangan pengisian
- V= Melakukan
- = Tidak melakukan

LAMPIRAN 7**PEDOMAN JURNAL GURU**

- 1) Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
- 2) Respon siswa terhadap menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama,
- 3) Keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran,
- 4) Kemampuan siswa bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan diskusi kelompok,
- 5) Hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran

6) Suasana dan situasi kelas saat proses pembelajaran

LAMPIRAN 8

PEDOMAN JURNAL SISWA

1. Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.
2. Pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
3. Pendapat terhadap gaya guru mengajar
4. Kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
5. Pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

LAMPIRAN 9**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

- 1) Pendapat guru mengenai kesiapan dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Pendapat guru mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Pendapat guru mengenai perilaku peserta didik.
- 5) Pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran.

LAMPIRAN 10**PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

- 1) Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.
- 2) Kemudahan dan kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.
- 3) Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.
- 4) Saran peserta didik berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.

LAMPIRAN 11**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. kegiatan siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran menulis naskah drama,
2. kegiatan siswa ketika mengamati media karikatur media massa dalam menulis naskah drama
3. kegiatan siswa ketika mulai menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
4. kegiatan siswa ketika menulis naskah drama saat menulis naskah drama, dan
5. kegiatan siswa dan peneliti saat menyimpulkan materi.

LAMPIRAN 12**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX A**

NO	NAMA SISWA	L/P
1.	Adelia Agil Meilani	P
2.	Ainun Nafisah	P
3.	Almira Hasna Nabila	P
4.	Arwan Maulana Sakseno Aji	L
5.	Aulia Thifal Khairunnisa	P
6.	Azza Nurlaila	P
7.	Bagus Wirayudha Tetuko	L
8.	Cindy Novita Putri	P
9.	Dwi Endah Ni'matul Amalia	P
10.	Dwiana Retno Yulianti	P
11.	Ezra Michael Mulyadi	L
12.	Intan Ayu Wardani	P
13.	Intan Yunitasari	P
14.	Jessica Roselina	P
15.	Jihan Fahima	P
16.	Khusna Ainul Mardliyah	P
17.	Lili Irfatus Safaah	P
18.	Mia Azalia Azahra	P
19.	Michael David Angelo	L
20.	Muchammad Zidni Iman	L
21.	Muhamad Azka Amany	L
22.	Muhammad Riyan Pambudi	L
23.	Musdalifah	P
24.	Nadia Fadhilah Rahma	P
25.	Nurohim	L
26.	Oktovio Ryan Suliyanto	L

27.	Prafitri Haziza	P
28.	Rihadatul Aisy	P
29.	Risa Sofirotn Nisa	P
30.	Risma Amalia	P
31.	Rizka Ardiani	P
32.	Safira Qistan	P
33.	Shafa Tasya Kamila	P
34.	Sindi Yohana Sitohang	P
35.	Winda Setiati Putri	P

LAMPIRAN 13

NASKAH DRAMA SIKLUS I

KIAI DAN KORUPTOR

Naskah Drama Esep Muhammad Zaini

adaptasi Cerpen “Kiai dan Koruptor” Karya MANAF MAULANA

(Sindo, Saturday, 26 Februari 2011)

LAZIMNYA kiai khosho atau pemuka agama yang menguasai berbagai macam ilmu, Kiai Ahmadi memiliki daya penglihatan luar biasa.

Suatu saat Kiai Ahmadi terkejut melihat roti di atas meja yang hendak disantapnya tiba-tiba berubah menjadi bara. Dia coba menyentuh roti itu dengan ujung jari telunjuknya. Benar-benar seperti menyentuh bara. Panas. Sejenak Kiai Ahmadi mengaduh sambil meniup-niup jari telunjuknya yang terasa terbakar. Lalu dia tepekur memandangi potongan-potongan roti itu. Ia lantas teringat Kasman, teman kecilnya, yang kini menjadi pejabat penting. Kemarin Kasman datang bersilaturahmi bersama istri membawakan oleh-oleh roti itu.

- Istri Kia : “Kok diam saja, Pak? Apa rotinya tidak enak?” (muncul dari dapur membawakan dua gelas kopi hangat)
- Kiai : “Sebaiknya roti ini segera dibuang saja, Bu,” (muak)
- Istri Kiai : “Eh, jangan, Pak. Roti ini harganya mahal. Sayang kalau dibuang. Kalau kamu tidak doyan, biar aku saja yang menyantapnya,”
- Kiai : (Mendengus panjang) “Aku heran. Ternyata istriku tidak merasakan panas, ketika memungut sepotong roti itu. Padahal, di mataku, sepotong roti yang sedang disantap istriku itu adalah sepotong bara yang mengepulkan asap putih”. (Dalam hati)
- Istri Kiai : “Roti ini enak sekali, Pak. Cobalah dicicipi.”
- Kiai : “Perutku mual, Bu.”
(Aku sadar, bahwa kini aku memang memiliki mata yang lebih jeli dibanding mata orang-orang awam. Hari sebelumnya, aku melihat mulut tetangga kanan kirin yang belepotan darah seperti mulut serigala yang baru saja habis menyantap seekor kelinci. Aku cuma bisa menduga-duga bahwa mereka yang sehari-hari berprofesi sebagai PNS itu mungkin baru saja melakukan korupsi uang kantor untuk menambah uang belanja. Aku menduga mataku yang sekarang lebih jeli itu mungkin berkat

ketekunanku melakukan salat tahajud, setiap malam. Ibadah sunah itu dilakukanku dengan maksud untuk menyucikan hati dan pikiranku, supaya aku bisa lebih khusyuk beribadah di masa tua. Sebagai orang yang sudah tua, aku hanya punya keinginan agar bisa lebih khusyuk beribadah.)

Istri Kiai : “Wow, roti ini enak banget, Pak.”

Kiai : (Tak peduli)

“Bu, kini, ketiga anak kita sudah mentas, bahkan mereka kini boleh dibilang sudah mapan, karena masing- masing sudah punya jabatan. Si sulung Sarju sudah menjadi kepala kantor. Adik Sarju, Herman, sudah menjadi wakil kepala kantor. Dan si bungsu, Faisol, malah sudah menjadi wakil bupati. Sejak dulu, aku selalu rajin memberi nasihat kepada anak-anak agar mereka selalu jujur dan bersih sebagai pegawai atau pejabat. Tapi kini tiba-tiba aku mencemaskan mereka, Bu.”

Istri Kiai : “Kok cemas, Pak? Harusnya senang dong?”

Kiai : “Mungkinkah mulut mereka juga sudah belepotan darah seperti mulut serigala?” (Bergumam) Pagi itu Faisol datang. Benar saja.

Istri Kiai : “Bapak ini bicara apa? Aneh?” (Bersijingkat kembali ke dapur)

Pagi itu Faisol datang. Benar saja. Di mata Kiai Ahmadi mulut anak bungsunya itu tampak belepotan darah. Lalu diajaknya Faisol bicara empat mata di ruang keluarga.

Kiai : “Benarkah kamu telah melakukan korupsi?” (mendelik)

Faisol : (Melongo)

Kiai : “Jawab dengan jujur!” (Membentak)

Faisol : (Dada terasa sesak.)

Kiai : “Aku pernah berkata, kalau anak-anakku ternyata melakukan korupsi, aku tidak mau lagi mengakuinya sebagai anak!” (Menerawang keluar jendela) “Kamu pasti masih ingat kata-kataku itu, bukan?!”

Faisol : (Hanya mengangguk lesu.)

Kiai : “Uang apa yang telah kamu korupsi? Jawab yang jujur!”

Faisol : “Saya bersama semua camat memang pernah menerima uang dalam amplop dari Pak Bupati. Hanya itu saja, Ayah.” (Terpaksa terus terang)

Kiai : “Kamu tahu dari mana uang itu?”

Faisol : “Setahu saya, uang itu dari seorang pengusaha yang hendak membangun pabrik di daerah ini.”

Kiai : “Apakah sudah ada rakyatmu yang kamu paksa untuk menjual sawah atau tanahnya kepada pengusaha itu?”

- Faisol : (Mendengus panjang)
 “Saya tidak memaksa rakyat, Ayah. Saya cuma merayu mereka, supaya mereka bersedia menjual sawah atau tanahnya untuk pembangunan pabrik. Sebab kalau sudah ada banyak pabrik, para pengangguran akan bisa mendapatkan pekerjaan.”
- Kiai : “Kamu telah menindas rakyatmu sendiri! Itulah sebabnya sekarang di matakulitmu belepotan darah seperti mulut serigala yang habis menyantap seekor kelinci!” (Geram, matanya berkaca-kaca.)
- Faisol : (Menangis, penyesalan memenuhi dadanya.)
- Kiai : “Kamu telah mengecewakanmu!” (Geram lagi sambil menyeka air matanya.)
- Faisol : “Maafkan saya, Ayah.”
- Kiai : “Kamu juga harus minta maaf kepada rakyatmu yang telah kamu paksa untuk menjual tanah dan sawahnya! Uang dari bupati itu pun harus kamu kembalikan semuanya!”
- Faisol : (Faisol menyeka air matanya.) “Rasanya tidak mungkin aku berani mengembalikan uang yang telah kuterima dari bupati. Juga tak mungkin rasanya aku bersedia meminta maaf kepada rakyat.” (Dalam hati)

Kiai Ahmadi tidak bicara lagi. Wajahnya termangu dan matanya menerawang ke luar jendela. Dia menduga mulut Sarju dan Herman mungkin juga sudah belepotan darah seperti mulut serigala yang habis menyantap seekor kelinci. Esok atau lusa mereka mungkin akan datang mengunjunginya.

Benar, keesokan harinya, Sarju dan Herman datang hampir bersamaan, membawa istri dan anak mereka masing-masing. Kiai Ahmadi pun melihat mulut mereka belepotan darah. Lalu segera kedua anaknya itu disuruhnya masuk kamar untuk diajak bicara pelan-pelan.

- Kiai : “Mulut kalian tampak belepotan darah. Kalian pasti telah melakukan korupsi, bukan?!”
- Sarju dan Herman : (Tersipu-sipu. Segera mereka usap bibir masing-masing dengan sapu tangan seperti ketika habis makan. Tapi mereka melihat sapu tangan mereka masih bersih. Tak ada bercak darah.)
- Kiai : “Hanya aku yang bisa melihat mulut kalian belepotan darah!”
- Sarju dan Herman : (Saling pandang. Merasa geli.) “Ayah mengajak kami bergurau, ya?” (Serempak)
- Sarju : “Tapi kalau cuma ingin bergurau, mengapa harus di dalam kamar yang tertutup, Yah?”
- Kiai : “Jawab yang jujur! Benarkah kalian telah melakukan korupsi?”

- (Suara bergetar, mata mendelik menatap wajah kedua anaknya.)
- Sarju dan : (Kembali tersipu.)
- Herman
- Kiai : “Jawab yang jujur!” (Mendesak)
- Sarju : (Mengangkat bahu)
- Herman : (Mendengus)
- “Sekarang tidak ada pejabat yang tidak pernah melakukan korupsi, Ayah.” (Tegas)
- Sarju : “Korupsi itu sejak dulu sudah menjadi budaya di semua kantor pemerintah, Ayah. Kalau ada pejabat yang mengaku tidak pernah korupsi, pasti bohong.”
- Kiai : (Menangis tersedu-sedu setelah mendengar ucapan kedua anaknya. Dia segera teringat seorang temannya yang kini sudah menjadi mantan presiden, ketika mereka sama-sama nyantri di pondok pesantren. Apakah sewaktu menjadi presiden temannya itu bisa melihat mulut banyak orang di sekitarnya belepotan darah? Atau justru mulut temannya itu belepotan darah juga seperti mulut serigala yang habis berpesta?)
- Sarju : “Sebaiknya Ayah tidak usah terlalu banyak pikiran.”
- Herman : “Iya, sebaiknya Ayah beribadah saja yang khusyuk. Ayah tidak usah memikirkan kehidupan kami.”
- Kiai : “Bagaimana mungkin aku bisa khusyuk beribadah, kalau melihat mulut kalian berlumur darah seperti mulut serigala?!” (Masih tersedu-sedu.)
- Sarju dan Herman segera keluar meninggalkan kamar ayahnya. Mereka merasa sia-sia untuk melanjutkan perbincangan dengan ayah. Di mata mereka, ayah terlalu kolot.
- Herman : “Mungkin Ayah sudah mulai mengidap gejala pikun, sehingga bicaranya aneh-aneh. Masa mulut kami dikatakan belepotan darah?!” (berbisik, bersungut-sungut)
- Sarju : “Ah, tak usah ditanggapi serius. Orang tua itu kalau bicara memang kadang aneh-aneh.” (Tersenyum)

Di dalam kamar Kiai Ahmadi masih saja menangis. Hatinya terasa hancur. Dadanya mendadak sangat sesak, kepalanya sangat pusing, dan matanya berkunang-kunang, sebelum kemudian dia jatuh pingsan. Setelah siuman, Kiai Ahmadi melihat ketiga anak dan ketiga menantunya sedang membacakan Surat Yasin bersama-sama di sekeliling tubuhnya yang terbujur lemas. Kiai Ahmadi ingin bangkit, tapi sejujur tubuhnya tidak bertenaga lagi. Di matanya, ketiga anak dan ketiga menantunya itu tiba-tiba menjelma menjadi sekawan serigala yang hendak menerkam dan mencabik-cabik tubuhnya.

Tamat

LAMPIRAN 14**NASKAH DRAMA SIKLUS II****KORUPSI**Tema: *Bagaimana menangani korupsi secara adil*

Kelompok : 7

Kelas : XI IPA 5

Anggota

1. M. Irsyad : (teman Tomi & Polisi 1)
2. Ryan : (Hakim, bos & polisi 2)
3. Tomi Hartanto : (koruptor)

Sinopsis: Cerita ini berawal dari seseorang yang ingin cepat kaya. Orang itu bernama Tomi, dan dia pun mengikuti nasehat kawannya untuk melakukan tindakan korupsi. Setelah dia mencobanya, akhirnya dia semakin terjerumus dalam tindakan korupsi. Setelah beberapa bulan dia korupsi, akhirnya ketahuan juga tindakan yang ia lakukan. Dan akhirnya dia dilaporkan kepolisi, lalu kawannya yang menjerumuskan menyogok hakim yang akan menyidangi dia nanti. Akan tetapi usaha kawannya gagal dan dia pun dihukum penjara selama 20 tahun dan semua hartanya di sita oleh Negara.

Adegan 1 (Rumah)

Suatu hari Irsyad berkunjung kerumah Tomi, dan mereka berdua sedang asik berbincang-bincang.

Irsyad : “Hey, bagaimana kabarmu sekarang?”

Tomi : “Alhamdulillah kabar saya baik.”

Irsyad : “Trus bagaimana kabar pekerjaanmu sekarang?”

- Tomi : “Baik-baik saja, memang ada apa?”
- Irsyad : “Tidak, cuma nanya aja. Oh ya, kamu pengen cepet kaya apa tidak?”
- Tomi : “Maulah, setiap orang pasti ingin cepet kaya lah.”
- Irsyad : “Bener kamu Tom. Kamu ingin cepet kaya?”
- Tomi : “Iya lah, emang bagaimana caranya (berbisik-bisik). Pake jin, tuyul, apa pake babi ngepet?”
- Irsyad : “Yaelah, jaman sekarang masih pake cara gituan.”
- Tomi : “Trus caranya gimana dong?”
- Irsyad : “Korupsi dong bro.”
- Tomi : “Ha... (kaget). Masa caranya korupsi si, apa tidak ada cara lain?”
- Irsyad : “Ada banyak, tapi caranya yang paling mudah ya korupsi itu lah.”
- Tomi : “trus ntar kalau ketahuan, pasti masuk penjara.”

Ditengah-tengah pembicaraan mereka berdua, tiba-tiba Riyan pun datang kerumah Tomi dan iapun mengetuk pintu rumahnya.

- Riyan : “Assalamualaikum.”
- Tomi : “Waalaiikumsalam.”

Tomi pun membukakan pintu.

- Tomi : “Oh kamu Yan. Saya pikir siapa.”
- Riyan : “Ya Tom, ngomong-ngomong kabarmu sekarang gimana Tom?”
- Tomi : “Baik-baik saja. Trus kabar mu sendiri bagaimana?”
- Riyan : “Baik juga kok Tom.”
- Tomi : “Yaudah kita masuk kedalam saja, gak enak ngomong diluar!”

Lalu, Riyan pun diajak masuk kedalam dan Riyan bertemu dengan kawan lamanya yaitu Irsyad.

- Riyan : “Eh ada kamu toh Syad disini.”
- Irsyad : “Ya. Oh ya dah lama ni kita tidak bertemu Yan.”
- Riyan : “Iya nih.”

Tomi : “Yaudah, kalian berdua ngobrol-ngobrol saja dulu. Saya mau kebelakang sebentar.”

Riyan : “Ya Tom.”

Tomi pun pergi kebelakang, dan mereka berdua pun melanjutkan pembicaraannya.

Irsyad : “Kamu kemana saja Yan? kok dah lama banget kamu tidak ada kabarnya.”

Riyan : “Aku gak kemana-mana kok.”

Irsyad : “Ngomong-ngomong kamu sekarang kerja dimana?”

Riyan : “Aku kerja jadi Hakim.”

Irsyad : “Oh begitu.” (berhenti sejenak)

Riyan : “Ya, oh yaudah, saya mau pulang dulu. Ngomong-ngomong Tomi lama banget kebelakangnya.”

Setelah Riyan berbicara seperti itu, tiba-tiba Tomi pun datang menghampiri mereka berdua.

Tomi : “Maaf ya, saya agak lama kebelakangnya.”

Riyan : “Ya, Gapapa kok Tom, oh ya saya mau pulang dulu.”

Tomi : “Ya, lain kali saya main kerumah kamu dah.”

Riyan : “Iya.”

Irsyad : “Yaudah, saya juga mau pulang ni, besok kita lanjutkan lagi pembicaraan yang tadi.”

Tomi : “Ya, yaudah, kalian berdua hati-hati ya.”

Riyan & Irsyad : “Yoi bro.”

Riyan dan Irsyad pun pulang dari rumah Tomi.

Adegan 2 (Kafe)

Keesokan harinya Tomi dan Irsyad bertemu di kafe tempat biasa Irsyad makan.

Tomi : “Hey Syad, kamu dah lama nunggunya?”

Irsyad : “Gak, saya juga baru sampe kok.”

- Tomi : “Yaudah, kemarin pembicaraan kita sampe mana ya, saya lupa.”
- Irsyad : “Saya juga lupa. Kamu dah tau cara nya korupsi Tom?”
- Tomi : “Mana saya tau, saya kan belum pernah korupsi.”
- Irsyad : “Yaudah saya kasih tau caranya dah.”
- Tomi : “Caranya gimana Syad?”
- Irsyad : “pertama kamu harus bersikap baik didepan atasan mu, nah ntar kalau kamu dah bisa ngambil hati bos kamu, pasti kamu bakal menjadi orang kepercayaan bos kamu. Nah kalau sudah begitu ntar saya kasih tau lagi dah.”
- Tomi : “Oh begitu. Saya coba dulu dah.”
- Irsyad : “Yaudah. Lain kali kita bertemu lagi.”
- Tomi : “Sip bro.”

Akhirnya Tomi dan Irsyad pun berpisah dari tempat dimana mereka bertemu, dan Tomi pun mencoba cara yang diberikan oleh kawannya tersebut. Selagi Tomi mencoba cara yang diberikan oleh Irsyad. Irsyad pun pulang kerumahnya.

Adegan 3 (Taman)

Keesokan harinya Irsyad pun ingin sekali pergi ketaman, dan akhirnya dia pergi ketaman sekalian dia sambil berolahraga.

- Irsyad : “Ternyata asik juga ya jalan-jalan ditaman, udaranya sungguh sejuk.”
(berbicara sendiri)

Sambil dia jalan-jalan, tiba-tiba dia melihat kawannya yang sedang asyik duduk dibangku taman dan dia pun langsung menghampiri kawannya tersebut.

- Irsyad : “Hey, bengong saja ntar kesambet loh.” (menepuk pundaknya)
- Riyan : “ha... (kaget) oh kamu Syad.”

Irsyad : “Ya lah, abisan tadi saya ngeliat kamu diam saja. Kamu ngapain duduk sendirian?”

Riyan : “Saya lagi pusing, kasus yang saya tangani hampir semuanya tentang korupsi. Orang jaman sekarang lebih suka mencari uang dengan cara korupsi. Kalau begini trus penjara bisa penuh.”

Irsyad : (diam)

Riyan : “kamu kenapa Syad, kok kamu malah diam saja?”

Irsyad : “gak ada apa-apa kok. Yaudah saya mau lanjutin olahraganya, kamu mau ikit olahraga bareng atau tidak?”

Riyan : “Yaudah, yu kita jalan sekarang saja!”

Akhirnya mereka berdua berolahraga bersama.

Adegan 4 (Kantor)

Sudah hampir seminggu Tomi mencoba cara Irsyad, saat ini dia sudah menjadi orang kepercayaan bosnya. Pada suatu hari Tomi pun diberi uang oleh bosnya untuk membayar pajak perusahaan milik bosnya. Tetapi dia tidak membayarkannya dan ia pun bermaksud untuk mengambilnya.

Tomi : “Lumayan ni uang, banyak juga. Dari pada ni uang buat bayar pajak mending buat saya aja dah.” (berbicara sendirian)

Lalu Tomi pun membuat surat tanda bahwa perusahaan sudah membayar pajak. Tiba-tiba ia pun dipanggil oleh bosnya, dan bosnya ingin meminta tanda pembayarannya.

Bos : “Tomi apakah uang pajak perusahaan sudah kamu bayarkan?”

Tomi : “Sudah bos.”

Bos : “Bagus, trus mana tanda pembayarannya?”

Tomi : “Ini bos tanda pembayarannya.” (gemeteran saat memberikan suratnya)

Bos : “Oh ternyata sudah kamu bayar, yasudah kamu sekarang kembali bekerja!”

Tomi : “Baik bos.”

Setelah Tomi diberi kepercayaan dari bosnya, Tomi pun selalu mengambil uang pajak kantor perusahaan bosnya.

Setelah beberapa bulan berlalu, perusahaan bosnya pun mendapat surat dari kantor pajak, yang berisi bahwa perusahaan tidak membayar pajak selama lima bulan secara berturut-turut. Akhirnya Tomi pun dipanggil oleh bosnya untuk keruangnya.

Tomi : “Ada apa bos memanggil saya kesini?”

Bos : “Saya mau Tanya sama kamu, uang yang saya berikan untuk bayar pajak perusahaan kamu kemanakan?” (nada tinggi)

Tomi : “Sudah saya bayarkan kok bos.” (gemeteran)

Bos : “Jangan bohong kamu, kamu sekarang saya pecat dari perusahaan...”
(nada tinggi)

Tomi : “Tapi kenapa saya di pecat?”

Bos : “Kamu cepat pergi dari ruangan ini!” (marah)

Tomi : “Baik bos”

Lalu Tomi pun dipecat dari kantor, dan akhirnya ia pun pulang kerumah.

Adegan 5 (Rumah Tomi)

Tiba-tiba ada dua polisi yang berbadan tegap pun datang kerumah Tomi untuk menangkapnya. Tomi pun membukakan pintu dan ia pun kaget.

Polisi 1 : “Apa anda Tomi?”

Tomi : “Ya benar saya sendiri. Memang ada apa ya?”

Polisi 1 : “Anda kami tahan.”

Tomi : “Kenapa saya ditahan pak?”

Polisi 2 : “Nanti biar kamu jelaskan lagi dikantor, ayo kita bawa dia.”

Adegan 6 (Kantor polisi)

Akhirnya Tomi pun ditahan dikantor polisi. Irsyad pun datang ke kantor polisi untuk menemui kawannya.

Irsyad : “Tomi sabar ya, ntar saya coba sogok hakimnya dah biar hukuman kamu menjadi ringan.” (berbisik-bisik)

Tomi : “Tolongin saya banget ya Syad, Saya nyesel melakukan ini.”

Irsyad : “Iya slow aja bro, lagi pula besok yang bakal jadi hakimnya si Riyan.”

Tomi : “Semoga aja dia mau nolongin saya ya.”

Irsyad : “ya.”

Adegan 7 (Rumah Riyan)

Irsyad pun menemui Riyan dirumahnya, dan dia pun meminta Riyan agar memberi hukuman yang ringan untuk Tomi.

Irsyad : “Aasalamualaikum.”

Riyan : “Waalaikunsalam.”

Irsyad : “Riyan kamu mau nolongin Tomi apa gak?”

Riyan : “Tolongin apa?”

Irsyad : “Besok kan kamu jadi hakim yang menangani kasusnya Tomi, nah kamu buat ringan aja hukumannya.”

Riyan : “Gak bisa lah. Saya hanya mengikutu Undang-Undang yang berlaku saja.”

Irsyad : “Yaudah dah.”

Riyan pun tidak ingin menolong Tomi dan akhirnya Irsyad pun pulang kerumahnya.

Adegan 8 (Pengadilan)

Keesokan harinya Tomi pun akan di sidang, dan tanpa disangka oleh Tomi, ternyata yang menjadi hakim dalam persidangannya adalah kawannya sendiri yaitu Riyan, dan persidanganpun akan dimulai.

Riyan : “Persidangan ini saya buka.” (sambil memukul meja)

Tomi : (diam saja)

Riyan : “Saudara Tomi, apa benar anda menyelewengkan dana perusahaan milik bos kamu?”

Tomi : “Iya.” (menundukkan kepala)

Riyan : “Kenapa kamu menyelewengkan dana tersebut?”

Tomi : “Saya ingin cepat kayak.” (menundukkan kepala)

Riyan : “Kamu saya jatuhi hukuman 20 tahun penjara dan semua harta kamu disita.”(menunduk kepala)

Tomi : (diam)

Riyan : “Dengan demikian kasus persidangan ini saya tutup.” (memukul meja)

Dan akhirnya Tomi pun di penjara selama 20 tahun dan semua hartanya disita.

LAMPIRAN 15**HASIL KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA SIKLUS****I**

Nama	JESSICA ROSELINA
Kelas	IX A
Tema yang dipilih	Persahabatan
4.	Buatlah naskah drama satu babak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan naskah drama
5.	Pilihlah salah satu tema di bawah ini
	g. Keindahan
	<input checked="" type="radio"/> h. Persahabatan
	i. Kedisiplinan
	j. Kemandirian
	k. Kebersihan

Teeth... Terdengar suara bel istirahat berbunyi. Para siswa SMP Nusantara berhamburan keluar dari kelasnya. Namun tidak dengan Fanda, Lia, dan Sasa. Mereka bertiga sedang duduk bersama dan berbincang-bincang di dalam kelasnya. Teeth... Bel istirahat tersisa 3 menit lagi.

Fanda : Eh li, Sa, anterin aku yuk (sambil menggandeng tangan Lia dan Sasa)

Lia : Mau kemana sih fan?

Sasa : Iya, mau kemana sih?

Fanda : Laper nih, jajan yuk. Hehee...

Lia : Oh mau jajan, bilang dong.

Yaudah, ayok.

Sasa : Eh eh, tapi kan 3 menit lagi udah masuk Fan, Li.

Fanda : Ih ga papa kali Sa. Logika habis ini kan pelajarannya Bu Asti.

Sasa : Trus emangnya kenapa kalo habis ini pelajarannya Bu Asti?

Lia : Ih Sasa... Bu Asti kan baik, jadi gapapa deh kalo kita masuk telat. Nggak akan dimarahin juga.

Sasa : Tapi kalo gitu kita kan korupsi waktu li, Fan. Masa waktu pelajaran kita gunain buat jajan sih.

Fanda : Yaudah deh kalo... kamu ga mau. Yuk berdua aja li.

Lia : Ayuk...

Fanda dan Lia pun keluar dari kelasnya.

87,5

Jessia R.
IX A

Nama : Rihadatul Aisy

Kelas : IX A

Tema yang dipilih : Kebersihan

4. Buatlah naskah drama satu babak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan naskah drama
5. Pilihlah salah satu tema di bawah ini:
 - g. Keindahan
 - h. Persahabatan
 - i. Kedisiplinan
 - j. Kemandirian
 - k. Kebersihan

Nama Tokoh: Ketua = Bijaksana
Bendahara = Koruptor

42,5

➔ BABAK I

Satu minggu lagi, sekolah akan mengadakan lomba kebersihan kelas. Ketua kelas KA pun menyiapkannya dengan cara mengumumkan pemberitahuan tentang lomba KT itu.

Ketua: Teman-teman sekalian minggu depan akan diadakan lomba kebersihan kelas. Untuk itu perlu persiapan sebesar 5.000 per orang untuk membeli perlengkapan kebersihan. Hal itu dikumpulkan ke bendahara besok pagi terimakasih.

Ketua pun berbicara kepada bendahara.

Ketua: Jumlah seluruh biaya tak Pembelian perlengkapan kebersihan.

Bendahara: Ya sudah, seluruhnya Rp100.000,00

Ketua: Banyak sekali (dengan sebuah rasa kaget)

Bendahara: Termasuk itu sedikit itu saja perlengkapan yang diperlukan.

Ketua: Apa benar? (dengan wajah keheranan)

Bendahara: Ya benar saya sudah menghitungnya secara mendetail.

Ketua: Ya sudah saya percaya padamu. Besok jika teman-teman lain, termasuk saya, ditambah menjadi 10.000,00. Dan ditanya untuk keteluan yang lain.

Bendahara: Oke, siap ketua.

Ketua: Setelah uangnya terkumpul, langsung dibelanjakan ya?

Bendahara: Ya, saya akan membelajkannya dengan baik.

Ketua: Terima kasih atas kejasamanya. Saya percaya seluruhnya kepadamu.

Bendahara: Sama-sama itu sudah menjadi kewajibanku.

Ketua pun meninggalkan Bendahara.

Disisi lain Bendahara ternyata bertahang kepada ketua, padahal biaya untuk membeli perlengkapan kebersihan hanyalah Rp 150.000,00 sedangkan Rp 100.000,00 nya lagi akan disisihkan untuk kepentingan pribadinya.

Nama : Sindi Yohana S.

Kelas : IXA

Tema yang dipilih :

4. Buatlah naskah drama satu babak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan naskah drama
5. Pilihlah salah satu tema di bawah ini:
 - g. Keindahan
 - h. Persahabatan
 - i. Kedisiplinan
 - j. Kemandirian
 - k. Kebersihan

Sindi T.
IX A

Bersih-Bersih Sekolah

75

Pada hari Sabtu, SMP Kebangsaan Bangsa mengadakan kegiatan bakti sosial untuk membersihkan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka Hari Lingkungan Hidup. Tampak suasana di sekolah SMP Kebangsaan Bangsa sangat antusias melaksanakan kegiatan tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang tampak lesu tak berprestasi. Sebelum kegiatan tersebut dimulai Pak Badrol kepala staf kesiswaan mengumpulkan seluruh siswa.

Pak Badrol: Anak-anak pada hari ini sekolah kita akan melaksanakan kegiatan bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah. Tapi anak-anak ingat setelah membersihkan lingkungan dalam sekolah kita juga membersihkan lingkungan luar sekolah.

Semua siswa: Iya pak.

Pak Badrol: Pada kegiatan ini ada beberapa peraturan yang pertama, semua siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan ini, jangan ada yang duduk atau cuma santai-santai aja. Yang kedua setelah bersih-bersih, sampah jangan dibuang di pojok-pojok sekolah atau disekeloa. Yang ketiga, jika bersih-bersih di luar halaman sekolah jangan ada yang buang sampah di sungai. Kalau ada siswa yang melanggar segera lapor bapak. Mengerti semua?

Semua siswa: Iya pak.

Pak Badrol: Silahkan menyiapkan diri untuk bersih, setiap kelas di bimbing oleh wali kelas.

Semua siswa: (Bubar, meniggalkan lapangan sekolah)

Semua siswa sudah mengicipirah diri untuk kegiatan tsb. Namun ada siswa melanggar peraturan tersebut. Dia tampak malas dan tidak bergairah.

Dino: Ah, apaan ini! Bersih-bersih sekolah, kaya pembantu aja! Mendirikan aku buang saja kesekeloa! (membuang sampah kesekeloa)

Galih: (melihat pembuat Dino) Dino, kamu melanggar peraturan, aku laporkan kamu ke pak Badrol!

Dino: Eh Galih tunggu dulu, aku lagi cape hari ini! Kamu pikir kita pembantu apa? Yang harus bersih-bersih sekolah! Kan ada penjaga sekolah! Nyatanya kita harus bakuin itu?

Galih: (Berpikir sejenak) Tapi itu tetap aja salah! Aku laporkan ke pak Badrol!

Dino: (menahan Galih) Kalau begitu aku kasih kamu uang Rp. 500.000,00. Tapi dengan syarat jangan laporkan ke pak Badrol terus kamu juga harus gantiin tugas aku dan aku cuma duduk mengawasi kamu. Bagaimana? Menarik kan?

Galih: Hmm... bagaimana yah?

Dino: Rp. 500.000,00?

Galih: Oke.

Galih menerima tawaran Dino, kemudian ia langsung mengambil alih tugas Dino. Alih-alih sedang bekerja Galih malah meniru sifat Dino yang membuang sampah di sungai dan sekeloa. Tiba-tiba Saleh datang menghampiri mereka berdua.

Saleh: Kalian berdua dari tadi kerjanya di sini aja? Galih, kenapa kamu buang sampah di sungai?
Dino, kenapa kamu cuma duduk aja? Aku panggil pak Badrol biar tahu kelakuan kalian!

Galih: Jangan teh... aku cuma di...

Dino: (memotong ucapan Galih) Betarri kamu lapor pak Badrol?

Saleh: Aku betarri, menyang kenapa?

Dino: Awas kamu, bakal nyetal!

Tiba-tiba pak Badrol datang dan melihat mereka. Dino yang ket sedah tadi santai tiba-tiba kelakuan Dino yang bingung, akhirnya memben taku pak Badrol yang seterusnya. Dino dan Galih akhirnya di hukumi oleh Pak Badrol sedang, saleh tersenyum ke arah Badrol dan Galih.

* BABAK III

Keesokan harinya, Pak Kades mendatangi rumah Pak Jigo.

Pak Kades : Pak Kenta, mau berangkat kerja?

Pak Kento : Iya pak - Bapak mau apa ya?

Pak Kades : Begini pak, ada yang mau saya bicarain. Kita duduk disini pak. (menjuri bangku depan rumah Pak Kento)

Pak Kento : (duduk) Ada apa ya pak? Sepertinya penting.

Pak Kades : Iya pak. Pak Kento, mulai hari ini bapak tidak perlu lagi menjadi penjaga dan pembersih Jembatan.

Pak Kento : (Kaget) Memangnya kenapa pak? Apa kerja saya tidak bebas?

Pak Kades : Tidak pak, saya kasihan melihat bapak yang sudah sejak lama kerja.

Pak Kento : Tapi saya mau...

Pak Kades : (memotong ucapan Pak Kento) Sudah, ini uang pesangon bapak. Saya pergi dulu pak. (pergi meninggalkan Pak Kento)

Pak Kento yang terkejut, duduk memotung di teras rumahnya. Tiba-tiba Ibu dan Dome datang.

Ibu : Loh pak, kok belum berangkat (berjalan mendekati Pak Kento)

Pak Kento : Bu, bapak sudah tidak ada pekerjaan lagi. Bapak di pecat. (wajah sedih)

Ibu & Dome : (terkejut)

Ibu : Kok bisa pak? (wajah khawatir)

Pak Kento : Tadi, Pak Kades datang dan baru bilang.

Ibu : Ya sudah, bapak berangkatlah. Ibu mau buat teh dulu. (pergi ke dapur)

Dome : Pak, bapak beneran di pecat?

Pak Kento : Iya le... kanmu sabar yah. Bapak pasti dapat kerjaan lagi.

Dome : (Iya pak. Pak, Jembatan Jas Merah itu asalnya apa sih pak?)

Pak Kento : Jembatan Jas Merah itu asalnya jangan sekali-kali melupakan sejarah. Jembatan itu dibangun masa penjajahan Belanda. Kalo cerita itu, buat bapak sedih le...

Dome : Sudah pak, tidak usah dilanjutkan kalau itu buat bapak sedih.

Pak Kento : Iya le.

Ibu pun datang membawa 3 gelas teh. Mereka bergisi menikmati teh tersebut dengan keadaan sedih.

* BABAK IV

Sudah satu bulan berlalu sejak Pak Kento di pecat. Pak Kento sekarang hanya bekerja sebagai buruh serabutan. Pada sore hari, untuk mengisi waktu luangnya di sore hari Pak Kento mengajak Dome berjalan-jalan. Pak Kento juga ingin melihat seperti apa keadaan Jembatan Jas Merah.

Dome : Bapak, benar mau ke jembatan? (tanti bapak sedih lagi)

Pak Kento : Enggak le, bapak kuat kok.

Dome dan Pak Kento melanjutkan perjalanannya. Sesampainya di Jembatan, Pak Kento kaget melihat keadaan jembatan sekarang. kotor, banyak sampah, dan seperti tak terurus. Dengan emosi memuncak Pak Kento menghampiri orang yang sedang bertengkrakan sambil bermain catur. Pak Kento menghancurkan permainan catur mereka.

Pak Kento : Kalian lagi apa disini!! Kalian kan berugas menjaga kebersihan jembatan ini!
Bukan untuk senang-senang!! Kalau kalian tidak mau, pindah sekarang!! (nada emosi)

Orang I : Saya mau kok! (nada menantang)

Orang II : Iya, saya di giji. Dan anda Pak Kento, anda sudah tidak ada hubungan dengan jembatan ini!

Pak kento : Bosan, tidak bosan ya di nikmati le.
 Dome : Nama jembatannya unik pak.
 Pak kento : Iya, sudah banyak yang ngomong kayak gitu.
 Tiba-tiba, ada seorang bapak yang melintasi mereka berdua dengan wajah sinis dan langsing pergi.
 Dome : Itu siapa pak? kok mendelikki kita.
 Pak kento : Pak Jigol namanya, sudah tidak usah dipikirkan. Sudah kamu pulang sana, bantuin Ibu di rumah.
 Ini rantangnya dibawa. (memberi rantang ke Dome)
 Dome : Iya pak. (menerima rantang dan mencium tangan bapak).
 Bapak kemudian melanjutkan pekerjaannya: membersihkan jembatan. Bapak kento melihat ada seseorang yang membuang sampah sembarangan. Pak kento menghampinya.
 Pak kento : Maaf, jangan buang sampah disini!
 Rendi : (membalikkan badan ke arah pak kento) Memangnya kenapa? Ini bukan jembatan kamu!
 Pak kento : Kamu bukan nya anaknya Pak Jigol kan?
 Rendi : Iya, memang kenapa?
 Pak kento : Apa kamu tidak di beritahu bapak kamu? Kalau buang sampah gak boleh disini!
 Rendi : Terserah saya dong!
 Pak kento : Atak kecil, kalo di bilangin orang tua itu nurut!!
 Rendi : He... ha... saya bilang bapak kamu lari sambil menangis)
 Pak kento yang heran melihat Rendi menangis pun membiarkannya pergi. Kemudian Pak kento memungut sampah yang di buang Rendi dan meletakkan di tempat sampah yang tersedia.

* BABAK II

Rendi sampai di depan rumahnya sambil menangis.
 Rendi : Bapak... bapak (menangis)
 Pak Jigol : Iah... Iah... Ren, kamu kenapa? (datang menghampiri Rendi)
 Rendi : Bapak aku... aku dimarahin.
 Pak Jigol : Siapa yang berani marahin anak bapak?
 Rendi : Iya pak... pen... penjaga jembatan.
 Pak Jigol : Si Kento, berani marahin anak kesayangan saya! Terang Ren... nanti bapak urus.
 Malam harinya sekitar jam setengah tujuh. Bapak Jigol mendatangi rumah Pak kades desa.
 kiren.
 Pak Jigol : Permis... Pak kades...
 Pak kades : Eh, Pak Jigol, masuk pak (memperlihatkan Pak Jigol masuk)
 Pak Jigol : (masuk dan duduk) Eini pak, saya ada kepentingan sama bapak.
 Pak kades : Ada kepentingan apa Pak?
 Pak Jigol : Saya kan punya saudara pak. Saya bermaksud mau kasih dia pekerjaan, dan pekerjaan itu pekerjaannya Pak kento.
 Pak kades : Maksud bapak, kenapa bapak mau jadi penjaga jembatan?
 Pak Jigol : Iya pak.
 Pak kades : Tapi bagaimana ya pak, Pak kento kerja itu sudah lama kerja nya.
 Pak Jigol : Saya bayar bapak Rp. 10.000.000, anggap saja itu sebagai tanda terima kasih.
 Pak kades : Ya sudah pak, nanti saya bilang ke pak kento kalo pekerjaannya bakal buat saudara bapak.
 Pak Jigol : Terima kasih pak kades ini uangnya (tersenyum sinis)

- Pak Kento : Saya tetap masih ada hubungan dengan jembatan ini ! (ni jembatan dibangun oleh kakak saya ! Dia rela mengabdikan uangnya hanya untuk bangun jembatan ! Saya sebawa ini tidak mau bilang, tapi anda sudah kebetulan !!
- Orang I & II : (terkejut dan diam)
- Pak Kento : Arab baru kerapi namanya Jas Merah, kakak saya ingin ke desa warga desa kalian dan resam itu melukur, transaksi mudah !! Jas Merah, jangan sekali-kali melupakan sejarah !!
- Dame : Uda Pak sabar
- Pak Kento : Btw ini ke, biar mereka tahu !! kalo kamu gak mau kerja, bilang ke saya. Saya reb mingkem simpah, ngapujakan asal jembatan ini bersih !!
- Orang I : Kalau bagus, maafin saya pak.
- Orang II : Saya akan mengundurkan diri dari pekerjaan ini
- Akhirnya dua orang penjaga mengundurkan diri sebagai penjaga dan pembersih jembatan. Kini Pak Kento kembali menjadi penjaga dan pembersih jembatan. Sekarang di jembatan itu terdapat patung Jembatan Jas Merah. Jangan sekali-kali melupakan sejarah. di patung itu terdapat tulisan jagalah kebersihan. Jembatan Jas Merah kembali bersih dan indah kembali.

TAMAT

92,5

SAHABAT TANPA KORUPSI

Karya : Jessica Roselma



BABAK 1

Suatu hari, saat sekolah terlihat masih cukup sepi, tampak 2 orang yang sedang duduk dikantin dan berbincang-bincang. Mereka adalah Sita dan Tini.

Sita sedang termenung, dan tiba-tiba Rena datang.

Rena : Dorr! (mengagetkan Sita dari belakang)

Sita : Renaaaa, ih kaget tau.

Rena : Hehe, ngelamun terus sih. (Lalu Rena duduk disamping Sita)

Tini : Ih iya tuh si Sita ngelamun terus, ada apa sih? Cerita ke kita dong, Ta.

Sita : (termenung dan tidak mendengar suara Tini)

Rena : Sita?

Sita : Eh? Aku? Iya iya kenapa?

Tini : Ih kamu lagi kenapa sih? Ada masalah ya?

Sita : Emm.. Engga kok, aku gapapa.

Rena : Ayolah, kamu pasti sembunyiin sesuatu dari aku dan Tini. Cerita dong, siapa tau kita bisa bantu.

Sita : Emm.. Sebenarnya gini, ibuku lagi sakit.

Tini : Oo itu, terus masalahnya apa?

Sita : Aku gak punya uang untuk ibu berobat.

Tetttt.. Bel masuk sekolah berbunyi, mereka bertiga beranjak pergi ke kelas.

Rena : Yaudah kita masuk ke kelas dulu aja yuk. (sambil meggandeng tangan Sita dan Tini)

BABAK 2

Saat istirahat, Rena menghampiri Tini.

Rena : Tin, Sita kasian yah? Kita bantu Sita yuk.

Tini : Iya. Tapi kita mau dapet uang dari mana? Uang kita aja kan pas-pasan.

Rena : Emm.. Iya juga sih ya.

Tini : Eh, aku ada ide. Aku kan bendahara kelas, aku ambil deh 20 ribu untuk Sita.

57,5 PETUGAS KEBERSIHAN YANG KORUPSI

BABAK I

Di sebuah sekolah, ada 2 orang karyawan yang bertugas membersihkan sekolah. Arfan dan Manan adalah namanya. Mereka sudah bekerja bertahun-tahun di sekolah tersebut. Hingga suatu pagi

Arfan : Aku capek setiap hari selalu bejari, berangkat pagi dihadirin sampai, nanti habis jam istirahat sekolah juga iya, nanti jam pulang sekolah lebih-lebih.

Manan : Ya iyalah, orang itu pekerjaan kita.

Arfan : Iya sih, tapi kerja sekeras ini penghasilannya gak seberapa.

Manan : Sudahlah niatin aja hasilnya. Inilah pekerjaan satu-satunya yang terdapat.

Arfan : Tapi ... (langsung dipotong oleh Manan)

Manan : Sudah ayo lanjutkan kerja.

Arfan : Hmm ... (menghela nafas) ya sudahlah.

Begitulah Arfan, ia sebenarnya berkeinginan mendapatkan penghasilan lebih dari pekerjaannya itu.

BABAK II

Suatu hari keduanya dipanggil untuk menemui kepala sekolah diruangannya. Kepala sekolah itu bernama Pak Yaqub. Beliau sangat bijaksana dalam menjalankan tugasnya.

Arfan dan Manan : Assalamualaikum (sambil mengesek prau)

Yaqub : Waalaikumsalam gilatan masuk

Arfan dan Manan : (Berjalan menuju hadapan Pak Yaqub)

Yaqub : Oh... kalian sudah datang. Silakan duduk (sambil menunjuk kursi)

Arfan dan Manan : Terima kasih pak (sambil menarik kursi dan duduk)

Yaqub : Langsung saja. Saya memanggil kalian untuk memberi tahu bahwa sekolah akan menambah fasilitas kebersihan. Sekolah akan membeli sejumlah peralatan. Saya akan mempercayai kepada kalian untuk membelikannya. Ini daftar belanja beserta harganya (sambil memperlihatkan secara tertas)

Manan : Apakah benar, Pak? Pantas mengerjakan sesuatu sebesar ini Pak?

Yaqub : Ya benar. Saya sudah mempercayai kalian. Saya tahu kalian orang yang baik dan dapat dipercaya.

Arfan : Terima kasih Pak telah mempercayai kami.

Yaqub : Iya, sama-sama. Saya sangat membutuhkan kerjasamu kalian. Ya sudah besuk terima uangnya dari bendahara sekolah lalu, langsung untuk membelikannya ya?

Manan : Ya Pak.

Arfan : Kesempatan nih (berbicara lirih)

Yaqub : Ya sudah kalian boleh kembali mengerjakan tugas kalian.

Arfan : Iya Pak. Paki Paki dulu terima kasih.

Yaqub : O ya sama-sama, silakan (sambil memperlihatkan keduanya keluar dari ruangnya)

Keduanya pun meninggalkan ruang kepala sekolah

BABAK III

Keesokan harinya Arfan dan Manan pun menerima uang tersebut. Setelah menerimanya keduanya berbincang-bincang.

Arfan : Banyak banget rneh wangnya, enak nih kalau dinikmati.

Manan : Kamu bicaralah apa sih fan.

Arfan : Gak-gak aku hanya... ee... enggak lupatan saja.

Manan : O. ya udalah aku bingung dengan dirimu. Sini wangnya biar saya yang pegang.

Arfan : Gak usah. Biar aku saja.

Manan : Ya sudahlah keserah kamu.

Setelah itu mereka menikmati secangkir kopi bersama-sama. Sambil meminjamny

Arfan : Hm... ini dikurangi, ini dikurangi. (sambil menunjuk daftar belanjanya)

Manan : Kamu lagi apa fan.

Arfan : Gak gak (dengan gugup sambil menyamar-kertartitu kembali ke sakunya)

Manan : Ya sudahlah.

Ternyata Arfan berencana akan mengurangi jumlah pembelian kelengkapan sekolah dan uangnya akan disimpan sendiri sebagai uang yang ditunggu-tunggu olehnya.

Siang harinya mereka berdua langsung membelinya di Surabaya. Tanpa sepengetahuan Manan, Arfan meminta nota kepada penjualnya dengan angka yang lebih tinggi, dengan berbagai alasan liciknya. Arfan berencana meminta uang lagi kepada kepala sekolah dengan tawar-menawar nota palsu tsb.

Arfan : Lihat nih nan, uangnya kurang (sambil menunjukkan notanya)

Manan : Masa ya bisa kurang (dengan nada bingung)

Arfan : La ini buletnya. Besok kita minta uang lagi ke Pak Yaqub.

Manan : Hm... tapi kamu sendiri saja yang menghadap Pak Yaqub ngg.

Arfan : Ya. Lagian aku gak butuh jampingan dari mu.

Manan : Oke. karena aku ada perasaan tidak enak.

Di hari Senin masih banyak pertanyaan-pertanyaan mengenai kejadian ini. Manan sangat curiga kepada Arfan. Tetapi, dirinya tidak akan menuliskan Arfan yang tidak tidak. karena ia tahu belum ada bukti yang kuat.

Keesokan harinya Arfan menemui Pak Yaqub.

Arfan : Assalamualaikum (sambil mengemukakan)

Yaqub : Waalaikumsalam. Silakan masuk.

Arfan : (berjalan menuju Pak Yaqub)

Yaqub : Oh kamu. Silakan duduk.

Arfan : (menarik kursi lalu duduk)

Yaqub : Bagaimana apakah perhitungannya sudah kamu kerjakan

Arfan : Sudah pak, semuanya sudah dibeli dalam sudah dilekaskan di tempatnya.

Yaqub : Kerja kamu memang bagus.

Arfan : Terima kasih Pak. Tapi ada satu hal yang harus saya sampaikan.

Yaqub : Silakan disampaikan saja. Tidak usah malu-malu.

Arfan : Begini Pak. Kemarin uang yang dipakai kurang. Kemarin saya terpaksa meminjam dulu ke Ibu saya.

Yaqub : Masih kurang? saya tidak percaya

Arfan : Tapi ini betul Pak, ini bukti nota pembelannya (sambil memberikan nota palsunya)

Yaqub : O. ya sudah. Saya percaya kamu orang yang baik. Besok kamu kembalikan saja uangnya ke bendahara secepatnya. (2)

Arfan: Terima kasih pak, saya permisi dulu.

Yaqub: Ya sama-sama, saya juga berterima kasih atas kerjasamanya.
Silakan kembali bekerja.

Arfan: Ya pak.

Arfan pun meninggalkan ruang kepala sekolah dengan senang hati karena dirinya berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya.

BABAK IV

Suatu hari Pak Yaqub, selaku kepala sekolah berkeciling sekolah untuk melihat keadaan fasilitas sekolah.

Yaqub: Kenapa fasilitas kebersihannya seperti ini, sudah rusak. Padahal baru kemarin dibeli, dan jumlahnya pun tak sebanyak yang saya rencanakan. Sebenarnya apa yang terjadi?

Melihat itu Pak Yaqub menemui Arfan dan Manan untuk mencari informasi dan kepastian.

Yaqub: Arfan, Manan sini.

Arfan dan Manan: Iya pak.

Yaqub: Kenapa fasilitas kebersihan sekolah cepat rusak dan saya lihat itu karena kualitasnya yang rendah. Padahal saya sudah memberi uang lebih kepada kalian.

Manan: Saya tidak tahu apa pak. Coba tanya saja ke Arfan karena dia yang memegang uangnya dulu.

Yaqub: Apa yang kamu lakukan fan?

Arfan: E...e... (bingung) saya gak tahu pak.

Yaqub: Jawab dengan jujur (dengan nada marah)

Arfan: Benar pak.

Yaqub: Ya sudah jika kamu gak mau terus terang. Saya akan menyetidriki kasus ini sendiri.

Arfan: Waduh, bahaya aliriku ini tapi gak apalah Pak Yaqub gak bakal tahu (bicarama hatinya)

Yaqub: Dimana kalian membelinya.

Manan: Di Surabaya Pak di Jl. Sudirman No. 7

Yaqub: O ya sudah sekarang saya akan kerana ~~kerana~~

Pak Yaqub pun langsung pergi ke tempat tersebut.

Yaqub: Maaf Pak. Apakah bapak pernah menemui pembeli yang bernama Arfan?

Penjual: Maaf Arfan siapa? Sepertinya saya pernah mendengar namanya.

Yaqub: Arfan yang membeli cukup banyak fasilitas kebersihan minggu lalu.

Penjual: O... itu. Memangnya kenapa Pak?

Yaqub: Apakah 'igini nota' ini benar? (sambil menyodorkan nota yang diberikan Arfan)

Penjual: Sebenarnya nota ini bohong. Seandainya Arfan memintanya dengan alasan ingin mendapatkan uang gajinya yang katanya telah lama tidak diberikan.

Yaqub: O... begitu. Terimakasih Pak atas pejawabannya.

Penjual: Sama-sama Pak.

Pak Yaqub langsung ke sekolah dan memanggil Manan dan Arfan ke ruangannya.

Arfan & Manan: Assalamualaikum (sambil mengetuk pintu)

Yaqub: Wa'alaikum salam. Silakan masuk lalu duduklah (dengan nada sinis)

Arfan dan Manan: (Memasang wajah takut)

Yaqub: Saya memanggil kalian untuk menguak kasus. Jawab dengan jujur. Apakah kalian telah melakukan pengeluaran dana kebersihan?

- Arfan = (tersipu malu dan diam)
- Maman = Tidak Pak.
- Yaqub = Jawab dengan jujur (dengan nada marah)
- Maman = Benar Pak saya tidak melatukanya.
- Yaqub = Sekarang... Arfan jawab pertanyaan saya.
- Arfan = E... e... e... enggak Pak.
- Yaqub = Jawab dengan jujur. Walaupun kamu tidak mau mengaku saya sudah tahu semuanya kalian tinggal jujur saja.
- Arfan = Benar Pak.
- Yaqub = Jawab dengan jujur. Saya sudah mendapatkan penjelasan dari penyulapnya.
- Arfan = (mengingung) Maaf Pak saya melatukanya.
- Yaqub = Kenapa kamu melatukan ini?
- Arfan = Saya hanya ingin pengharisan lebih.
- Yaqub = O begitu. Tetapi cara kamu ini salah besar. Seharusnya kamu tidak melatukan ini semua.
- Arfan = Maaf Pak. saya tidak akan mengulangnya.
- Yaqub = Ya sudah saya maafkan. Tapi, mulai besok kamu tidak usah kerja di sekolah ini lagi dan lekaslah pulang secepat mungkin.
- Arfan = Tapi Pak.
- Yaqub = Gak ada tapi - tapi kamu sudah melatukanya.
- Arfan = Ya sudahlah. saya akan mempertanggung jawabkan semuanya.
- Yaqub = Ya itu sudah menjadi kewajibannya.
- Maman = Pak... apa gak sebaitnya Arfan masih di pekerjaan disini. Yang peningkan dia sudah mengakui dan mau tanggung jawab.
- Yaqub = Tidak.. tidak bisa. (dengan nada tinggi)
- Maman = Saya mohon Pak, dia teman seperjuangannya.
- Yaqub = Ya sudah. Kamu boleh tetap bekerja disini asalkan kamu dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya dan jangan pernah sekali-kali mencoba mengulangnya (sambil menghadap Arfan)
- Arfan = Ya Pak. Saya berjanji saya akan bekerja dengan baik. Saya meminta maaf yang sebesar-besarnya atas kejadian ini.
- Yaqub = Ya, ya saya maafkan sama kembali bekerja.
- Arfan = Terima kasih Pak.

Sejak saat itulah Arfan menjadi pekerja yang lebih baik.

Pak kento : Bosan, tidak bosan ya di nikmati ite.

Dame : Nara jembatannya unik pak.

Pak kento : Iya, sudah banyak yang ngamong kayak gitu.

Tiba-tiba, ada seorang bapak yang melintasi mereka berdua dengan wajah sinis dan langsung pergi.

Dame : Itu siapa pak? kok mendelikki kita.

Pak kento : Pak Jigol namanya, sudah tidak usah dipikirkan. Sudah kamu pulang sana, bantuin ibu di rumah.

Ini rantangnya dibawa. (memberi rantang ke Dame)

Dame : Iya pak. (menerima rantang dan mencium tangan bapak).

Bapak kemudian melanjutkan pekerjaannya: membersihkan jembatan. Bapak kento melihat ada seseorang yang membuang sampah sembarangan. Pak kento menghampinya.

Pak kento : Maaf, jangan buang sampah disini!

Rendi : (membalikkan badan ke arah pak kento) Memangnya kenapa? Ini bukan jembatan kamu!

Pak kento : Kamu bukan nya anaknya Pak Jigol kan?

Rendi : Iya, memang kenapa?

Pak kento : Apa kamu tidak di beritahu bapak kamu? kalo buang sampah gak boleh disini!

Rendi : Terserah saya dong!

Pak kento : Atak kecil, kalo di bilangin orang tua itu nurut!!

Rendi : He... ha... saya bilang bapak kamu (lari sambil menangis)

Pak kento yang heran melihat Rendi menangis pun membiarkannya pergi. Kemudian Pak kento memungut sampah yang di kuang Rendi dan meletakkan ditempat sampah yang tersedia.

* BABAK II

Rendi sampai di depan rumahnya sambil menangis.

Rendi : Bapak... bapak (menangis)

Pak Jigol : loh... loh... Ren, kamu kenapa? (datang menghampiri Rendi)

Rendi : Bapak aku... aku dimarahin.

Pak Jigol : Siapa yang berani marahin anak bapak?

Rendi : Itu pak... pen... penjaga jembatan.

Pak Jigol : Si Kento, berani marahin anak kesayangan saya! Terang Ren... nanti bapak urus.

Malam harinya, sekitar jam setengah tujuh. Bapak Jigol mendatangi rumah Pak kades desa kiren.

Pak Jigol : Permisi... Pa kades...

Pak kades : Eh, Pak Jigol, masuk pak. (memperlihatkan Pak Jigol masuk)

Pak Jigol : (masuk dan duduk) Etni pak, saya ada kepentingan sama bapak.

Pak kades : Ada kepentingan apa Pak?

Pak Jigol : Saya kan punya saudara pak. Saya bermaksud mau kasih dia pekerjaan, dan pekerjaan

itu pekerjaannya Pak kento.

Pak kades : Maksud bapak, saudara bapak mau jadi penjaga jembatan?

Pak Jigol : Iya pak.

Pak kades : Tapi bagaimana ya pak, Pak kento kerja itu sudah kamu kerjanya.

Pak Jigol : Saya bayar bapak Rp. 10.000.000, anggap saja itu sebagai tanda terima kasih.

Pak kades : Ya sudah pak, nanti saya bilang ke pak Jigol kalo pekerjaannya bakal buat saudara bapak.

Pak Jigol : Terima kasih pak kades, ini uangnya (tersenyum sinis)

LAMPIRAN 17

DAFTAR NILAI SIKLUS I

HASIL NILAI SIKLUS I

No	No. Responden	Aspek yang dinilai								Jumlah skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		6	7			
						a	B					
1	R=1	4	4	5	5	5	4	5	3	35	87,5	SB
2	R=2	2	2	3	1	3	3	3	1	18	45	SK
3	R-3	4	3	4	4	3	4	3	4	29	72,5	B
4	R-4	4	4	3	4	2	2	1	1	21	52,5	K
5	R-5	5	5	4	3	3	3	3	3	29	72,5	B
6	R-6	3	3	3	4	4	3	3	2	25	62,5	C
7	R-7	5	5	4	4	4	3	3	3	31	77,5	B
8	R-8	5	3	4	4	4	3	3	3	26	65	C
9	R-9	5	4	3	5	3	3	3	1	27	67,5	C
10	R-10	5	3	4	4	4	3	4	3	30	75	B
11	R-11	4	4	3	3	3	3	3	2	25	62,5	C
12	R-12	3	2	2	3	4	2	2	2	20	50	K
13	R-13	5	5	4	5	3	3	3	3	31	77,5	B
14	R-14	5	4	5	4	5	4	5	3	35	87,5	SB
15	R-15	2	2	3	1	2	3	2	4	19	47,5	SK
16	R-16	5	4	4	4	4	3	4	2	30	75	B

17	R-17	5	5	4	4	4	3	3	3	31	77,5	B
18	R-18	5	5	4	4	4	3	2	2	29	72,5	B
19	R-19	5	4	4	4	4	3	3	3	30	75	B
20	R-20	4	3	4	4	3	3	4	2	35	87,5	SB
21	R-21	5	4	4	4	3	3	2	3	28	70	B
22	R-22	3	3	4	4	3	2	3	1	23	57,5	K
23	R-23	5	4	4	5	3	2	3	1	27	67,5	C
24	R-24	4	4	4	4	3	3	3	3	28	70	B
25	R-25	4	4	3	3	2	2	2	3	22	55	K
26	R-26	4	3	3	3	3	2	2	3	23	57,5	K
27	R-27	5	5	4	4	3	3	3	2	27	67,5	C
28	R-28	2	3	3	2	2	2	2	1	17	42,5	SK
29	R-29	4	3	4	3	3	3	3	3	26	65	C
30	R-30	5	3	4	5	3	3	5	3	31	77,5	B
31	R-31	5	5	4	4	4	3	3	2	30	80	SB
32	R-32	5	5	4	3	4	3	3	2	29	72,5	B
33	R-33	4	4	4	3	3	3	3	3	27	67,5	C
34	R-34	4	4	3	4	3	3	3	3	30	75	B
35	R-35	5	4	4	4	4	3	4	4	32	80	SB
Jumlah		149	132	130	129	117	101	106	87	956		
Rata-Rata		4,2	3,7	3,7	3,6	3,3	2,8	3	2,4	27	67,5	C

LAMPIRAN 18

DAFTAR NILAI SIKLUS II

HASIL NILAI SIKLUS II

		Aspek yang dinilai										
No	No. Responden	1	2	3	4	5		6	7	Jumlah skor	Nilai	Kategori
						a	B					
1	R-1	5	5	4	5	4	4	5	4	36	90	SB
2	R-2	4	4	4	4	4	3	3	3	29	72,5	B
3	R-3	5	5	5	4	3	3	3	3	31	77,5	B
4	R-4	5	4	4	4	3	3	3	2	28	70	B
5	R-5	5	5	4	4	3	3	3	4	31	77,5	B
6	R-6	4	3	4	3	3	3	3	3	26	65	C
7	R-7	4	4	4	4	3	3	3	4	29	72,5	B
8	R-8	5	5	4	4	4	3	3	3	31	77,5	B
9	R-9	5	5	4	5	3	4	3	3	32	80	SB
10	R-10	5	4	4	5	3	3	3	4	31	77,5	B
11	R-11	5	5	4	4	3	3	3	3	30	75	B
12	R-12	4	3	3	3	4	4	3	3	27	72,5	B
13	R-13	5	5	4	4	4	3	3	3	31	77,5	B
14	R-14	5	5	4	5	5	4	5	4	37	92,5	SB

15	R-15	4	3	4	3	4	4	3	4	29	72,5	B
16	R-16	5	5	5	5	4	3	3	3	33	82,5	SB
17	R-17	5	4	4	5	4	4	3	3	32	80	SB
18	R-18	5	4	4	4	4	3	3	3	30	75	B
19	R-19	5	5	4	4	3	3	3	3	30	75	B
20	R-20	5	5	5	4	4	4	3	4	34	85	SB
21	R-21	4	4	4	4	4	4	3	4	31	77,5	B
22	R-22	4	4	4	3	3	3	2	2	25	62,5	C
23	R-23	4	3	3	2	3	3	3	2	23	57,5	K
24	R-24	5	5	4	4	4	3	3	3	31	77,5	B
25	R-25	5	4	4	4	4	3	3	2	29	72,5	B
26	R-26	4	4	4	4	3	3	3	2	27	67,5	C
27	R-27	5	4	4	3	3	3	3	3	28	70	B
28	R-28	3	3	3	3	3	3	3	2	23	57,5	K
29	R-29	5	5	5	5	3	3	3	2	31	77,5	B
30	R-30	5	5	5	3	4	3	3	3	34	85	SB
31	R-31	5	5	4	4	4	4	3	3	32	80	SB
32	R-32	5	5	4	4	4	3	3	3	31	77,5	B
33	R-33	3	4	4	3	3	3	3	3	26	60	C
34	R-34	5	5	5	4	4	3	2	1	29	72,5	B
35	R-35	4	5	5	4	4	4	3	5	34	85	SB
Jumlah		162	153	144	137	125	115	107	105	1050		
Rata-Rata		4,6	4,3	4,1	3,9	3,5	3,2	3	3	30	75	

LAMPIRAN 19

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

No	Kode Responden	Kategori					Keterangan
		Proses					
		1	2	3	4	5	
1.	R-1	√	√	√	√	√	Proses: 1) Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menulis naskah drama. 2) Siswa menentukan unsur - unsur naskah drama secara individu dengan intensif. 3) Siswa berdiskusi dalam menentukan unsur - unsur naskah drama secara kondusif. 4) Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif. 5) Siswa mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif
2.	R-2	√	√	-	√	√	
3.	R-3	-	-	√	√	√	
4.	R-4	√	√	√	√	√	
5.	R-5	√	√	√	√	√	
6.	R-6	√	-	√	√	√	
7.	R-7	√	√	√	√	√	
8.	R-8	√	√	√	-	√	
9.	R-9	√	-	√	√	√	
10.	R-10	-	√	-	√	√	
11.	R-11	√	-	√	-	√	
12.	R-12	√	√	√	√	√	
13.	R-13	√	-	-	√	-	
14.	R-14	√	√	-	-	√	
15.	R-15	-	-	√	√	-	
16.	R-16	√	√	√	-	√	
17.	R-17	√	√	-	√	√	
18.	R-18	-	-	√	√	√	
19.	R-19	-	√	√	√	-	
20.	R-20	√	√	√	√	√	
21.	R-21	√	√	-	-	√	
22.	R-22	√	√	√	√	√	
23.	R-23	√	-	-	-	√	
24.	R-24	√	√	√	√	-	
25.	R-25	√	√	√	√	√	

26.	R-26	-	√	√	√	√
27.	R-27	√	√	√	√	√
28.	R-28	√	√	-	√	-
29.	R-29	√	√	√	-	√
30.	R-30	-	-	-	√	√
31.	R-31	√	-	√	√	√
32.	R-32	√	√	-	-	√
33.	R-33	-	√	√	√	-
34.	R-34	√	√	√	-	√
35.	R-35	√	√	-	√	√
Jumlah		2	2	2	2	2
		7	5	4	6	9

LAMPIRAN 20

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

No	Kode Responden	Kategori					Keterangan
		Proses					
		1	2	3	4	5	
1.	R-1	√	√	√	√	√	Proses: 1. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru dan menulis naskah drama. 2. Siswa menentukan unsur - unsur naskah drama secara individu dengan intensif. 3. Siswa berdiskusi dalam menentukan unsur - unsur naskah drama secara kondusif. 4. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif. 5. Siswa mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif
2.	R-2	√	√	√	√	√	
3.	R-3	√	√	√	√	√	
4.	R-4	√	√	√	√	√	
5.	R-5	√	√	√	√	√	
6.	R-6	√	-	√	√	√	
7.	R-7	√	√	√	√	√	
8.	R-8	√	√	√	-	√	
9.	R-9	√	-	√	√	√	
10.	R-10	√	√	-	√	√	
11.	R-11	√	-	√	√	√	
12.	R-12	√	√	√	√	√	
13.	R-13	√	√	-	√	-	
14.	R-14	√	√	√	-	√	
15.	R-15	√	√	√	√	√	
16.	R-16	√	√	√	√	√	
17.	R-17	√	√	√	√	√	
18.	R-18	-	-	√	√	√	
19.	R-19	-	√	√	√	-	
20.	R-20	√	√	√	√	√	
21.	R-21	√	√	-	-	√	
22.	R-22	√	√	√	√	√	
23.	R-23	√	√	√	√	√	

24.	R-24	√	√	√	√	√
25.	R-25	√	√	√	√	√
26.	R-26	-	√	√	√	√
27.	R-27	√	√	√	√	√
28.	R-28	√	√	-	√	√
29.	R-29	√	√	√	-	√
30.	R-30	√	-	-	√	√
31.	R-31	√	-	√	√	√
32.	R-32	√	√	-	-	√
33.	R-33	√	√	√	√	√
34.	R-34	√	√	√	-	√
35.	R-35	√	√	√	-	√
Jumlah		3	2	2	2	3
		2	9	9	8	3

LAMPIRAN 21**HASIL JURNAL GURU SIKLUS I**

- 1) Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

Jawab : Pada siklus I siswa masih terlihat belum bias menyesuaikan diri sehingga siswa tampak belum begitu siap dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama ini.

- 2) Respon siswa terhadap menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

Jawab : Siswa Nampak antusias dalam menggunakan teknik pancing media karikatur media massa.

- 3) Keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Jawab : Beberapa siswa terlihat tidak aktif mereka hanya aktif untuk berbicara sendiri. Bukan aktif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama ini namun, beberapa siswa tidak malu untuk bertanya tentang apa yang tak diketahuinya dari pembelajaran menulis naskah drama ini.

- 4) Kemampuan siswa bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan diskusi kelompok.

Jawab : Siswa sudah dapat bekerja sama dengan teman lainnya dalam kegiatan diskusi kelompok.

- 5) Hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran

Jawab : Kesulitan yang banyak dialami oleh para siswa adalah mengungkap makna dari media karikatur media massa, mereka masih bergerak lambat jadi tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

- 6) Suasana dan situasi kelas saat proses pembelajaran.

Jawab : Siswa masih terlihat tegang dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama siklus I.

LAMPIRAN 22**HASIL JURNAL GURU SIKLUS II**

- 1) Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Jawab : Siswa lebih siap mengikuti pembelajaran menulis naskah drama pada siklus II.

- 2) Respon siswa terhadap menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama,

Jawab : Pada siklus II siswa kurang begitu tertarik lagi menggunakan teknik pancing media karikatur media massa sebab mereka mengeluhkan susahnyanya mencari ide yang orisinal.

- 3) Keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran

Jawab : Siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan berani bertanya tentang hal yang masih belum diketahui.

- 4) Kemampuan siswa bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan diskusi kelompok.

Jawab : Siswa sudah terbiasa mengerjakan sesuatu secara berkelompok jadi ketika siswa digabung menjadi berkelompok mereka menjadi semakin semangat belajar sebab, mereka akan bertukar pikiran satu sama lain.

5) Hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran

Jawab : Siswa tidak rerlalu mengalami banyak kesulitan pada siklus II ini, mereka masih sedikit kesulitan tentang sistematika penulisan naskah drama.

6) Suasana dan situasi kelas saat proses pembelajar

Jawab : Seluruh kelas menjadi lebih tenang dan terkondisi sehingga memudahkan guru untuk menjelaskan materi dan siswa mudah untuk berpikir.

LAMPIRAN 23**JURNAL SISWA SIKLUS I****JURNAL SISWA**

(1) Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
Cukup senang karena dapat mendapatkan pengetahuan.

(2) Pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
Cukup menarik karena mengembangkan inspirasi siswa.

3) Pendapat terhadap gaya guru mengajar,
Santai, mudah untuk berinteraksi dengan siswanya.

4) Kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
Kekurangan waktu untuk membuatnya.

5) Pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.
Penjelasan tentang cara menulis naskah drama lebih diperjelas lagi.

Rinodauli Aisy IXA

JURNAL SISWA

- (1) Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, sangat senang, tetapi masih belum bisa memahami dengan baik menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur.
- (2) Pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, proses pembelajaran belum efektif karena masih membingungkan yang diajarkan.
- 3) Pendapat terhadap gaya guru mengajar, gaya guru yang mengajar kurang berkenan karena bahasa yang digunakan kurang komunikatif dan kurang bisa dipahami.
- 4) Kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, kesulitannya terdapat pada memahami maksud karikatur, & bahasan dan kerapian dalam menulis naskah drama.
- 5) Pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.
 Pesan: Semoga dengan kegiatan ini dapat menjadikan generasi muda Indonesia terhindar dari korupsi di masa mendatang.
 Kesan: Kegiatan ini sangat bermanfaat.

Sindi Yohana S.

JURNAL SISWA

- (1) Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
Perasaannya ~~adalah~~ senang karena mengetahui teknik baru dalam menulis naskah drama
- (2) Pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
Menggunakan teknik pancing karikatur terbukti & membingungkan
- 3) Pendapat terhadap gaya guru mengajar,
Lunyan humanis dan menyenangkan
- 4) Kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,
Terlalu lama berpikir tentang apa inti dari karikatur tersebut .
- 5) Pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.
Jadi Mengetahui bahwa korupsi dapat terjadi kapan pun dan di mana pun.

LAMPIRAN 24

JURNAL SISWA SIKLUS II

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Jessica Poselina

No Presensi : 14

Kelas : IX A

(1) Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi, Senang, karena bisa menambah ilmu pengetahuan.

(2) Pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Cukup menarik, namun menurut saya, bagi kebanyakan orang (termasuk saya) merasa bahwa menulis naskah drama dengan teknik pancing ataupun tidak (langsung membuat) sama saja. Atau mungkin karena inspirasi saya kurang terpancing 😊

3) Pendapat terhadap gaya guru mengajar,

Santai, tenang, mengasikkan. Mudah berinteraksi dengan siswanya.

4) Kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Kesulitan yang saya hadapi adalah kekurangan waktu, dan juga saya merasa bahwa inspirasi saya sulit untuk dipancing.

5) Pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

Pesan: Penjelasan tentang menulis naskah drama lebih diperjelas lagi.

Kesan: Menyenangkan.

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Rihadatul Aisy

No Presensi : 28

Kelas : IX A

(1) Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Senang karena mendapat ~~pengetahuan~~ pengetahuan dan pengalaman baru yang mengesankan.

(2) Pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Proses pembelajaran masih kurang efektif karena sebagian anak masih banyak yang belum bisa memahaminya.

3) Pendapat terhadap gaya guru mengajar,

Gaya guru yang mengajar masih kurang komunikatif. Karena penjelasan yang diberikan belum bisa seluruhnya dipahami.

4) Kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Kesukannya saat memahami isi dan maksud dari karikatur tgb. dan saat memilih bahasa yang sesuai untuk menulis naskah drama.

5) Pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

Pesan = Semoga dengan menulis naskah drama yang berorientasi pendidikan anti korupsi, kelak Indonesia bersih dari korupsi.

Kesan = Banyak informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan kali ini s).

JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Sindi Yohana S.

No Presensi : 34

Kelas : IXA

(1) Perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Perasaannya senang, karena bisa membuat naskah drama dengan teknik baru

(2) Pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi,

Lumayan menyenangkan

3) Pendapat terhadap gaya guru mengajar,

Humoris dan ramah

4) Kesulitan yang dialami dalam menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

Harus memahami dulu apa makna dari karikatur tersebut, dan memahaminya terlalu sulit untuk dihubungkan ke tema yg akan dijadikan bahan penulisan naskah drama

5) Pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi.

Pesaninya setelah menulis naskah drama jadi mengetahui korupsi dapat terjadi dimanapun dan kapanpun.

LAMPIRAN 25**HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS I**

- 1) Pendapat guru mengenai kesiapan dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Jawab : Sebenarnya siswa sudah cukup mengerti tentang menulis naskah drama, siswa hanya masih malas untuk mempelajarinya lebih lanjut dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Jawab : Beberapa siswa terlihat aktif dalam pembelajaran hal tersebut dapat dilihat ketika siswa menanyakan hal-hal yang masih belum dia ketahui kepada guru.

- 3) Pendapat guru mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran

Jawab : Peserta didik baiknya lebih meningkatkan belajarnya supaya dapat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan baik.

- 4) Pendapat guru mengenai perilaku peserta didik.

Jawab : Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran belum bisa menjaga perilakunya, beberapa siswa terlihat tiduran saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan masih ada siswa yang sibuk mengerjakan tugas lainnya di laptop saat pembelajaran berlangsung.

- 5) Pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran.

Jawab : Suasana pembelajaran di dalam kelas tidak menengangkan, siswa dapat beradaptasi dengan peneliti yang sedang melakukan penelitian sehingga tidak tampak kecanggungan hubungan antara siswa dan peneliti

LAMPIRAN 26**HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS II**

- 1) Pendapat guru mengenai kesiapan dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Jawab: Siswa lebih tenang dalam pembelajaran menulis naskah drama siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dan tidak begitu banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran.

- 2) Pendapat guru mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Jawab: Siswa sudah sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama, banyak siswa yang sudah tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya ataupun menanyakan kesulitan yang dialaminya ketika menulis naskah drama.

- 3) Pendapat guru mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran.

Jawab: Selama siswa sudah mengetahui tentang aspek yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, dan mempelajarinya dengan baik maka mereka akan dapat menghasilkan naskah drama yang baik.

- 4) Pendapat guru mengenai perilaku siswa.

Jawab: Sama seperti poin 1 dan 2, perilaku siswa sudah berubah kearah yang lebih baik. Mereka sudah tidak gaduh, berbicara dengan temannya atau sibuk mengerjakan tugas yang lainnya, dan siswa yang tadinya hanya tiduran sudah tidak lagi menunjukkan sikap seperti itu. Semua siswa sudah berkonsentrasi mengikuti pembelajaran menulis naskah drama siklus II.

- 5) Pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran.

Jawab: Suasana kelas jauh lebih baik daripada saat pertemuan di siklus I, siswa jauh lebih santai sehingga dapat berpikir dengan mudah dan tidak gugup dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

LAMPIRAN 27**HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS I**

Nama siswa : Jessica

No. presensi : 01

Hari, tanggal : Jumat, 13 Maret 2015

1. Bagaimana Perasaanmu selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang baru saja dilakukan ?

Jawab : Saya sangat senang mengikuti pembelajaran ini karena saya suka membaca novel jadi saya sering membayangkan bagaimana jadinya kalau novel-novel yang saya baca menjadi sebuah naskah drama yang kemudian dipentaskan, itu pasti akan menyenangkan.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi ?

Jawab : Saya merasa mudah karena saya terpancing untuk menulis setelah melihat media karikatur itu, susahny waktu yang disediakan kurang banyak jadi saya kurang maksimal dalam menulis naskah dramanya.

3. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan

Jawab : Yang jelas senang, dapat guru dan ilmu baru dan pengalaman baru ..

4. Berikan saran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.

Jawab : Harapan saya semoga selanjutnya pembelajaran menulis naskah drama menjadi lebih menyenangkan dengan adanya pembelajaran yang lebih inovatif lagi dari guru.

Nama siswa : Rihatul Aisy

No. presensi : 28

Hari, tanggal : Jumat 13 Maret 2015

1. Bagaimana Perasaanmu selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang baru saja dilakukan ?

Jawab : Saya sangat senang tapi bingung.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi ?

Jawab : Semuanya masih terasa sulit bagi saya sebab waktu yang diberikan kurang.

3. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan

Jawab : Guru sudah memberikan materi dengan baik, tapi saya masih belum bisa menerima itu dengan baik. Asik bisa tahu karikatur itu apa walaupun bingung juga.

4. Berikan saran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.

Jawab : Harapan saya semoga selanjutnya pembelajaran menulis naskah drama menjadi lebih menyenangkan dengan adanya pembelajaran yang lebih inovatif lagi dari guru.

Nama siswa : Sindi Yohana

No. presensi : 23

Hari, tanggal : Jumat 13 Maret 2015

1. Bagaimana Perasaanmu selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang baru saja dilakukan ?

Jawab : Saya senang mengikuti pembelajaran ini walaupun saya tidak begitu paham dengan karikatur itu apa tapi saya merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru selama pembelajaran berlangsung.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi ?

Jawab : Susahnya mengartikan makna karikatur yang dibagikan dan waktu yang hanya dua puluh menit untuk mengerjakan sebuah naskah drama itu susah sekali.

3. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan

Jawab : Pembelajaran ini unik tidak seperti biasanya yang gurunya hanya mengacu pada buku saja, kali ini dengan naskah drama yang sudah diberikan jadi semakin semangat.

4. Berikan saran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.

Jawab : Semoga dalam mengajar lebih banyak member waktu kepada siswa untuk berpikir jadi siswa tidak bingung untuk mengerjakan naskah dramanya.

LAMPIRAN 28

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama siswa : Jessica

No. presensi : 01

Hari, tanggal : Jumat, 13 Maret 2015

1. Bagaimana Perasaanmu selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang baru saja dilakukan ?

Jawab : Saya sangat senang mengikuti pembelajaran ini karena pada awalnya saya merasa sangat kesulitan namun kini saya sudah merasa memperoleh peningkatan dalam menulis naskah drama berorientasi pendidikan anti korupsi.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi ?

Jawab : Saya masih merasa kesulitan dalam menentukan tokoh dan perwatakan dan juga tema yang akan diangkat, namun pada akhirnya saya dapat mengatasi masalah tersebut sehingga saya dapat menulis sebuah naskah drama berorientasi pendidikan anti korupsi dengan baik.

3. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan

Jawab : Yang jelas senang, dapat guru dan ilmu baru dan pengalaman baru .

4. Berikan saran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.

Jawab : Harapan saya semoga ilmu yang saya dapatkan dapat bermanfaat ketika saya mendapat tugas untuk membuat naskah drama lagi.

Nama siswa : Rihatul Aisy

No. presensi : 28

Hari, tanggal : Jumat 13 Maret 2015

1. Bagaimana Perasaanmu selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang baru saja dilakukan ?

Jawab : Saya senang akan tetapi kesulitan yang masih saya alami masih mejadi kendala saya pada pembelajaran menulis naskah drama di siklus II ini.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi ?

Jawab : Beberapa aspek masih belum bisa saya pahami dengan baik, akan tetapi saya sudah berusaha untuk menuliskan naskah drama yang terbaik dalam pembelajaran ini.

3. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan

Jawab : pembelajaran menulis naskah drama ini membuat saya semakin semangat untuk mengasah kemampuan keterampilan menulis saya

.

4. Berikan saran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.

Jawab : Guru memberikan pembelajaran yang lebih inovatif, asik, kreatif dan menarik lagi !.

Nama siswa : Sindi Yohana

No. presensi : 23

Hari, tanggal : Jumat 13 Maret 2015

1. Bagaimana Perasaanmu selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi yang baru saja dilakukan ?

Jawab : Saya merasa senang sebab ketika saya mengikuti pembelajaran menulis naskah drama banyak sekali pengalaman yang didapatkan

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pancing media karikatur media massa berorientasi pendidikan anti korupsi ?

Jawab : kesulitan yang saya alami pada pembelajaran menulis naskah drama siklus II adalah susahnya untuk menyesuaikan penulisan naskah drama yang sesuai, sedangkan hal lainnya sudah dapat diatasi setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Apa pendapatmu mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan

Jawab : Pembelajaran menulis naskah drama ini membuat saya menjadi lebih pandai dalam pelajaran drama !

4. Berikan saran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama yang baru saja dilakukan.

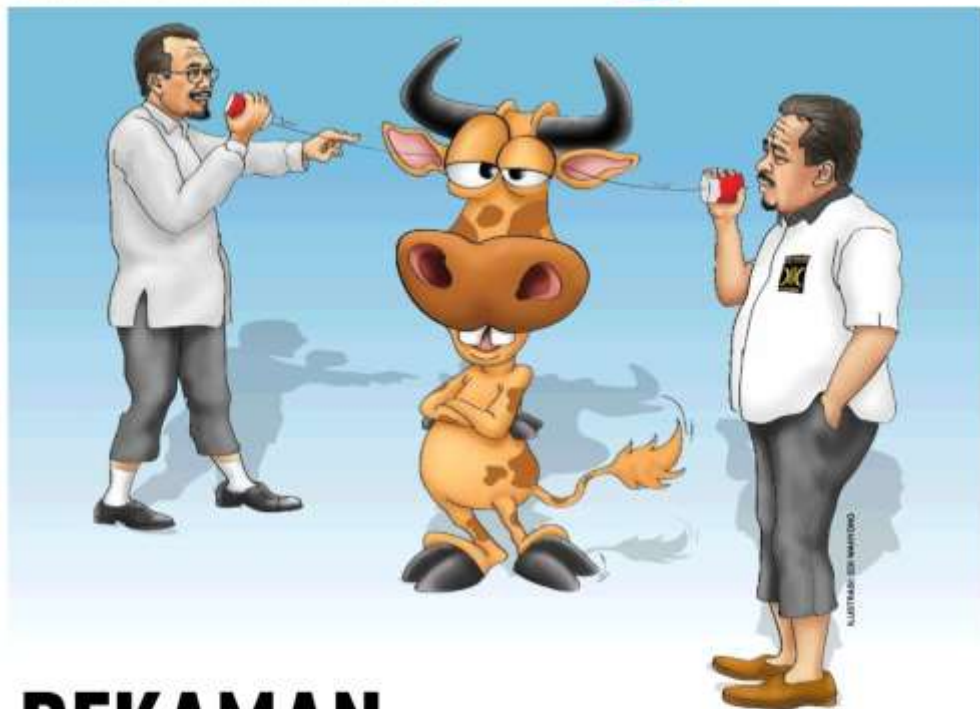
Jawab : Semoga dilain waktu dapat meberikan media pembelajaran yang lebih unik sehingga menarik erhatian siswa sehingga siswa lebih ingin mengetahui hal yang akan dipelajarinya.

LAMPIRAN 29

MEDIA PEMBELAJARAN



HARIAN
detikpagi
 KAMIS, 7 FEBRUARI 2013 EDISI NO. 686/TAHUN KE-2



**REKAMAN
 SUSWONO-LUTHFI
 DIBUKA**

HAL
3

Komisi Pemberantasan Korupsi bakal segera memeriksa Menteri Pertanian Suswono. Kader Partai Keadilan Sejahtera ini juga disebut-sebut terlibat dalam kasus dugaan suap pengurusan perizinan impor daging. "Menteri Suswono akan diperiksa sebagai saksi pekan depan," kata Ketua KPK Abraham Samad. KPK pun bakal membuka rekaman percakapan Suswono dengan bekas Presiden PKS Luthfi Hasan, tersangka dalam kasus ini. Seperti apa isi percakapan itu?

WAWANCARA
JENDERAL LUHUT PANDJAITAN

BERITA

HAL
4

LINGKARAN SETAN
KUDETA DI PAKISTAN

DUNIA

HAL
16

REZA RAHADIAN
DARI HABIBIE KE DRAMA KOMEDI

URBAN

HAL
22

HARIAN
detikpagi

SENIN, 18 MARET 2013 EDISI NO. 749/TAHUN KE-2



KPK BURU ASET DJOKO DI LUAR NEGERI

Komisi Pemberantasan Korupsi kini tengah memburu aset-aset Inspektur Jenderal Djoko Susilo, 53 tahun, di luar negeri.

Harta tersangka perkara tindak pidana pencucian uang dan proyek pengadaan alat uji peraga surat izin mengemudi itu diduga "berceceran" di luar Indonesia.

"Sekarang, yang saya tahu, penyidik arahnya ke sana," kata sumber harian ini kemarin. Sumber lainnya mengatakan harta bekas Kepala Korps Lalu Lintas Polri itu diduga lebih dari Rp 100 miliar.

HAL
3

IRJEN DJOKO
ANAK TUAN TANAH KANIGORO
BERITA **HAL 4**

MONREL JAKARTA
SIAP DITERUSKAN
BERITA **HAL 7**

PAUS FRANSISKUS AJAK
PEDULI LINGKUNGAN
DUNA **HAL 13**

TERRY BERKOLABORASI
DENGAN ARIEL
URBAN **HAL 22**

HARIAN detikpagi

RABU, 20 MARET 2013 EDISI NO. 753/TAHUN KE-2



PERKARA KORUPSI PROYEK PON RIAU

KPK BIDIK BENDAHARA GOLKAR

Komis Pemberantasan Korupsi kemarin mengeledah ruang kerja Ketua Fraksi Partai Golkar Setya Novanto, yang juga bendahara umum partai beringin rimbun itu. Selain ruangan Setya, KPK mengeledah ruang kerja Kahar Muzaki.

Pengeledahan itu rupanya membuat Wakil Ketua Umum Golkar Agung Laksono gerah. "Siapa sih yang enggak risi digeledah," ujar Agung, yang juga Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat.

Pemerhati politik UGM, Arie Sudjito, bilang pengeledahan itu menunjukkan KPK tak tebang pilih. "Selama ini mengusut Hambalang disebut ada kepentingan. Mengusut PKS dibidang ada konspirasi," ujarnya. Golkar dibidik?

**HAL
3**

KEB WAFYOND (DETICOM)

DI FACEBOOK,
CEWEK TAK JUJUR

RAGAM

HAL
2



PAUS FRANSISKUS I
DARI ARGENTINA

DUNIA

HAL
15

URBAN

HAL
19

HARIAN
detikpagi

KAMIS, 14 MARET 2013 EDISI NO. 743/TAHUN KE-2



PERKARA DUGAAN KORUPSI IRJEN DJOKO

HARTA, TAKHTA, DAN WANITA

Harta tersangka perkara dugaan korupsi alat peraga ujian surat izin mengemudi dan pencucian uang. Inspektur Jenderal Djoko Susilo, yang disita Komisi Pemberantasan Korupsi ternyata amat men-cengangkan.

Juru bicara KPK, Johan Budi, mengatakan terdapat 33 item aset tak bergerak dan bergerak yang dimiliki bekas Gubernur Akademi


Kepolisian itu, antara lain 20 rumah mewah, 2 apartemen, 3 SPBU, dan 4 petak sawah. Selain itu, Irjen Djoko memiliki 3 istri.

"Nilainya saya belum tahu," kata Johan di gedung KPK, Jakarta, kemarin. Boleh percaya boleh tidak, kata orang tua dulu, ada tiga fitnah dunia yang acap disebut "3 ta": harta, takhta, dan wanita. Dan sang jenderal memiliki semuanya.



LAMPIRAN 30

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 650/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 75)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 5 Mei 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:


Nama : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP : 196008031989011001
 Pangkat/Golongan : IV/E
 Jabatan Akademik : Guru Besar
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :


Nama : KURNIA OKTAVIA HARDYANI
 NIM : 2101410007
 Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
 Topik : Peningkatan Menulis Teks Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Masa Berorientasi Pendidikan Antikorupsi Pada Siswa Kelas XI SMA Randudongkal

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan,

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 TANGGAL : 5 Mei 2014


 Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP 196008031989011001

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal


 2101410007
 FM-05-AWD-24/Rev. 02

LAMPIRAN 31

SURAT IJIN MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 782/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Randuongkal
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Kurnia Oktavia Hardyani
nim : 2101410007
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang : SMP
tahun akademik : 2014/2015
judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Kankatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemasang Tahun 2014/2015.

akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Randudongkal, waktu pelaksanaan Februari 2015 s.d. selesai. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 18 Februari 2015



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

LAMPIRAN 32

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 RANDUDONGKAL

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.3 / 058 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : KURNIA OKTAVIA HARDYANI
NIM : 20101410007
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Program : S.1
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa Berorientasi Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015.

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian pada tanggal Februari 2015 s.d Selesai di SMP Negeri 1 Randudongkal.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Randudongkal, 14 Maret 2015
Kepala Sekolah,

BAMBANG SULIS SETIANTO, S.Pd
NIP. 19670525 199103 1 007

LAMPIRAN 33

LEMBAR BIMBINGAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Pirek I: (024) 8508001 Website: - E-mail:		
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Haf I dari I	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : <u>Kurnia Oktavia Hardani</u> NIM : <u>201410007</u> Jurusan/Program Studi : <u>GEI / PPSI</u> Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pembimbing I (P1) : Pembimbing II (P2) :				
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1 / P2
1	22/9/14	Proposal	Perbaikan gambar Catatan	22/9/14
2		Proposal	Revisi	15/10/14
1.		Bab I	Perbaikan gambar Catatan	25/10/14
2.		Bab I	Terserah Bab II	23/10/14
3.		Bab II	Revisi gambar Catatan	20/10/14
4.		Bab II	Terserah Bab III	12/11/14
5.			sertakan RPP dll.	11/11/14

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Ponek I: (024) 8508001 Website: - E-mail:		 UNNES Sistem Cerdas Sistem GCS 01102009 DefForm 01101004-01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama	: <u>KORNO ANWARA H</u>		
NIM	: <u>210141010007</u>		
Jurusan/Program Studi	:		
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:		
Pembimbing I (P1)	:		
Pembimbing II (P2)	:		

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
6	10/2-15	Instrumen Bag III		
7	12/2-15	Revisi Instrumen Bag III & RPP		
8	16/2-15	Amal/ Daftar Daftar I		
9	23/3-15	Bag IV siklus I	Revisi RPP khusus B	24/3/15
10.		Rpp siklus II	filel revisi data	26/3/15
11.			Revisi dan khusus (am bagian awal)	22/6/15
12.			Revisi 26/6/15	

LAMPIRAN 34

SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H 11 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Pura: t: (024) 8508001 Website: - E-mail:		 Online ID 110164 Certificate 011119061
	FORMULIR LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR		
No. Dokumen FM-06-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang


Yang bertanda tangan di bawah

- Nama : Prof. Dr. Agus Muryanto, M.Hum
 NIP : 19600803198921101
 Pangkat/Golongan : Guru Besar / IVc
 Jabatan Akademik :
 Sebagai Pembimbing I
- Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Kornia Oktavia Hardyani
 NIM : 2101410007
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Teknik Pancing Media Karikatur Media Massa
Sebagai Sarana Pembelajaran Anti Korupsi pada Siswa Kelas IX C SMP N1 Randubekel
 telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, Juli 2012

Pembimbing I,

 Prof. Dr. Agus Muryanto, M.Hum
 NIP. 196008031989211001

Pembimbing II,
 NIP

LAMPIRAN 35

SURAT KETERANGAN LULUS UKDBI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kampus Sekaran, Gwingspati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili (024) 8508070,
Email: bst.unnes@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
0013/UN37.1.2.2/I/PP/2012

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

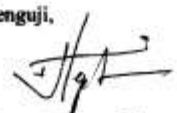
nama : Furta Oktavia Handayani
 NIM : 210191007
 Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / 7

telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Rabu, 24 Oktober 2012
 Penguji : Sekina Subdyaningrum, S.Pd., M.Pd.
 Nilai : 82


Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penguji,


 Sekina Subdyaningrum, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198109232008122004

Semarang,

Ketua Jurusan,


 Dr. Subyantoro, M.Hum.
 NIP 196802131992031002